****

# DIALEK KANSAI DAN KOSAKATA KHUSUS PADA ANIME *BLUE EXORCIST: KYOTO SAGA* SERTA PADANANNYA DALAM BAHASA JEPANG STANDAR

**「青の祓魔師:京都不浄王篇」というアニメにおける関西弁の 形式と特別な語彙、また、その標準語に相当語**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

**Oleh:**

Levi Moris Marwanto

13050115130039

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2021**

# DIALEK KANSAI DAN KOSAKATA KHUSUS PADA ANIME *BLUE EXORCIST: KYOTO SAGA* SERTA PADANANNYA DALAM BAHASA JEPANG STANDAR

**「青の祓魔師:京都不浄王篇」というアニメにおける関西弁の 形式と特別な語彙、また、その標準語に相当語**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

**Oleh:**

Levi Moris Marwanto

13050115130039

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2021**

# HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Februari 2021

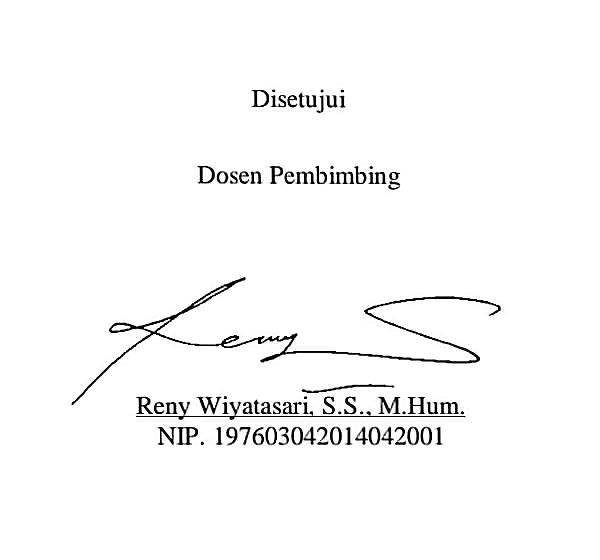
Penulis,

Levi Moris Marwanto

# HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

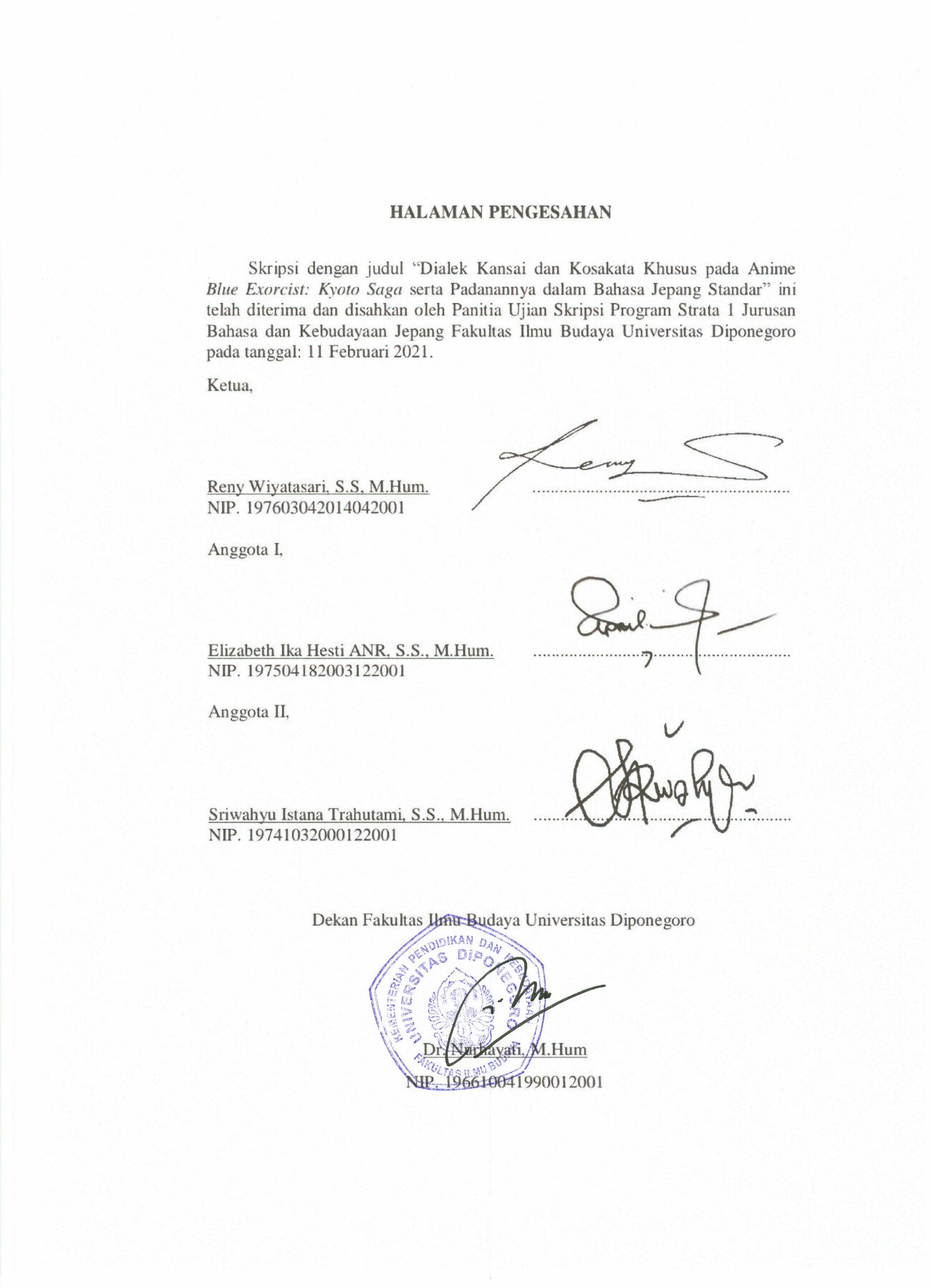
Dosen Pembimbing



Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum.

NIP.197603042014042001

# HALAMAN PENGESAHAN

****

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“You are braver than you believe, stronger than you seem,*

*and smarter than you think.”*

*-Christopher Robin*

*“Happiness can be found, even in the darkest of time,*

*if one only remembers to turn on the light.”*

*-Albus Dumbledore*

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Papah dan Mamah tersayang yang selalu menyayangi, mendukung, dan mendoakan penulis dimanapun penulis berada.

Bapak dan Ibu juga yang telah ikut mewarnai kehidupan penulis, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan selama ini.

# PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan kemudahan yang diberikan oleh-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi yang berjudul “Dialek Kansai dan Kosakata Khusus pada Anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta Padanannya dalam Bahasa Jepang Standar” ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Nurhayati, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas waktu, ilmu, kesabaran, arahan, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan dalam hidup.
4. S.I. Trahutami, S.S., M.Hum. selaku Dosen Wali. Terimakasih atas segala bantuan dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama ini sangat membantu penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Lina Rosliana, S.S., M.Hum. selaku salah satu dosen yang telah dengan sabar dan tulus memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih atas segala nasihat, dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Seluruh kebaikan yang telah diberikan sangat membantu penulis baik dalam pembelajaran selama masa perkuliahan maupun dalam memahami pelajaran hidup.
6. Seluruh dosen dan staf departemen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah membimbing dengan penuh sabar hingga penulis lulus dari universitas.
7. Keluarga tercinta yang selalu mendukung apapun pilihan hidup yang penulis jalani. Terima kasih atas segala doa, perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
8. Sahabat tercinta yang telah setia menemani dan mewarnai kehidupan penulis: Alifia, Nia, Hime, Dean, Nadhifa, dan Bernice. Terima kasih atas semua kenangan indah yang telah kita lalui bersama. Semoga ikatan persahabatan ini dapat terus terjalin hinga masa tua nanti.
9. Dinda, Diah, Fajar, Aida, dan Icha yang telah membantu penulis selama Himawari periode 2017, serta seluruh pengurus dan anggota yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan himpunan. Seluruh momen dan bantuan yang telah kalian berikan tidak akan pernah penulis lupakan.
10. Isna, Alisa, Grace, Adhi, Rajafa, Richard, Ami, Kak Quro dan Kak Bella yang selalu sabar dalam menemani dan membantu penulis baik dalam proses pengerjaan skripsi maupun selama kehidupan perkuliahan. Penulis sangat bersyukur dapat mengenal kalian semua.
11. Seluruh Mahasiswa S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2015. Terima kasih atas segala bantuan yang telah kalian diberikan selama masa perkuliahan. Seluruh momen yang telah dilalui bersama sangat berkesan dalam hati penulis.
12. Putri yang selama ini menjadi teman berbagi rasa suka dan duka dalam mengejar mimpi serta merenungi kehidupan. Terimakasih untuk diskusi dan renungan dini hari yang telah membuat penulis selalu mencoba untuk berpikir dan bertindak lebih bijak dalam segala hal.
13. Temanku Ayano Hayashi, terimakasih atas bantuannya selama ini, baik saat menuntut ilmu di Kagoshima University maupun ketika penulis sudah pulang ke tanah air tercinta. Meski jarak memisahkan semoga pertemanan ini akan terus terjalin selamanya.
14. Terakhir, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah bersabar dalam menghadapi tantangan hidup selama ini. Mari kembali berjuang untuk langkah selanjutnya dalam hidup.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Februari 2021

Penulis,

Levi Moris Marwanto

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc66381347)

[HALAMAN PERNYATAAN ii](#_Toc66381348)

[HALAMAN PERSETUJUAN iii](#_Toc66381349)

[HALAMAN PENGESAHAN iv](#_Toc66381350)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc66381351)

[PRAKATA vi](#_Toc66381352)

[DAFTAR ISI ix](#_Toc66381353)

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc66381354)

[DAFTAR GAMBAR xiii](#_Toc66381355)

[DAFTAR SINGKATAN xiv](#_Toc66381356)

[INTISARI 1](#_Toc66381357)

[ABSTRACT 2](#_Toc66381358)

[BAB I PENDAHULUAN 3](#_Toc66381359)

[1.1 Latar Belakang dan Permasalahan 3](#_Toc66381361)

[1.2 Tujuan Penelitian 7](#_Toc66381362)

[1.3 Ruang Lingkup 8](#_Toc66381363)

[1.4 Metode Penelitian 8](#_Toc66381364)

[1.4.1 Metode Penyediaan Data 9](#_Toc66381365)

[1.4.2 Metode Analisis Data 10](#_Toc66381366)

[1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data 12](#_Toc66381367)

[1.5 Manfaat 12](#_Toc66381368)

[1.6 Sistematika Penulisan 13](#_Toc66381369)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 15](#_Toc66381370)

[2.1 Tinjauan Pustaka 15](#_Toc66381372)

[2.2 Kerangka Teori 18](#_Toc66381373)

[2.2.1 Pengertian Sosiolinguistik 18](#_Toc66381374)

[2.2.2 Variasi bahasa 19](#_Toc66381375)

[2.2.3 Ragam Bahasa Pria dan Wanita 20](#_Toc66381376)

[2.2.4 Dialek 21](#_Toc66381377)

[2.2.5 Dialek Kansai 22](#_Toc66381378)

[2.2.6 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang Standar 28](#_Toc66381379)

[2.2.6.1 Kelas Kata Pronomina Persona 28](#_Toc66381380)

[2.2.6.2 Kelas Kata Interjeksi 30](#_Toc66381381)

[2.2.6.3 Kelas kataPartikel akhir 32](#_Toc66381382)

[2.2.7 Kelas Kata dalam Dialek Kansai 36](#_Toc66381383)

[2.2.7.1 Kelas Kata Pronomina Persona Dialek Kansai 36](#_Toc66381384)

[2.2.7.2 Kelas Kata Interjeksi Dialek Kansai 37](#_Toc66381385)

[2.2.7.3 Kelas Kata Partikel akhir Dialek Kansai 38](#_Toc66381386)

[2.2.8 Etnografi dalam Berbicara 42](#_Toc66381387)

[2.2.9 Anime Blue Exorcist: Kyoto Saga 46](#_Toc66381388)

[BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN 48](#_Toc66381389)

[3.1 Bentuk-Bentuk Dialek Kansai Penanda Gender dan Penggunaannya pada Anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta Padanannya dalam Bahasa Jepang Standar 48](#_Toc66381391)

[3.1.1 Partikel Akhir 48](#_Toc66381392)

[3.1.1.1 *Na, Nâ* (な、なあ) 49](#_Toc66381393)

[3.1.1.2 *Ya* (や) 54](#_Toc66381394)

[3.1.1.3 *De* (で) 56](#_Toc66381395)

[3.1.1.4 *Wa* (わ) 59](#_Toc66381396)

[3.1.1.5 *Nen* (ねん) 61](#_Toc66381397)

[3.1.2 Interjeksi 65](#_Toc66381398)

[3.1.2.1 *Seya, Soya* (せや、そや) 65](#_Toc66381399)

[3.1.2.2 *Yoroshû* (よろしゅう) 69](#_Toc66381400)

[3.1.2.3 *Honma* (ホンマ) 70](#_Toc66381401)

[3.1.2.4 *Ohayôsan* (おはようさん) 72](#_Toc66381402)

[3.1.2.5 *Suman* (すまん) 74](#_Toc66381403)

[3.1.2.6 *Tanomu* (たのむ) 77](#_Toc66381404)

[3.1.3 Pronomina Persona 79](#_Toc66381405)

[3.1.3.1 *Ate* (あて) 79](#_Toc66381406)

[3.1.3.2 *Anta* (あんた) 81](#_Toc66381407)

[3.1.3.3 *Antara* (あんたら) 83](#_Toc66381408)

[3.2 Bentuk-Bentuk Kosakata Khusus Dialek Kansai dan Penggunaannya pada Anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta Padanannya dalam Bahasa Jepang Standar 90](#_Toc66381409)

[3.2.1 *Aho* (アホ) 90](#_Toc66381410)

[3.2.2 *Akan* (あかん) 94](#_Toc66381411)

[3.2.3 *Omoroi* (おもろい) 96](#_Toc66381412)

[3.2.4 *Oru* (おる) 97](#_Toc66381413)

[3.2.5 *Sakai* (さかい) 99](#_Toc66381414)

[3.2.6 *Shânai* (しゃあない) 101](#_Toc66381415)

[3.2.7 *Shindoi* (しんどい) 103](#_Toc66381416)

[BAB IV PENUTUP 109](#_Toc66381417)

[4.1 Simpulan 109](#_Toc66381419)

[4.2 Saran 116](#_Toc66381420)

[DAFTAR PUSTAKA 117](#_Toc66381421)

[要旨 119](#_Toc66381422)

[LAMPIRAN 122](#_Toc66381423)

[BIODATA 260](#_Toc66381424)

# DAFTAR TABEL

Tabel 1 85

Tabel 2 106

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 4

Gambar 2 23

# DAFTAR SINGKATAN

KKB : Kata Kerja Bantu

KL : Kala Lampau

PA : Partikel Akhir

Par : Partikel

# INTISARI

Marwanto, Levi Moris. 2021. “Dialek Kansai dan Kosakata Khusus pada Anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta Padanannya dalam Bahasa Jepang Standar”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengkaji tentang analisis dialek Kansai dan kosakata khusus pada anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta padanannya dalam bahasa Jepang standar”. Tujuan dari skripsi ini adalah menjabarkan bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender dan padanannya dalam bahasa Jepang standar, serta menjabarkan kosakata khusus dialek Kansai dan padanannya dalam bahasa Jepang standar yang muncul pada anime tersebut.

Penulis memperoleh data dari video anime yang diunduh di internet. Data tersebut dikumpulkan dengan metode simak dengan teknik lanjutan teknik rekam dan catat. Kemudian menganalisis bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender dan padanannya dalam bahasa Jepang standar menggunakan metode padan ekstralingual. Sedangkan untuk mengetahui kosakata khusus dialek Kansai dan padanannya dalam bahasa Jepang standar menggunakan metode padan intralingual.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender yang muncul dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* terdiri dari kelas kata partikel akhir, interjeksi dan pronomina persona. Partikel akhir yang terdiri dari *na*, *ya*, *de*, *wa* dan *nen*. Interjeksi yang terdiri dari *seya*, *yoroshû*, *honma*, *ohayôsan*, *suman* dan *tanomu*. Pronomina persona yang terdiri dari *ate*, *anta* dan *antara*. Sedangkan, kosakata khusus dialek Kansai yang muncul adalah *aho*, *akan*, *omoroi*, *oru*, *sakai*, *shânai* dan *shindoi*. Selain itu, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender pada anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* umumnya digunakan dalam situasi santai dan sebagian besar bernuansa netral yang mana dapat digunakan oleh pria dan wanita.

**Kata kunci**: dialek Kansai, padanan, kosakata khusus

# ABSTRACT

*Marwanto, Levi Moris. 2021. “Dialek Kansai dan Kosakata Khusus pada Anime Blue Exorcist: Kyoto Saga serta Padanannya dalam Bahasa Jepang Standar”. Thesis, Department of Japanese Language and Culture Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum.*

*In writing this thesis, the writer examines an analysis of Standard Japanese equivalents of the Kansai dialect and Special Vocabularies in an anime titled Blue Exorcist: Kyoto Saga. This thesis aims to describe the forms of the Kansai dialect in the gender-marking part of speech and their equivalents in Standard Japanese, as well as to describe the Special Vocabularies of the Kansai dialect that occurs in that anime.*

*The writer obtained data from anime videos downloaded on the internet. These data were collected using the observation method with advanced techniques of record technique and note-taking technique. Then, to analyze the Kansai dialect forms and their equivalent in Standard Japanese, the writer used the extra-lingual comparing method. Meanwhile, to analyze the Special Vocabularies of the Kansai dialect and its equivalent in Standard Japanese using the intralingual comparing method.*

*Based on the analyzed data, it can be assumed that the gender-marking of the Kansai dialect forms that appeared in the anime consist of the gender-marking part of speech that consisting of a sentence-ending particle, interjection, and pronouns. A sentence-ending particle consists of na, ya, de, wa, and nen. Interjection consists of seya, yoroshû, honma, ohayôsan, suman, and tanomu. Pronouns consist of ate, anta, and antara. Meanwhile, the Special Vocabularies of the Kansai dialect that appears are aho, akan, omoroi, oru, sakai, shânai, and shindoi. Also, it can be known that the gender-marking Kansai dialect forms in the anime Blue Exorcist: Kyoto Saga are generally used in casual situations and are mostly neutral, which can be used by both men and women.*

***Keyword****: Kansai dialect, equivalent, special vocabularies*

# BAB I

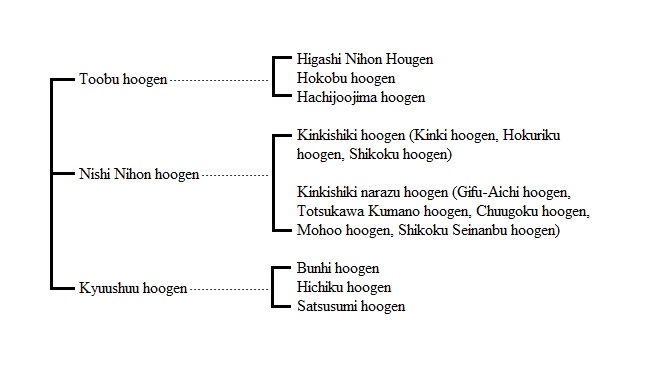
# PENDAHULUAN

## Latar Belakang dan Permasalahan

* + 1. **Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat pada umumnya berkomunikasi menggunakan bahasa standar atau bahasa yang dipahami dan dituturkan secara luas yang mewakili bahasa nasional suatu negara. Hal ini dapat mempermudah pemahaman antara penutur dan lawan tutur dalam menyampaikan sebuah informasi, meskipun kedua belah pihak memiliki bahasa daerah yang berbeda. Dalam bahasa Jepang, bahasa standar disebut *hyôjungo* (標準語). Kindaichi Haruhiko dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2019:202), menyebutkan bahwa *hyôjungo* adalah bahasa yang dianggap standar dan ideal di dalam suatu negara.

Selain menggunakan bahasa standar*,* masyarakat juga menggunakan variasi bahasa lainnya, yaitu dialek atau *hôgen* (方言). Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2019:199) mengemukakan bahwa *hôgen* adalah bahasa yang dipakai oleh masyarakat suatu wilayah yang ada di dalam sebuah bahasa nasional yang memiliki perbedaan bunyi bahasa, kosakata, gramatika, dan sebagainya berdasarkan wilayahnya. Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa *hôgen* mengacu pada dialek regional atau *chîki hôgen* (地域方言).



*Gambar 1. Pembagian dialek regional menurut Kindaichi Haruhiko*

Kindaichi Haruhikodalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2019: 201)membagi dialek-dialek di Jepang dalam tiga jenis, yaitu *Tôbu hôgen*, *Nishi Nihon hôgen*, dan *Kyûshû hôgen*. Dari gambar di atas dapat dipahami bahwa dialek Kansai atau *Kansai-ben* (関西弁) termasuk kedalam *Nishi Nihon hôgen* dengan jenis *Kinkishiki hôgen* bersama dengan *Hokuriku hôgen* dan *Shikoku hôgen.* Dialek Kansai dituturkan di 7 prefektur yang ada didaerah Kansai atau Kinki, yaitu Shiga, Kyoto, Hyogo, Osaka, Nara, Mie, dan Wakayama(Prabowo, 2010: iv). Jika dibandingkan dengan bahasa Jepang standar, dialek Kansai memiliki beberapa perbedaan, antara lain gramatikal, aksen, bunyi suara dan juga memiliki kosakata yang khusus yang berbeda dengan bahasa Jepang standar.

Dialek Kansai termasuk salah-satu dialek yang terkenal diantara dialek-dialek lain yang ada di Jepang. Selain karena daerah Kansai banyak berkaitan dengan sejarah Jepang dan jumlah populasinya yang terbilang tinggi, ketenaran dialek Kansai juga dipengaruhi oleh industri hiburan yang banyak menyiarkan tuturan dialek Kansai baik di media televisi maupun radio. Salah satu anime yang didalamnya terdapat tuturan dialek Kansai adalah *Blue Exorcist: Kyoto Saga* atau dalam versi aslinya berjudul *Ao no Exorcist: Kyôtô Fujô Ô Hen,* yang selanjutnya akan disebut *Blue Exorcist: Kyoto Saga.*

Anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* diproduksi oleh studio A-1 Pictures dan mulai ditayangkan pada 7 Januari – 25 Maret 2017. Anime ini adalah *season* kedua dari anime *Blue Exorcist* yang sebelumnya tayang pada April 2011. Latar cerita pada anime ini berada di Kyoto, sehingga sebagian besar tokoh yang terdapat pada anime ini adalah penutur dialek Kansai. Salah satu contoh bentuk dialek Kansai penanda gender yang dituturkan dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* adalah sebagai berikut:

八百 造 : 坊こそご無事で何よりです

竜士 : ああ、みんなのおかげ**やで**

*Yaozô* : *Bon koso gobuji de nan yori desu.*

*Ryûji* : *Â minna no okage* ***yade****.*

Yaozô : Syukurlah Bon juga baik-baik saja.

Ryûji : Oh, ini berkat mereka semua.

(*BE Kyoto Saga* Episode 2*,* 00:05:50)

Pada kalimat di atas, kata *de* merupakan bentuk partikel akhir dialek Kansai yang berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Terdapat penambahan verba bantu *ya* yang melekat pada partikel akhir *de* sehingga terbentuk menjadi partikel akhir *yade* yang termasuk dalam ragam bahasa pria atau *danseigo*.Partikel akhir *yade* memiliki kemiripan makna dengan partikel akhir *dayo* dalam bahasa Jepang standar.

Salah satu perbedaan antara dialek Kansai dan bahasa Jepang standar terdapat pada kosakata yang digunakan. Kosakata khusus inilah yang seringkali membuat penutur dialek Kansai mudah dikenali. Salah satu contoh kosakata khusus dialek Kansai yang dituturkan dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* adalah sebagai berikut:

竜士 : 今どこに**おる**んや？

虎子 : さあ寺には毎日戻らはるやろけどなあ、あの人携帯持た へんし。

*Ryûji* : *Ima doko ni* ***oru*** *n ya?*

*Torako* : *Sâ tera ni wa mainichi modora haru yaro kedo nâ, ano hito keitai motahenshi.*

Ryûji : Dimana dia sekarang?

Torako : Entahlah, setiap hari dia kembali dari kuil sih, tapi dia tidak membawa ponselnya.

(*BE Kyoto Saga* Episode 2*,* 00:06:37 )

Pada penggalan percakapan di atas, kata *oru* merupakan kosakata khususdialek Kansai. Meskipun penggunaan kata *oru* sebagai pengganti kata *iru* tersebar diseluruh wilayah bagian selatan Jepang, namun ketika digunakan untuk mengacu kepada orang lain tampaknya kurang sopan bagi mereka yang bukan penutur dialek Kansai.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penggunaan bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender dan kosakata khusus dialek Kansai pada anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta padanannya dalam bahasa Jepang standar*.* Pada skripsi ini, penulis lebih memfokuskan bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender, yaitu pada kelas kata partikel akhir atau *shûjoshi*, pronomina persona atau *ninshô daimeshi*, dan interjeksi atau *kandôshi* yang muncul pada anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12.

* + 1. **Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas oleh penulis sebagai berikut:

1. Seperti apa bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender dan penggunaannya pada anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta padanannya dalam bahasa Jepang standar?

2. Seperti apa bentuk-bentuk kosakata khusus dialek Kansai dan penggunaannya pada anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta padanannya dalam bahasa Jepang standar?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender pada anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta padanannya dalam bahasa Jepang standar.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan kosakata khusus dialek Kansai pada anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta padanannya dalam bahasa Jepang standar.

## 1.3 Ruang Lingkup

Agar skripsi ini terarah dan dapat mencapai tujuannya, maka perlu ditetapkan beberapa batasan tertentu. Batasan pada skripsi ini yaitu pada kajian sosiolinguistik, khususnya dalam membahas ragam bahasa, dialek, pemilihan bahasa dan sebagainya.

Tuturan dialek Kansai yang penulis analisis terbatas pada tuturan yang dituturkan oleh 4 tokoh yang terdiri dari: 2 tokoh pria yaitu Suguro Tatsuma dan Suguro Ryûji, 2 tokoh wanita yaitu Suguro Torako dan Hôjô Mamushi. Keempat tokoh ini dipilih karena dianggap dapat mewakili tokoh pria dan wanita, perbedaan usia antara tua dan muda, serta mewakili perbedaan status sosial.

Bentuk dialek Kansai yang diteliti juga terbatas hanya pada kelas kata penanda gender, yaitu partikel akhir (*shûjoshi)*, pronomina persona (*ninshô daimeshi)*, dan interjeksi (*kandôshi).* Kelas kata tersebut dipilih karena mengandung sebagian besar penanda ragam bahasa pria dan wanita.

Episode yang diteliti adalah seluruh episode yang terdapat dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* yang berjumlah 12 episode. Pertimbangan penulis memilih seluruh episode dalam satu *season* anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* adalah data yang muncul diharapkan dapat lebih bervariasi.

## 1.4 Metode Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang dipaparkan oleh Mahsun, maka pada bagian metode penelitian dijelaskan cara penelitian itu akan dilakukan, yang didalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data (2006: 70).

Skripsi ini membahas masalah kebahasaan yang berfokus pada bidang sosiolinguistik. Penulis menekankan pembahasan mengenai dialek kansai, bahasa Jepang standar, kelas kata penanda *gender* dan kosakata khusus dialek Kansai*.* Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah metode kualitatif. Sudaryanto (2015:15) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data apa adanya.

Berdasarkan uraian di atas, pada skripsi ini penulis membahas kajian bahasa yang berhubungan dengan pemakaian bahasa, maka ada tiga tahapan yang perlu dilalui, yaitu tahapan penyediaan data, analisis data dan tahapan penyajian data (Mahsun, 2006: 209).

### 1.4.1 Metode Penyediaan Data

Sumber data pada skripsi ini adalah anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12*.* Sedangkan metode yang digunakan pada penyediaan data adalah metode simak dengan teknik lanjutan, yaitu teknik rekam dan teknik catat (Mahsun, 2006:218). Tahapan penyediaan data pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengunduh episode 1-12 anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* pada tanggal 19 Januari 2020 di internet.
2. Menyimak seluruh episode yang dijadikan sumber data.
3. Mengumpulkan seluruh data tuturan berdialek Kansai yang dituturkan oleh karakter Suguro Tatsuma, Suguro Ryûji, Suguro Torako dan Hôjô Mamushi.
4. Memilah dan melakukan pencatatan serta penomoran seluruh data yang termasuk dalam kelas kata partikel akhir, pronomina persona dan interjeksi*,* serta tuturan yang mengandung kosakata khusus dialek Kansai.
5. Membuat bagan sederhana dan mengklasifikasikan data yang terkumpul sesuai dengan jenis datanya.

### 1.4.2 Metode Analisis Data

Ada dua jenis metode padan yang digunakan dalam menganalisis data pada skripsi ini, yaitu metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Menurut Mahsun, metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubung-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (2006: 112). Sedangkan metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (2006: 114).

Pada tahap analisis data untuk rumusan masalah yang pertama, penulis menggunakan metode padan ekstralingual untuk menganalisis kelas kata penanda gender dialek Kansai dan padanannya dalam bahasa Jepang standar. Kemudian untuk rumusan masalah yang kedua, penulis menggunakan metode padan intralingual untuk membahas tentang kosakata khusus dialek Kansai dan padanannya dalam bahasa Jepang standar. Tahapan analisis data untuk rumusan masalah pertama adalah sebagai berikut:

1. Memberi gloss pada setiap tuturan berdialek Kansai yang terdapat dalam bagan dan menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia sesuai dengan teori analisis data oleh Mahsun (2006).
2. Mengolah data dengan menghubung-bandingkan unsur-unsur di luar bahasa menggunakan teori oleh Palter dan Slotsve (1995), Okamoto *et all* (2006) dan Chino (2005).
3. Menjelaskan situasi tutur, status sosial dan hubungan antara partisipan dalam tuturan yang menggunakan bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender.
4. Menjelaskan makna, fungsi dan penggunaan bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender.
5. Menjelaskan padanan kalimat berdialek Kansai penanda gender ke dalam bahasa Jepang standar sesuai dengan struktur dan penanda lingualnya.

Selanjutnya, tahapan analisis data untuk rumusan masalah kedua adalah sebagai berikut:

1. Memberi gloss pada setiap tuturan berdialek Kansai yang terdapat dalam bagan dan menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia sesuai dengan teori analisis data oleh Mahsun (2006).
2. Mengolah data dengan menghubung-bandingkan unsur-unsur yang berada di dalam bahasa menggunakan teori oleh Palter dan Slotsve (1995) dan Okamoto *et all* (2006) .
3. Menjelaskan situasi tutur, status sosial dan hubungan antara partisipan dalam tuturan yang menggunakan kosakata khusus dialek Kansai.
4. Menjelaskan makna, fungsi dan penggunaan kosakata khusus dialek Kansai.
5. Menjelaskan padanan kalimat berdialek Kansai yang mengandung kosakata khusus ke dalam bahasa Jepang standar sesuai dengan struktur dan penanda lingualnya.

### 1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data pada skripsi ini disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, kemudian penulis mendeskripsikan hasil analisis data dengan kata-kata agar mempermudah pembaca dalam memahaminya.

## 1.5 Manfaat

Penulis berharap hasil dari skripsi ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang linguistik bahasa Jepang, khususnya dalam kajian sosiolinguistik. Selain itu, skripsi ini juga diharapkan mampu berkontribusi dalam perkembangan penelitian mengenai dialek Kansai.

1. Manfaat praktis

Secara praktis, skripsi ini diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan mengenai padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembelajar bahasa Jepang.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka skripsi ini akan disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab 2 membahas tinjauan pustaka yang merangkum tentang penelitian terdahulu yang memiliki korelasi terhadap apa yang diteliti dan membahas kerangka teori yang dapat mendukung dalam menganalisis data mengenai padanan dialek Kansai penanda gender dalam bahasa Jepang standar dan kosakata khusus dialek Kansai.

BAB III PEMBAHASAN

Bab 3 membahas tentang pemaparan dan pembahasan analisis data mengenai bentuk dan penggunaan dialek Kansai penanda gender dan kosakata khusus dialek Kansai pada anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta padanannya dalam bahasa Jepang standar.

BAB IV PENUTUP

Bab 4 adalah bab penutup yang membahas mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

# 2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menemukan skripsi dan jurnal terdahulu yang relevan dengan pembahasan pada skripsi ini, diantaranya adalah skripsi “Padanan Dialek Kansai ke Bahasa Jepang Standar dan Penggunaannya pada Acara Komedi *Downtown no Gaki no Tsukai ya Arahende zettai Waratte wa Ikenai 24 Ji”* yang ditulis oleh Dewantoro (2017) dari Universitas Diponegoro. Dalam skripsinya, Dewantoro membahas dua permasalahan, yaitu yang pertama mengenai bentuk-bentuk dialek Kansai yang muncul pada acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai ya Arahende zettai Waratte wa Ikenai 24 Ji* dan padanannya dalam bahasa Jepang standar, yang kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dialek Kansai pada acara komedi *Downtown no Gaki no Tsukai ya Arahende zettai Waratte wa Ikenai 24 Ji*. Skripsi tersebut menggunakan sumber data berupa video yang telah diunduhnya dari internet.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Dewantoro, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk dialek Kansai yang muncul pada kelas kata verba bantuberjumlah 76 data yang berupa 17 data verba bantu *hen,* 8 data verba bantu *ten,* 11 data verba bantu *haru,* 7 data verba bantu *tara akan,* 7 data verba bantu *na akan,* 18 data verba bantu *ya,* dan8 data verba bantu *yarô*. Sedangkan untuk bentuk-bentuk dialek Kansai yang muncul pada kelas kata partikel akhir berjumlah 42 data yang berupa 14 data partikel akhir *na,* 15 data partikel akhir *de,* 7 data partikel akhir *wa,* dan 6 data partikel akhir *ya.* Kemudian pada rumusan masalah kedua, dapat dipahami bahwapenggunaan dialek Kansai yang muncul dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, perbedaan usia, konsep keanggotaan kelompok, status sosial, dan situasi peristiwa tuturan. Diantara faktor-faktor yang telah disebutkan, faktor status sosial adalah faktor yang paling mempengaruhi.

Fajri (2016) dari Universitas Komputer Indonesia juga melakukan penelitian yang serupa dan menulis jurnal dengan judul “Analisis Perbedaan Dialek Kansai Berdasarkan Gender pada Tokoh Heiji dan Kazuha dalam Komik *Detective Conan Volume* 74 dan 75”. Sumber data primer yang digunakan oleh Fajri dalam jurnalnya adalah komik *Detective Conan* *volume* 74 dan 75 versi bahasa Jepang. Permasalahan yang diangkat Fajri dalam jurnalnya ada 3, yaitu penggunaan dialek Kansai pada tokoh Heiji, penggunaan dialek Kansai pada tokoh Kazuha, dan perbedaan dialek Kansai antara Heiji dan Kazuha.

Dari analisis yang telah dilakukan Fajri, diketahui bahwa penggunaan dialek Kansai oleh tokoh Heiji pada komik *Detective Conan volume* 74 dan 75 lebih banyak dibandingkan dengan tokoh Kazuha. Bentuk dialek Kansai yang dituturkan oleh Heiji meliputi kelas kata pronomina, nomina pokok, verba, verba bantu, interjeksi, adverbia, pronomina penunjuk, konjungsi, dan partikel akhirdengan total sebanyak 284 data. Selain itu, penggunaan kosakata khusus sebanyak 14 kali, penggunaan pola kalimat sebanyak 78 kali, dan penggunaan kata tanya sebanyak 15 kali. Sedangkan untuk bentuk dialek Kansai yang dituturkan oleh tokoh Kazuha terdapat total 87 data yang meliputi kelas kata pronomina, verba, verba bantu, interjeksi, adverbia, konjungsi dan partikel akhir.Selain itu, penggunaan kosakata khusus sebanyak 4 kali, penggunaan pola kalimat sebanyak 21 kali, dan penggunaan kata tanya dalam dialek Kansai sebanyak 13 kali. Perbedaan penggunaan dialek Kansai antara kedua tokoh tersebut tidak terlalu banyak*.* Penggunaan partikel akhir dapat digunakan oleh pria dan wanita. Namun ada partikel akhiryang hanya digunakan oleh pria, seperti : *suman, chô matte, nô, boke, doaho* dan *jibun.*

Selain skripsi dan jurnal yang telah disebutkan di atas, terdapat jurnal lain yang relevan dengan pembahasan pada skripsi ini, yaitu jurnal “Analisis Padanan Dialek Osaka ke Bahasa Jepang Standar dalam Buku Cerita Anak *Toire no Kamisama*” yang ditulis oleh Rahmawati dan Bayu Aryanto (2015) dari Universitas Dian Nuswantoro. Kesimpulan yang diperoleh dari jurnal tersebut adalah dialek Osaka ditemukan dalam bentuk kasual sehingga padanan yang tepat ke bahasa Jepang standar juga dengan menggunakan bentuk kasual. Selain itu, dialek Osaka yang ditemukan pada predikat dalam kalimat berupa verba bantu, partikel akhir dan kosakata khusus yang berjumlah 21 bentuk yang terdiri dari 11 bentuk verba bantu, 6 bentuk partikel akhir dan 4 bentuk kosakata khusus.

Berdasarkan uraian mengenai penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, terdapat beberapa perbedaan dengan penyusunan skripsi yang penulis lakukan. Diantaranya penulis akan menganalisis bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender yang muncul dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* dan padanannya ke bahasa Jepang standar dengan ruang lingkup yang berfokus pada kelas kata penanda gender, yaitu partikel akhir, pronomina persona dan interjeksi*.* Selain itu, pada skripsi ini penulis juga akan menganalisis tentang kosakata khusus dialek Kansai yang muncul dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga*.

# 2.2 Kerangka Teori

Penulis menggunakan beberapa teori dari para ahli yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini, teori-teori tersebut meliputi sosiolinguistik, variasi bahasa, dialek, dialek Kansai, ragam bahasa pria dan wanita, partikel akhir bahasa Jepang standar, partikel akhir dialek Kansai, pronomina persona bahasa Jepang standar, pronomina persona dialek Kansai, interjeksi bahasa Jepang standar, interjeksi dialek Kansai, dan etnografi dalam berbicara.

## 2.2.1 Pengertian Sosiolinguistik

Sosiolinguistik menurut Chaer dan Leonie Agustina (2004: 4) yaitu merupakan cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur. Dalam bahasa Jepang, sosiolinguistik disebut dengan *shakaigengogaku* (社会言語学). Sanada dkk dalam bukunya yang berjudul *Shakaigengogaku* (2009: 9) menyatakan bahwa:

“社会言語学は、社会の中で生きる人間、乃至その集団とのかかわりにおいて各言語現象あるいは言語運用をとらえようとする学問である。”

“Sosiolinguistik adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari fenomena bahasa yang berkaitan dengan kehidupan individu dan kelompok didalam masyarakat.”

Menurut Dittmar (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2004: 5) konferensi sosiolinguistik pertama yang berlangsung di Universitas California, Los Angeles, tahun 1964, telah merumuskan adanya tujuh dimensi dalam penelitian sosiolinguistik. Ketujuh dimensi yang merupakan masalah dalam sosiolinguistik itu adalah (1) identitas sosial dan penutur, (2) identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, (3) lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, (4) analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, (5) penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran, (6) tingkatan variasi dan ragam linguistik, dan (7) penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik. Dari teori beberapa pakar linguistik yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa fenomena sosiolinguistik tidak lepas dari persoalan hubungan bahasa dengan faktor-faktor sosial yang terjadi dalam masyarakat.

## 2.2.2 Variasi bahasa

Sosiolinguistik adalah bagian dari linguistik yang berkaitan dengan bahasa sebagai fenomena sosial dan budaya. Sosiolinguistik meneliti bidang bahasa dan masyarakat, dan memiliki hubungan dekat dengan ilmu sosial, terutama psikologi sosial, antropologi, geografi manusia, dan sosiologi (Trudgill, 2000: 21).

Dalam pembahasan mengenai sosiolinguistik, seringkali muncul pembahasan mengenai variasi atau ragam bahasa. Chaer dan Leonie Agustina (2004: 62) menyatakan bahwa ada dua pandangan dalam hal variasi atau ragam bahasa. Pertama, variasi atau ragam bahasa terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa itu sendiri. Kedua, variasi atau ragam bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Namun pada intinya, variasi atau ragam bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial. Variasi bahasa jika dilihat dari penuturnya, ada beberapa faktor yang terlibat, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.

## 2.2.3 Ragam Bahasa Pria dan Wanita

Variasi atau ragam bahasa pria dan wanita dalam bahasa Jepang disebut dengan *danseigo* dan *joseigo*. Tentu saja ada beberapa perbedaan diantara keduanya. Shigeko Okamoto (dalam Okamoto dan Janet S. Shibamoto Smith, 2004: 41) menyatakan bahwa kesopanan dan kehormatan dianggap penting bagi perempuan dan laki-laki. Namun, ada perbedaan dalam ekspektasi. Artinya, ada keyakinan di antara banyak orang Jepang bahwa wanita harus berbicara lebih sopan daripada pria, menggunakan kehormatan dan ekspresi resmi lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Clarke (dalam Sugimoto, 2009: 61) yang berpendapat bahwa perbedaan antara bahasa pria dan wanita kurang jelas terlihat dalam gaya percakapan sopan, meskipun wanita cenderung menggunakan ekspresi yang lebih sopan daripada pria dan banyak menggunakan awalan nomina *o-* yang terlihat lebih sopan seperti, o-*kane*, *o-sake*, *o-kome*, *o-ninjin* dan lain sebagainya.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2019: 208) menyatakan bahwa perbedaan variasi bahasa antara *danseigo* dan *joseigo* dapat diamati dari aspek-aspek kebahasaan seperti pemakaian ragam bahasa hormat (*keigo*), partikel yang dipakai pada akhir kalimat (*shûjoshi*), pronomina persona (*ninshô daimeshi*), interjeksi (kandôshi), dan sebagainya. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Katô (dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2019: 208) bahwa fenomena *danseigo* dan *joseigo* yang sangat mencolok yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

1. Dalam kelompok partikel akhir, partikel-partikel seperti *zo* pada kalimat ‘*Yaru zo*’ dipakai oleh pria, sedangkan partikel *wa* pada kalimat ‘*Suteki da wa*’ atau patikel *noyo* pada kalimat ‘*Ii noyo*’ dipakai oleh wanita.
2. Dalam kelompok pronomina persona yang dipakai pada percakapan dalam hubungan yang akrab dan suasana yang santai, kata *ore*, *boku*, dan *omae* dipakai oleh pria, sedangkan kata *atashi* dipakai oleh wanita.
3. Dalam kelompok interjeksi, kata *yô*, *yo’*, *che’* dipakai oleh pria, sedangkan *mâ* dipakai oleh wanita.

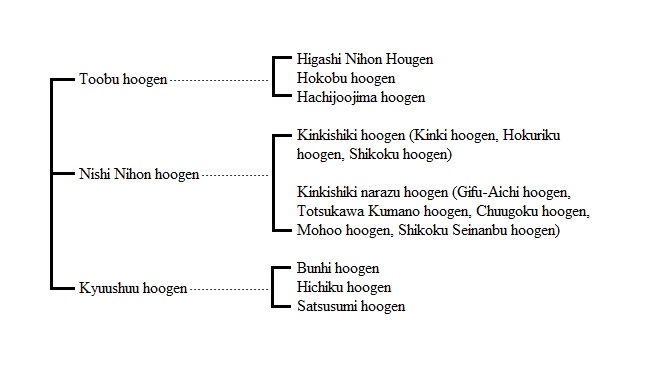
## 2.2.4 Dialek

Dalam pembahasan mengenai variasi bahasa, salah satu istilah yang seringkali muncul adalah dialek. Chambers dan Trudgill (2004: 5) menjelaskan bahwa dialek mengacu pada variasi bahasa yang secara gramatikal (dan mungkin leksikal) dan juga secara fonologis berbeda dengan variasi bahasa lainnya. Dialek dalam bahasa Jepang biasanya disebut dengan *hôgen* (方言) atau *ben* (弁). Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2019: 199) menyatakan bahwa *hôgen* adalah bahasa yang dipakai oleh masyarakat suatu wilayah yang ada di dalam sebuah bahasa nasional yang memiliki perbedaan bunyi bahasa, kosakata, gramatika, dan sebagainya berdasarkan wilayahnya. Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa *hôgen* mengacu pada dialek regional atau *chîki hôgen* (地域方言).

Hasegawa (2014: 17) dalam bukunya *Japanese: A Linguistic Introduction* berpendapat bahwa dialek adalah sesuatu yang berharga tidak hanya untuk menghargai keanekaragaman bahasa Jepang kontemporer, tetapi juga untuk menyelidiki perkembangan historisnya. Selain itu, Clarke (dalam Sugimoto, 2009: 63) juga berpendapat bahwa secara keseluruhan, penutur bahasa Jepang tampaknya tidak menyadari perbedaan kecil dalam pengucapan, terutama dalam pola aksen nada, yang merupakan ciri pembeda yang paling jelas dari dialek-dialek daerah. Karena alasan ini, drama televisi dan radio seringkali menggambarkan karakter atau memberikan warna daerah lokal dengan memperkenalkan aksen daerah.

## 2.2.5 Dialek Kansai

Jepang adalah salah satu negara yang memiliki banyak dialek atau dalam bahasa Jepang disebut *-ben* (弁), beberapa diantaranya yaitu Tohoku-ben, Hichiku-ben, Hokkaido-ben, Kansai-ben dan lain sebagainya. Clarke (dalam Sugimoto, 2009: 62) mengemukakan bahwa dialek-dialek di Jepang dapat dibagi menjadi 3 grup besar berdasarkan fitur fonologis, gramatikal dan leksikalnya, yaitu dialek timur, dialek barat dan dialek Kyûshû. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kindaichi Haruhikodalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2019: 201)yang membagi dialek-dialek di Jepang dalam tiga jenis, yaitu *Tôbu hôgen*, *Nishi Nihon hôgen*, dan *Kyûshû hôgen*.



*Gambar 2. Pembagian dialek regional menurut Kindaichi Haruhiko*

Dari gambar di atas dapat dipahami bahwa dialek Kansai atau *Kansai ben* (関西弁) termasuk kedalam *Nishi Nihon hôgen* dengan jenis *Kinkishiki hôgen* bersama dengan *Hokuriku hôgen* dan *Shikoku hôgen.* Dialek Kansai dituturkan di 7 prefektur yang ada didaerah Kansai atau Kinki, yaitu Shiga, Kyoto, Hyogo, Osaka, Nara, Mie, dan Wakayama(Prabowo, 2010: iv). Jika dibandingkan dengan bahasa Jepang standar, dialek Kansai memiliki beberapa ciri-ciri yang menonjol, yaitu:

1. Pemendekkan kosakata.

Contoh : 違う => ちゃう

*Chigau* => *chau*

Beda

1. Penggantian bunyi “s” dalam bahasa Jepang standar menjadi “h”.

Contoh : 行けません => 行けまへん

*Ikemasen*  => *ikemahen*

Tidak dapat pergi

1. Perubahan bentuk pada verba bantu atau *jodôshi*

Contoh :日本人じゃない => 日本人やない

*Nihonjin jyanai* => *nihonjin yanai*

Bukan orang Jepang

1. Akhiran bunyi panjang yang kadang dipendekkan

Contoh : 行こう => 行こ

*Ikô* => *iko*

Yuk, pergi

1. Akhiran berbunyi pendek yang dipanjangkan

Contoh :木 => 木―

*Ki* => *kî*

Pohon

Selain penjabaran oleh Prabowo yang telah disebutkan di atas, perbedaan dialek Kansai dengan bahasa Jepang standar juga dijabarkan oleh Palter dan Slotsve (1995: 12) dengan lebih luas lagi*.* Berikut ini adalah beberapa pedoman dalam dialek Kansai menurut Palter dan Slotsve:

1. Banyak kata dalam bahasa Jepang standar disingkat.

Contoh:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kansai | Standar | Terjemahan |
| *yô*よう | *yoku*よく | sangat, baik |
| *omoroi*おもろい | *omoshiroi*面白い | Menarik |
| *kora*こら | *kore wa*これは | Ini |

1. Karena alasan sejarah, beberapa kata berikut ini sering digunakan di wilayah Kansai sedangkan yang lainnya digunakan di Tokyo.

Contoh:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kansai | Standar | Terjemahan |
| *nukui*ぬくい | *atatakai*暖かい | hangat |
| *kokeru*こける | *korobu*転ぶ | jatuh |
| *hokasu* ほかす | *suteru*捨てる | membuang |

1. Fonem /s/ dalam bahasa Jepang standar sering digantikan dengan fonem /h/. Contoh:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kansai | Standar | Terjemahan |
| *-han*－はん | *-san*－さん | tuan, nyonya, nona |
| *-mahen*―まへん | *-masen*―ません | (konjugasi negatif) |

1. *Desu* dan variasinya digantikan oleh *ya.*

Contoh:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kansai | Standar | Terjemahan |
| *yaro*やろ | *darô*だろう | bukankah begitu? |
| *yakara*やから | *dakara*だから | oleh karena itu |

1. Vokal panjang, terutama pada akhir kata seringkali dipendekkan.

Contoh:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kansai | Standar | Terjemahan |
| *iko*　行こ | *ikô*　行こう | ayo pergi |
| *seya*　せや | *sôda*　そうだ | ya |

1. Vokal pendek pada akhir kata terkadang dipanjangkan.

Contoh:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kansai | Standar | Terjemahan |
| *tê*　手え | *te*　手 | tangan |
| *kê*　毛え | *ke*　毛 | rambut |

1. Konsonan ganda (ditandai dengan *tsu*っ) seringkali diperhalus atau digantikan dengan vokal panjang.

Contoh:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kansai | Standar | Terjemahan |
| *kauta*　買うた | *katta*　買った | dibeli |
| *yûte*　ゆうて | *itte*　言って | katakan |

1. Vokal akhir pada kata yang diakhiri dengan dua vokal, khususnya pada kata sifat yang berakhiran *-i,* digunakan pada percakapan informal dan bunyi terakhir dipanjangkan sebagai penekanan. Penekanan yang lebih kuat ditunjukkan oleh suara yang lebih panjang.

Contoh:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kansai | Standar | Terjemahan |
| *ita*　いた~ | *itai*　痛い | sakit |
| *kusa*　臭~ | *kusai*　臭い | berbau busuk |

1. Meskipun tingkat formalitas tergantung pada orang, tempat, dan situasi, pada umumnya percakapan orang-orang di Kansai sedikit kurang formal daripada di Tokyo. Tentu saja ada banyak tingkatan formalitas dalam dialek Kansai sama halnya dengan bahasa Jepang standar. Selain itu, wanita cenderung berbicara lebih sopan dan lebih sering menggunakan bahasa Jepang standar daripada pria.
2. Pembicara dialek Kansai sering mengulang kata-kata yang sama dua kali. Situasi ini sering dilakukan ketika menunjukkan simpati atau mengurangi kecemasan seseorang.

Contoh:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kansai | Romaji | Terjemahan |
| かまへん、かまへん | *kamahen, kamahen* | saya tidak keberatan |
| ちゃう、ちゃう | *chau, chau* | tidak, itu tidak benar |

1. Pada umumnya penekanan kata di Kansai lebih kuat daripada di Tokyo. Karena hal ini, cara bicara orang-orang Kansai lebih terdengar melodis dan lebih emosional dibandingkan dengan cara bicara orang-orang Tokyo yang datar dan monoton.

Contoh:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kansai | Tokyo | Kanji | Terjemahan |
| I-nu | i-NU | 犬 | Anjing |
| o-ha-YO-u | o-HA-YOU | お早う | selamat pagi |

Dari penjelasan ahli yang telah dijabarkan di atas, dapat dipahami bahwa dialek Kansai memiliki beberapa perbedaan dengan bahasa Jepang standar, antara lain gramatikal, aksen, bunyi suara dan memiliki kosakata khusus yang berbeda dengan bahasa Jepang standar. Hal ini selaras dengan pernyataan Palter dan Slotsve (1995: 12) bahwa beberapa kata digunakan diwilayah Kansai, sedangkan kata yang berbeda dengan makna yang hampir sama digunakan di Tokyo. Kata-kata khusus tersebut antara lain, seperti kata *aho*, *akan*, *hokasu*, *kanawan*, *nanbo*, *ôkini*, *omoroi*, *oru*, *sakai*, *shânai*, *shindoi*, *yate*, *zukkoi*, dan masih banyak lagi.

Clarke (dalam Sugimoto, 2009: 62) berpendapat bahwa dialek-dialek wilayah *kamigata* (Kyoto dan Osaka) mendapatkan prestise dan merupakan sebuah kebanggaan bagi penuturnya. Dialek ini sering terdengar di stasiun televisi dan radio nasional, terutama dalam seni pertunjukan *manzai* dan *kamigata rakugo.*

## 2.2.6 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang Standar

### 2.2.6.1 Kelas Kata Pronomina Persona

Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2019: 160) menyatakan bahwa *daimeishi*, yaitu kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat dan sebagainya. Kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan orang disebut *ninshô daimeshi* (pronomina persona). Pronomina persona dibagi menjadi 3 jenis, yaitu *jishô*, *taishô*, dan *tashô*. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga jenis tersebut:

1. *Jishô*

Jenis ini dipakai oleh pembicara pada saat menunjukkan diri sendiri atau sesuatu yang berhubungan dengan diri sendiri. Nomina yang termasuk dalam jenis ini adalah *watashi*, *watakushi*, *atashi*, *boku*, *ore*, *wareware*, *watashitachi*, *bokura*, *oretachi*, dan lain sebagainya.

1. *Taishô*

Jenis ini dipakai oleh pembicara pada saat menunjukkan lawan bicara atau sesuatu yang berhubungan dengan lawan bicara. Nomina yang termasuk dalam jenis ini adalah *anata*, *kimi*, *omae*, *kisama*, *anatagata*, *kimitachi*, dan lain sebagainya.

1. *Tashô*

Jenis ini dipakai oleh pembicara pada saat menunjukkan benda atau orang lain selain pembicara dan lawan bicara. *Tashô* memiliki 4 jenis nomina, yaitu *kinshô*, *chûshô*, *enshô* dan *futeishô*. Berikut penjelasan mengenai keempat jenisnya:

1. *Kinshô*

Nomina ini dipakai oleh pembicara pada saat menunjukkan benda atau orang yang dekat dengan dirinya. Nomina yang termasuk dalam jenis ini adalah *konokata*, *koitsu*, *konokatagata*, *konokatatachi*, *koitsura*, dan lain sebagainya.

1. *Chûshô*

Nomina ini dipakai oleh pembicara pada saat menunjukkan benda atau orang yang dekat dengan lawan bicara. Nomina yang termasuk dalam jenis ini adalah *sonokata*, *soitsu*, *sonokatagata*, *sonokatatachi*, *soitsura*, dan lain sebagainya.

1. *Enshô*

Nomina ini dipakai oleh pembicara pada saat menunjukkan benda atau orang yang jauh baik dari pembicara dan lawan bicaranya. Nomina yang termasuk dalam jenis ini adalah *anokata*, *aitsu*, *kare*, *anokatagata*, *anokatatachi*, *karera*, dan lain sebagainya.

1. *Futeishô*

Nomina ini dipakai oleh pembicara pada saat pembicara tidak mengetahui tentang suatu benda, dan benda yang ditunjukannya tidak pasti. Nomina yang termasuk dalam jenis ini adalah *donokata*, *doitsu*, *donata*, *dare*, dan lain sebagainya.

### 2.2.6.2 Kelas Kata Interjeksi

Interjeksiadalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi (Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2019: 169). Sedangkan menurut Yoshiaki (dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2019: 169) menyatakan bahwa sesuai dengan huruf yang dipakai untuk menuliskannya, didalam interjeksi terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, namun selain itu di dalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain.

1. Interjeksi yang menyatakan perasaan (*ara, mâ, oya, hora, â, ô,* dan sebagainya). *Ara* dan *mâ* termasuk ragam bahasa wanita, sedangkan *oya* termasuk ragam bahasa pria.
2. Interjeksi yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain (*moshi moshi, hai, îe,* dan sebagainya).

Takanao (dalam Sudjianto, 2010: 110) berpendapat bahwa interjeksi dibagi menjadi empat golongan yakni *kandô*, *yobikake*, *ôtô* dan *aisatsugo*. Berikut ini adalah jenis interjeksi menurut Takanao :

1. *Kandô* (impresi) ialah interjeksi yang mengungkapkan impresi atau emosi, misalnya; rasa senang, marah, rasa sedih, rasa kaget/terkejut, rasa takut, rasa khawatir, rasa kecewa, dan sebagainya. Kata-kata yang termasuk interjeksi jenis ini adalah *mâ*, *ô*, *e*, *ê*, *yâ*, *sora*, *hora*, *hahâ*, *yare yare*, *nani*, *ara*, *are*, *â*, *iya*, dan lain sebagainya.
2. *Yobikake* (panggilan) ialah kata-kata yang menyatakan panggilan, ajakan, atau imbauan, dapat diucapkan pula sebagai peringatan terhadap orang lain. Kata-kata yang termasuk interjeksi jenis ini adalah *ô*, *oi*, *sâ*, *moshi-moshi*, *yai*, *yâ*, *sore*, dan lain sebagainya.
3. *Ôtô* (jawaban) bukan hanya kata yang menyatakan jawaban, tetapi termasuk juga tanggapan atau reaksi terhadap pendapat atau tuturan orang lain. Kata-kata yang termasuk interjeksi jenis ini adalah *ô*, *ê*, *iya*, *îe*, *hai*, *un*, *sô*, dan lain sebagainya.
4. *Aisatsugo* (ungkapan persalaman) ialah kalimat minor berupa klausa atau bukan, bentuknya tetap, yang dipakai dalam pertemuan antara pembicara , memulai percakapan, minta diri dan sebagainya. Kata-kata yang termasuk interjeksi jenis ini adalah *konnichiwa*, *ohayô*, *sayônara*, *oyasuminasai*, *arigatô* dan *konbanwa*.

### 2.2.6.3 Kelas kataPartikel akhir

Salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang adalah *shûjoshi* atau partikel akhir. Partikel ini biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari dan berfungsi untuk menyatakan perasaan pembicaranya. Iori (2005: 164) menjelaskan bahwa :

“終助詞は文末に現れ、聞き手や出来事に対する話し手の態度を表す助詞です。終助詞には「か、よ、ね、よね、ぞ、ぜ、さ、もの、なあ、な、かな、わ」があります。これらは、基本的に話しことばでのみ使われ、自然な会話のやりとりを成立させるために大変重要な働きをしています。”

Partikel akhir adalah partikel yang terletak pada akhir kalimat yang mengungkapkan sikap pembicara terhadap pendengar pada peristiwa yang sedang terjadi. Partikel yang termasuk partikel akhir adalah *ka*, *yo*, *ne*, *yone*, *zo*, *se*, *sa*, *mono*, *nâ*, *na*, *kana* dan *wa*. Partikel ini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun percakapan yang alami.

Selain itu Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2019: 182) juga mengungkapkan bahwa partikel akhir pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. Partikelyang termasuk pada kelompok ini misalnya *ka, kashira, na, nâ, zo, tomo, yo, ne, wa, no* dan *sa.*

1. かしら (*kashira*)

Partikel ini biasanya digunakan oleh wanita dan berfungsi menunjukkan pertanyaan tentatif atau ketidakpastian diakhir kalimat. Partikel maskulin yang setara dengan partikel ini adalah かな (*kana*), baik dari segi fungsi maupun nada(Chino, 2005: 55).

妻 : どうしたの**かしら**？お財布に入れておいたのに、鍵がないの。

夫 : 大丈夫、テーブルの上にあるよ。

*Tsuma* : *Dô shita no* ***kashira****? Osaifu ni irete oita no ni, kagi ga nai no.*

*Otto* : *Daijôbu, têburu no ue ni aru yo.*

Istri : Apa yang terjadi? Padahal aku sudah memasukkannya ke dompet, tapi kuncinya tidak ada.

Suami : Tak apa, ada di atas meja, kok.

1. の (*no*)

Partikel ini menunjukkan pelunakkan pernyataan dengan intonasi yang turun, biasanya digunakan oleh wanita (Chino, 2005: 171).

由美 : 昨日のデート、楽しかった？

久子 : それが、彼、来られなかった**の**。

*Yumi* : *Kinô no dêto, tanoshikatta?*

*Hisako* : *Sore ga, kare, korarenakatta* ***no****.*

Yumi : Bagaimana kencan kemarin, menyenangkan?

Hisako : Dia tidak bisa datang.

1. さ (*sa*)­­

Partikel ini menunjukkan bahwa apa yang mendahului partikel tidak harus dianggap serius, karena hal tersebut dianggap sebagai hal yang terlihat jelas. Ini adalah ciri khas dalam percakapan sehari-hari yang maskulin diantara teman dan keluarga. さ (*sa*) kontras dengan よ (*yo*), dimana dorongan untuk menekan maksud pembicara kepada lawan bicara lebih kuat (Chino, 2005: 167).

佐和子 : 昨日のテニスの試合、勝ったの？

孝 :もちろん勝った**さ**。相手はテニス始めたばっかりの奴

だったから。

*Sawako* : *Kinô no tenisu no shiai, katta no?*

*Takashi* : *Mochiron katta* ***sa****. Aite wa tenisu hajimeta bakkari no yatsu datta kara.*

Sawako : Bagaimana pertandingan tenis kemarin, apakah menang?

Takashi : Tentu saja menang, dong. Karena lawannya orang yang baru mulai belajar tenis.

1. な (*na*) dan なあ (*nâ*)

Partikel ini biasanya digunakan oleh pria dengan maksud untuk melembutkan ekspresi emosi, keinginan, penilaian atau penegasan. Ini umum digunakan dalam percakapan sehari-hari diantara teman dan keluarga, namun tidak pantas digunakan ketika berbicara dengan atasan atau dalam percakapan dengan orang asing. Partikel な (*na*), なあ (*nâ*) kontras dengan よ (*yo*) yang mana lebih terkesan tegas dalam membuat pernyataan (Chino, 2005: 170).

松田 :岸田君、先月、子供が生まれたんだって?

山本 :へえ、それは知らなかった**なあ**。

*Matsuda* : *Kishida-kun sengetsu kodomo ga umaretan datte ?*

*Yamamoto* : *Hê sore wa shiranakatta nâ.*

Matsuda : Aku dengar, bulan lalu anaknya Kishida lahir?

Yamamoto : Benarkah? Aku tidak tahu tentang itu.

1. ね (*ne*)

Partikel ini digunakan untuk mencari persetujuan atau izin dari lawan bicara, dapat digunakan baik pria maupun wanita di semua situasi. Partikel akhirよね (*yo ne;* biasanya digunakan oleh pria) dan わね (*wa ne;* biasanya digunakan oleh wanita) memiliki makna dasar yang sama namun lebih kuat (Chino, 2005: 172).

東山 :山本君もこの意見には同意してくれましたよ**ね**。

山本 :もちろん同意しましたよ。

*Higashiyama* : *Yamamoto-kun mo kono iken ni wa dôi shite kuremashita yo* ***ne****.*

*Yamamoto* : *Mochiron dôi shimashita yo.*

Higashiyama : Yamamoto juga sudah setuju dengan pendapat ini, bukan?

Yamamoto : Tentu saja setuju.

1. よ (*yo*)

­Partikel ini menunjukkan upaya untuk mendapatkan persetujuan atau izin lawan bicara dengan memberikan pendapat secara paksa. Dapat digunakan baik oleh wanita maupun pria, untuk penggunaan oleh pria biasanya menggunakan だよ (*dayo*)dan untuk wanita menggunakan のよ (*noyo*) atau わよ (*wayo*) (Chino, 2005: 173).

知香 : 昨日どうして来なかった**のよ**。

信子 : 行った**のよ**。でも時間間違えていったから、もう誰もいなかった

の。

*Chika* : *Kinô doushite konakatta* ***no yo****.*

*Nobuko*  : *Itta* ***no yo****. Demo jikan machigaete itta kara, mô dare mo innakatta no.*

Chika : Kemarin kenapa kamu tidak datang?

Nobuko : Aku datang, lho. Tapi karena waktunya salah, sudah tidak ada siapapun.

1. わ (*wa*)

Partikel ini biasanya digunakan oleh wanita untuk melembutkan ekspresi tekad, keinginan, niat dan emosi (Chino, 2005: 174).

母 : ちょっと買い物に行ってくる**わ**。留守番お願いね。

娘 : いい**わ**よ。

*Haha* : *Chotto kaimono ni itte kuru* ***wa****. Rusuban onegai ne.*

*Musume* : *Ii* ***wa*** *yo.*

Ibu : Ibu akan pergi berbelanja sebentar. Tolong jaga rumah ya.

Anak : Baiklah.

## 2.2.7 Kelas Kata dalam Dialek Kansai

### 2.2.7.1 Kelas Kata Pronomina Persona Dialek Kansai

Dirangkum dari Yukawa, Shingu, dan Kamermans dari situsnya masing-masing, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan dalam kelas kata pronomina persona antara bahasa Jepang standar dengan dialek Kansai. Berikut ini adalah beberapa perbedaannya:

1. Pronomina Persona Pertama

Dalam bahasa Jepang standar, kelompok pronomina persona pertama meliputi わたし (*watashi*), わたくし (*watakushi*), あたし (*atashi*), ぼく (*boku*), おれ (*ore*), われわれ (*wareware*), わたしたち (*watashitachi*), ぼくら (*bokura*), おれたち (*oretachi*), dan lain sebagainya. Beberapa perbedaan pronomina persona pertama antara bahasa Jepang standar dengan dialek Kansai, seperti [あて](http://static.kansaibenkyou.net/node/370) (*ate*), あたい (*atai*), [うち](http://static.kansaibenkyou.net/node/155) (*uchi*), atau [わし](http://static.kansaibenkyou.net/node/193) (*washi*), kata ini biasanya dituturkan oleh wanita, sedangkan untuk pria biasanya menggunakan [わい](http://static.kansaibenkyou.net/node/192) (*wai*). Selain itu dapat juga berubah menjadi [わて](http://static.kansaibenkyou.net/node/202) (*wate*), ini biasanya digunakan oleh orang tua. Kemudian, kata わたしたち (*watashi tachi*) berubah menjadi じぶんら (*jibunra*).

1. Pronomina Persona Kedua

Dalam bahasa Jepang standar, kelompok pronomina persona kedua meliputi あなた (*anata*), きみ (*kimi*), おまえ (*omae*), きさま (*kisama*), あなたがた (*anatagata*), きみたち (*kimitachi*), dan lain sebagainya. Beberapa perbedaan pronomina persona kedua antara bahasa Jepang standar dengan dialek Kansai, seperti kata あなた (*anata*), dalam bahasa Jepang standar berubah menjadi [あんた](http://static.kansaibenkyou.net/node/214) (*anta*), atau [あんさん](http://static.kansaibenkyou.net/node/140) (*ansan*) yang biasanya digunakan oleh orang tua. Selain itu kata おまえ (*omae*) dapat berubah menjadi おまはん (*omahan*), われ (*ware*), atau [おんどれ](http://static.kansaibenkyou.net/node/150) (*ondore*). Selanjutnya, kata きみ (*kimi*) berubah menjadi [じぶん](http://static.kansaibenkyou.net/node/295) (*jibun*) dan kata あなたたち (*anatatachi*) dalam dialek Kansai menjadi あんたら(*antara*).

### 2.2.7.2 Kelas Kata Interjeksi Dialek Kansai

Dirangkum dari Yukawa[[1]](#footnote-1), Shingu[[2]](#footnote-2), dan Kamermans[[3]](#footnote-3) dari situsnya masing-masing, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan dalam kelas kata pronomina persona antara bahasa Jepang standar dengan dialek Kansai. Perbedaan tersebut melingkupi kata-kata yang menyatakan perasaan dan salam. Berikut ini adalah beberapa perbedaannya:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kansai | Standar | Terjemahan |
| [おいでやす](http://static.kansaibenkyou.net/node/148) (*oiyasude*) | いらっしゃい (*irasshai*) | selamat datang |
| [おおきに](http://static.kansaibenkyou.net/node/78) (*ôkini*) | ありがとう (*arigatô*) | Terimakasih |
| [よろしゅう](http://static.kansaibenkyou.net/node/201) (*yoroshû*) | よろしく (*yoroshiku*) | mohon bantuannya |
| [おはようさん](http://static.kansaibenkyou.net/node/279) (*ohayôsan*) | おはよう (*ohayô*) | selamat pagi |
| おやすみやす  (*oyasumiyasu*) | おやすみなさい  (*oyasuminasai*) | selamat malam |
| [さいなら](http://static.kansaibenkyou.net/node/158) (*sainara*) | さようなら (*sayônara*) | selamat tinggal |
| ほんま (*honma*) | 本当 (*hontô*) | benarkah? |
| [よっしゃ](http://static.kansaibenkyou.net/node/287) (*yossha*) | よし (*yoshi*) | bagus, baik, boleh |
| [そや](http://static.kansaibenkyou.net/node/161) (*soya*)  [せや](http://static.kansaibenkyou.net/node/162) (*seya*) | そうだ (*sôda*) | kalau begitu |
| ぼちぼち (*bochibochi*) | まあまあ (*mâmâ*) | lumayan, cukup |
| すんまへん (*sunmahen*)  すまへん (*sumahen*)  すいまへん (*suimahen*)  すまん (*suman*)  [すんません](http://static.kansaibenkyou.net/node/341) (*sunmasen*) | すみません (*sumimasen*) | permisi, maaf |

### 2.2.7.3 Kelas Kata Partikel akhir Dialek Kansai

Dialek Kansai memiliki beberapa partikel akhiryang berbeda dengan partikel akhirpada bahasa Jepang standar. Okamoto *et all* (2006: 36) menjabarkan beberapa partikel akhirtersebut sebagai berikut:

1. な(*na)*

Partikel akhir な (*na*) pada dialek Kansai mirip seperti partikel akhir ね(*ne*) dalam bahasa Jepang standar. Partikel akhir ini berfungsi untuk meminta persetujuan dan membuat permintaan kepada lawan bicara.

Contoh: この電車に乗ってな。(Kansai)

*Kono densha ni notte na.*

この電車に乗ってね。(Standar)

*Kono densha ni notte ne.*

Kita naik kereta ini, ya.

1. や (*ya*)

Partikel akhir や (*ya)* pada dialek Kansai mirip seperti partikel akhir よ(*yo*) dalam bahasa Jepang standar. Partikel akhir ini berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara.

Contoh: 遅れんと、来てや。 (Kansai)

*Okurento, kite ya.*

遅れないで、来てよ。(Standar)

*Okurenaide, kite yo.*

Jangan terlambat datang, ya.

1. で (*de*)

Partikel akhir で (*de)* pada dialek Kansai mirip seperti partikel akhir よ(*yo*) dalam bahasa Jepang standar. Pertikel akhir ini berfungsi untuk memberikan sebuah informasi kepada lawan bicara.

Contoh: 今日は寒いで。(Kansai)

*Kyô wa samui de.*

今日は寒いよ。(Standar)

*Kyô wa samui yo.*

Hari ini dingin, lho.

Selain dari penjabaran dari Okamoto *et all* yang telah disebutkan di atas*,* Yukawa dalam situs kansaibenkyou.net juga menyebutkan beberapa partikel akhir dalam dialek Kansai, antara lain:

1. わ *(wa)*

Partikel akhir わ (*wa*) dalam dialek Kansai pada dasarnya seperti partikel akhir よ (*yo*) dalam bahasa Jepang standar. Meskipun わ (*wa*) dalam dialek Kansai memiliki bentuk yang sama dengan partikel akhir わ (*wa*) dalam bahasa Jepang standar, namun tidak seperti bahasa Jepang standar, dalam dialek Kansai partikel ini digunakan baik oleh pria maupun wanita. Pada dialek Kansai, partikel akhir わ (*wa*) diucapkan dengan intonasi turun.

Contoh: これ、もういらんからあげるわ。(Kansai)

*Kore, mô iran kara ageru wa.*

これ、もういらないからあげるよ。(Standar)

*Kore, mô iranai kara ageru yo.*

Aku tidak membutuhkan ini lagi, buatmu saja.

1. で *(de)* danど *(do)*

Partikel akhir で (*de*) dan ど (*do*) dalam dialek Kansai memiliki fungsi untuk menarik perhatian pada sesuatu yang mungkin tidak diketahui oleh lawan bicara. Selain itu juga dapat digunakan untuk pernyataan, pertanyaan, teguran dan terkadang peringatan. Partikel akhir で (*de*) dan ど (*do*) seperti partikel akhir よ (*yo*) dan ぜ (*ze*) dalam bahasa Jepang standar. Beberapa orang biasanya cenderung menggunakan ど (*do*) daripada で (*de*) karena ど (*do*) lebih terdengar maskulin dan terasa lebih kuat.

Contoh: ちゃうで。今日は水曜やで。(Kansai)

*Chau de. Kyô wa suiyô ya de.*

　　 ちがうよ。今日は水曜だよ。(Standar)

*Chigau yo. Kyô wa suiyô da yo.*

Bukan, hari ini hari Rabu.

Selain dari kedua penjabaran yang telah disebutkan di atas*,* Palter dan Slotsve juga menyebutkan beberapa partikel akhir dalam dialek Kansai, antara lain:

1. のん (*non*)

Terdapat tiga kegunaan のん (*non*) dalam dialek Kansai, yaitu sebagai konjungsi posesif, partikel penanda kejadian berulang dan partikel akhir kalimat (Palter dan Slotsve, 1995: 136). Kata のん (*non*) sebagai partikel akhir memiliki fungsi untuk menandakan sebuah pertanyaan yang jika dipadankan dalam bahasa Jepang standar adalah partikel akhir の (*no*) .

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kansai | Standar | Arti |
| 会社行けへんのん？ (*kaisha ikehen non?*) | 会社行けないの？ (*kaisha ikehen non?*) | Apa kau tidak berangkat bekerja? |
| もう食べへんのん？ (*mô tabehen non?*) | もう食べないの？ (*mô tabehen non?*) | Apa kau tidak makan? |

1. ねん (*nen*)

Partikel akhir ねん (*nen*) adalah salah satu partikel akhir yang sangat tipikal dan sering digunakan diwilayah Kansai. Partikel ini bernada netral dan memiliki fungsi untuk memberi tanggapan kepada lawan bicara. Selain itu juga berfungsi untuk mengakhiri kalimat dengan dengan sopan. Jika digunakan dengan partikel itu sendiri, maka akan membuat nuansa yang lembut, namun jika dilekatkan dengan で (*de*) maka akan terasa lebih kuat (Palter dan Slotsve, 1995: 35).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kansai | Standar | Arti |
| 好きやねん  (*suki ya nen*) | 好きなんだ  (*suki nan da*) | Aku menyukainya. |
| バイト辞めんねんで! (*baito yamen nen de!*) | バイト辞めるんなんだ！ (*baito yamerun nanda!*) | Aku akan berhenti dari kerja sambilan! |

## 2.2.8 Etnografi dalam Berbicara

Hymes (dalam Wardhaugh, 2006: 247) menyatakan bahwa etnografi peristiwa tutur adalah deskripsi dari semua faktor yang relevan dalam memahami bagaimana peristiwa tutur tertentu mencapai tujuannya. Hymes menggunakan akronim SPEAKING untuk berbagai faktor yang dianggapnya relevan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. *The Setting and Scene* (S)

*The Setting and Scene* (latar dan adegan) dari tuturan adalah hal yang penting. Latar mengacu pada waktu dan tempat, yaitu keadaan fisik dimana tuturan tersebut berlangsung. Adegan mengacu pada latar psikologis abstrak atau penjelasan tentang budaya dari peristiwa tersebut, misalnya pidato kenegaraan tahunan Presiden Amerika Serikat. Bagian tertentu dari pidato mungkin benar-benar berfungsi untuk mendefinisikan suatu adegan, sedangkan bagian pidato lain mungkin dianggap sangat tidak pantas dalam keadaan tertentu. Dalam latar tertentu, partisipan dibebaskan untuk mengubah adegan. Seperti mengubah tingkat formalitas (misalnya, dari situasi serius menjadi situasi yang menyenangkan) atau mengubah aktivitas yang melibatkan mereka (misalnya, mulai meminum sesuatu atau membaca puisi).

1. *The Participants* (P)

*The Participants* (partisipan) mencakup berbagai kombinasi antara pembicara-pendengar, yang menyampaikan-yang disampaikan, atau pengirim-penerima. Pada umumnya, mereka mengisi peran yang ditentukan secara sosial, misalnya pada saat di kelas, pertanyaan guru dan tanggapan siswa tidak hanya melibatkan keduanya sebagai pembicara dan pendengar, tetapi juga seluruh kelas sebagai para pendengar, karena mereka juga diharapkan mendapat manfaat dari pertanyaan dan tanggapan tersebut.

1. *Ends* (E)

*Ends* (tujuan) mengacu pada hasil pertukaran yang diakui dan diharapkan secara konvensional serta tujuan pribadi yang ingin dicapai oleh partisipan pada kesempatan tertentu, misalnya pada pengadilan di ruang sidang memiliki tujuan sosial yang dapat dikenali. Tetapi berbagai partisipan lainnya, yaitu hakim, juri, penuntut, pembela, terdakwa, dan saksi, memiliki tujuan pribadi yang berbeda.

1. *Act sequence* (A)

*Act sequence* (urutan aksi) mengacu pada bentuk aktual dan isi dari apa yang dikatakan, seperti: kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik aktual yang ada, misalnya kuliah umum, percakapan santai dan obrolan pada pesta koktail adalah berbagai bentuk percakapan dengan masing-masing terdapat berbagai macam bahasa dan hal yang dibicarakan.

1. *Key* (K)

*Key* (nada) mengacu pada nada, sikap atau suasana dimana pesan tertentu disampaikan, seperti: riang, serius, tepat, sok, mengejek, sarkastik, sombong dan sebagainya. Nada juga dapat ditandai secara nonverbal dilihat dari tingkah laku tertentu, isyarat, postur, atau bahkan sikap tertentu. Ketika terdapat ketidaksesuaian antara apa yang sebenarnya dikatakan seseorang dengan nada yang digunakan oleh orang tersebut, pendengar cenderung lebih memperhatikan nada yang ditunjukkan daripada isi tuturan yang sebenarnya, misalnya lebih mengejek ke bentuk sandiwara dari sebuah adat daripada kepada adat itu sendiri.

1. *Instrumentalities* (I)

*Instrumentalities* (perantaraan) mengacu pada pilihan dalam menyalurkan, misalnya lisan, tertulis, atau telegraf, serta pada bentuk ucapan yang sebenarnya digunakan, seperti bahasa, dialek, kode, atau tingkat nada yang dipilih. Bahasa formal, tertulis, atau bahasa hukum adalah salah satu sarana. Contohnya di Suriname seorang pejabat tinggi pemerintah berbicara kepada seorang kepala suku Bush Negro dalam bahasa Belanda dan kata-katanya diterjemahkan ke dalam bahasa suku setempat, kemudian kepala desa melakukan yang sebaliknya. Masing-masing berbicara seperti ini meskipun keduanya dapat menggunakan perantaraan yang sama, yaitu bahasa Sranan.

1. *Norms of Interaction and Interpretation* (N)

*Norms of Interaction and Interpretation* (norma interaksi dan interpretasi) mengacu pada perilaku dan sifat spesifik yang melekat pada saat berbicara dan juga bagaimana hal ini dapat dilihat oleh seseorang yang sebenarnya tidak ingin menunjukannya, seperti: kenyaringan, keheningan, menatap balik, dan sebagainya. Contohnya pada pertemuan antara seseorang dari Arab dengan seseorang dari Anglo-Saxon untuk pertama kalinya, maka mereka cenderung menjaga jarak dalam percakapan yang dirasa nyaman bagi kedua belah pihak.

1. *Genre* (G)

*Genre* (macam) mengacu pada jenis ucapan yang dibatasi dengan jelas, seperti: puisi, peribahasa, teka-teki, khotbah, doa, ceramah, dan editorial.Ini semua ditandai dengan cara tertentu berbeda dengan ucapan biasa, misalnya khotbah yang dimasukkan ke dalam kebaktian gereja, mereka dapat dengan bebas meminta seseorang untuk berhenti 'berkhotbah', artinya kita dapat mengenali suatu *genre* khotbah ketika sebuah contoh darinya, atau sesuatu yang sangat mirip dengan sebuah contoh, terjadi di luar pengaturan biasanya.

## 2.2.9 Anime Blue Exorcist: Kyoto Saga

Anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* tayang sejak 7 Januari hingga 25 Maret 2017. Anime ini adalah seri kedua dari anime *Blue Exorcist* yang diproduksi oleh A-1 Pictures yang terlebih dahulu ditayangkan pada tahun 2011. Karakter utama pada anime ini adalah Okumura Rin yang pada seri pertama dijelaskan bahwa ia dan adiknya, Okumura Yukio adalah putra Satan yang dilahirkan dari seorang manusia. Setelah kematian Fujimoto Shirô, Okumura Rin bergabung dengan Akademi *Sei Jûji* untuk menjadi *exorcist* (祓魔師), yaitu orang yang mempunyai kemampuan dalam menghadapi *akuma* (悪魔) atau iblis. Disana ia berteman dengan beberapa *exorcist* pemulalainnya, seperti Suguro Ryûji, Miwa Konekomaru, Shima Renzô, Moriyama Shiemi, dan Kamiki Izumo.

Seri kedua anime ini menceritakan tentang penggalan cerita yang pada seri sebelumnya tidak dijelaskan, yaitu mengenai petualangan para tokohnya pada misi yang mereka lakukan di Kantor Cabang Kyoto. Selama melakukan misi di Kyoto, mereka menginap di Penginapan Toraya dan bertemu dengan banyak tokoh baru, diantaranya adalah Suguro Tatsuma, Suguro Torako, Hôjô Mamushi, dan Shima Jûzô. Pada misi tersebut mereka ditugaskan untuk membantu para anggota kuil yang terluka dikarenakan insiden percobaan pencurian mata kanan Raja Busuk atau *Fujô Ô* (不浄王) di ruang penyimpanan Kantor Cabang Kyoto, setelah sebelumnya mata kiri Raja Busuk telah dicuri dari ruang penyimpanan di Markas Orde. Jika Raja Busuk dapat memiliki kembali kedua bola matanya, ia akan mampu mengumpulkan kekuatannya untuk bangkit kembali. Kebangkitan Raja Busuk membahayakan kehidupan seluruh makhluk hidup di Kyoto. Meskipun dengan gabungan kekuatan antara para *exorcist* dari Akademi *Sei Jûji* dan anggota kuil klan Myoda, Raja Busuk masih terlalu kuat untuk dikalahkan. Karena itu, para *exorcist* pemula pun ikut turun tangan dalam membantu mengalahkan Raja Busuk.

# BAB III

# PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai hasil analisis data penggunaan bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender dan kosakata khusus dialek Kansai pada anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta padanannya dalam bahasa Jepang standar. Berdasarkan hasil pengumpulan data, penulis menemukan sebanyak 171 data yang terdiri dari 152 data kalimat yang menggunakan bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender dan 19 data kosakata khusus dialek Kansai.

## 3.1 Bentuk-Bentuk Dialek Kansai Penanda Gender dan Penggunaannya pada Anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta Padanannya dalam Bahasa Jepang Standar

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan sebanyak 152 data kalimat yang merupakan bentuk dialek Kansai penanda gender, data tersebut terdiri dari 98 data merupakan partikel akhir, 27 data merupakan interjeksi, dan 27 data merupakan pronomina persona.

### 3.1.1 Partikel Akhir

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan sebanyak 98 data kalimat yang menggunakan bentuk partikel akhir dialek Kansai, seluruh data ini terdiri dari 42 data yang menggunakan partikel akhir *na, nâ,* 12 data yang menggunakan partikel akhir *ya,* 15 data yang menggunakan partikel akhir *de,* 25 data yang menggunakan partikel akhir *wa,* dan 4 data yang menggunakan partikel akhir *nen.*

#### 3.1.1.1 *Na, Nâ* (な、なあ)

Ditemukan sebanyak 42 data yang menggunakan partikel akhir *na,* *nâ* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa partikel akhir *na,* *nâ* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 2.28

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah Ryûji mendengar tentang Ordo Salib, Ryûji bertanya kepada ayahnya apakah ia akan menjadi seorang *exorcist*. Tatsuma (penutur) menjelaskan alasan dirinya tidak ingin menjadi seorang *exorcist* dan meminta Ryûji untuk membahasnya lain waktu karena ia sibuk.

竜士 : おとん！正十字騎士團のこと聞いたで！おとんもエクソシストになるんやろ？

達磨 : ならんよ

竜士 : えっ？

達磨 : 騎士團に入ってからのことは八百造と蟒に任せてあるしなこれで門徒は安心や。竜士、お前ももう気にせんでええんやで。じゃあ、おとん忙しいさかいあとで**な**。

*Ryûji* : *Oton! Seijûji kishidan no koto kîta de! Oton mo ekusoshishuto ni narun yaro?*

*Tatsuma* : *Naran yo*

*Ryûji* : *E?*

*Tatsuma* : *Kishidan ni haitte kara no koto wa Yaozô to uwabami ni makasete arushi na. Kore de monto wa anshin ya. Ryûji, omae mo mô ki ni sende ên yade. Jyâ, oton isogashî sakai atode* ***na****.*

Ryûji : Ayah! Aku sudah dengar tentang Ordo Salib. Apa ayah juga akan menjadi seorang *exorcist*?

Tatsuma : Tidak akan.

Ryûji : Eh?

Tatsuma : Urusan setelah bergabung dengan Ordo Salib akan aku serahkan kepada Yaozô dan Uwabami. Dengan begitu, semua pengikut akan tenang. Ryûji, kau juga tak perlu khawatir lagi. Baiklah, karena ayah sedang sibuk, nanti saja, ya?

(*BE Kyoto Saga* Episode 2*,* 00:18:41)

じゃあ、おとん忙しいさかいあとで**な**

*Jyâ / oton / isogashî / sakai / atode / na*

Baiklah/ ayah / sibuk / karena / nanti / PA

‘Baiklah, karena ayah sedang sibuk, nanti saja, ya?’

Pada kalimat di atas, kata *na* merupakan bentuk partikel akhirdialek Kansai. Bentuk partikel akhir *na* dalam dialek Kansai berfungsi untuk meminta persetujuan atau membuat permintaan kepada lawan bicara. Pada penggalan percakapan di atas, pembicara membuat permintaan kepada lawan bicara, yaitu Tatsuma meminta Ryûji untuk membahasnya lain waktu karena ia sedang sibuk. Bentuk partikel akhir *na* adalah partikel akhiryang netral, sehingga bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita.

Dilihat dari fungsinya, padanan bentuk partikel akhir *na* dalam bahasa Jepang standar ialah partikel akhir *ne.* Keduanya memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk membuat permintaan kepada lawan bicara. Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat じゃあ、おとん忙しいさかいあとでな (*jyâ, oton isogashî sakai atode na*) adalah じゃあ、お父さん忙しいからあとでね (*jyâ, otôsan isogashî kara atode ne*). Selain itu terdapat juga jenis data sebagai berikut:

1. Data 10.1

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Ryûji (penutur) mengatakan kepada Rin bahwa ia tidak yakin pelindung yang ia buat mampu bertahan selama 15 menit, apalagi kedua temannya, Koneko dan Shima, tidak dapat datang tepat waktu untuk mengirim bala bantuan.

竜士 : その代わりこの結界はあと１５分持つか分からん。

燐 : １５分!?　何でだよ！

竜士 : 俺自身の体がもう限界なんや。正直１５分も自信ない。　子猫も志摩も結局間に合わへんかった**な**。

*Ryûji* : *Sono kawari kono kekkai wa ato jûgo fun motsu ka wakaran.*

*Rin* : *Jûgo fun!? Nande dayo!*

*Ryûji* : *Ore jishin no karada ga mô genkai nan ya. Shôjiki jûgo fun mo jishin nai. Koneko mo shima mo kekkyoku maniawahenkatta* ***na.***

Ryûji : Sebagai gantinya, pelindung ini mungkin hanya bisa bertahan kurang dari 15 menit lagi.

Rin : 15 menit!? Kenapa?

Ryûji : Tubuhku sudah mencapai batasnya. Jujur saja, 15 menit pun aku tidak yakin. Lagipula Koneko dan Shima tidak dapat datang tepat waktu, bukan?

(*BE Kyoto Saga* Episode 10*,* 00:17:23 )

子猫も志摩も結局間に合わへんかった**な**

*Koneko / mo/ shima/ mo/ kekkyoku/ maniawa-hen-katta/ na*

Koneko/Par/ shima/ Par/ lagipula /tepat waktu-KKB-KL/ PA

‘Lagipula Koneko dan Shima tidak dapat datang tepat waktu, bukan?’

Pada data sebelumnya, bentuk partikel akhir *na* berfungsi untuk membuat permintaan kepada lawan bicara. Namun pada kalimat di atas, partikel akhir *na* berfungsi untuk meminta persetujuan kepada lawan bicara. Pada penggalan percakapan di atas, Ryûji meminta persetujuan kepada Rin bahwa kemungkinan pelindung yang pembicara buat hanya dapat bertahan kurang dari 15 menit dikarenakan kedua temannya tidak dapat datang tepat waktu.

Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 子猫も 志摩も結局間に合わへんかったな (*koneko mo shima mo kekkyoku maniawahen katta na*) adalah 子猫も志摩も結局 間に合わなかったね (*koneko mo shima mo kekkyoku maniawanakatta ne*). Selain kedua data yang telah dipaparkan di atas, terdapat juga jenis data sebagai berikut:

1. Data 2.7

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Torako adalah pemilik dari Penginapan Toraya dan istri dari biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Torako dan Ryûji adalah ibu dan anak. Ryûji menanyakan keberadaan ayahnya, Tatsuma. Kemudian Torako (penutur) menyampaikan kepada Ryûji bahwa setiap hari suaminya, Tatsuma, pergi ke kuil namun ia tidak tau pasti keberadaan suaminya pada saat itu karena Tatsuma tidak membawa ponselnya.

竜士 : 今どこにおるんや？

虎子 : さあ寺には毎日戻らはるやろけど**なあ**、あの人携帯持た へんし。

*Ryûji* : *Ima doko ni orun ya?*

*Torako* : *Sâ tera ni wa mainichi modora haru yaro kedo* ***nâ****, ano hito keitai motahenshi.*

Ryûji : Dimana dia sekarang?

Torako : Entahlah, setiap hari dia kembali dari kuil sih, tapi dia tidak membawa ponselnya.

(*BE Kyoto Saga* Episode 2*,* 00:06:37 )

さあ寺には毎日戻らはるやろけど**なあ**、あの人携帯持たへんし

*Sâ / tera/ ni/ wa/ mainichi / modora-haru-yaro /kedo/nâ/ano hito/*

*keitai / mota-hen-shi*

Entahlah /kuil /Par /Par/setiap hari/ kembali-KKB-KKB/ Par/ PA/ orang itu/

ponsel/membawa-KKB-KKB

‘Entahlah, setiap hari dia kembali dari kuil sih, tapi dia tidak membawa ponselnya.’

Seperti halnya partikel akhir *ne* pada bahasa Jepang standar yang seringkali dipanjangkan menjadi *nê,* begitu juga pada partikel akhir *na* dalam dialek Kansaiyang dipanjangkan menjadi *nâ.* Pada kalimat di atas, partikel akhir *nâ* berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. Pada penggalan percakapan di atas, Torako meminta meminta tanggapan kepada Ryûji karena Torako tidak mengetahui dengan pasti keberadaan suaminya.

Pada kalimat di atas bentuk partikel akhir *nâ* diletakkan di tengah kalimat, hal ini dikarenakan bentuk partikel akhir *na* dialek Kansai dapat terletak di akhir kalimat, di tengah kalimat bahkan dapat diletakkan ditiap akhir kata. Peletakkan bentuk partikel akhir *na* ditengah kalimat tidak ada maksud tertentu kecuali mengindikasi bahwa pembicara berhenti berbicara sejenak.

Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat さあ寺には毎日戻らはるやろけどなあ、あの人携帯持たへんし (*sâ, tera niwa mainichi modoraharu yaro kedo nâ, ano hito keitai mottahenshi*) adalah さあ寺には毎日お戻りになるだろうけどねえ、あの人携帯持たないし (*sâ, tera niwa mainichi omodori ni naru darô kedo nê, ano hito keitai mottanaishi*).

Selain ketiga data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan 39 data lainnya yang juga menggunakan bentuk partikel akhir *na, nâ* dialek Kansai, yaitu data 1.2, data 1.3, data 2.1, data 2.8, data 2.10, data 2.14, data 2.15, data 2.19, data 2.21, data 2.26, data 2.33, data 3.4, data 3.7, data 3.8, data 3.11, data 3.15, data 4.4, data 4.11, data 4.13, data 4.16, data 5.1, data 5.2, data 5.6, data 6.3, data 6.13, data 6.19, data 6.21, data 6.23, data 7.3, data 8.3, data 9.2, data 9.3, data 10.2, data 10.3, data 10.11, data 11.2, data 12.3, data 12.9 dan data 12.12. Dari 42 data yang terkumpul, 35 data dituturkan oleh pria dan 7 data dituturkan oleh wanita. Umumnya partikel akhir ini digunakan dalam situasi santai.

#### 3.1.1.2 *Ya* (や)

Ditemukan sebanyak 12 data yang menggunakan partikel akhir *ya* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa partikel akhir *ya* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 4.6

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Dihadapan para anggota klan Myôda dan Ordo Salib, Ryûji (penutur) meminta kepada Tatsuma untuk mengatakan sesuatu tentang tuduhan dari Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun).

竜士 : 何とか言え**や**おとん。蝮の言うとおり俺らを裏切っとるんか!?

達磨 : そそ…そんなわけないやろ

*Ryûji* : *Nantoka ie* ***ya*** *oton. Mamushi no iu tôri omaera uragittorunka?*

*Tatsuma* : *So so... sonna wake nai yaro*

Ryûji : Tolong katakan sesuatu, ayah. Apa kau mengkhianati kami seperti yang Mamushi katakan?

Tatsuma : Te-tentu saja tidak.

(*BE Kyoto Saga* Episode 4*,* 00:16:21)

何とか言え**や**、おとん

*Nantoka / ie / ya / oton*

Sesuatu / katakan / PA / ayah

‘Tolong katakan sesuatu, ayah.’

Pada kalimat di atas, kata *ya* merupakan bentuk partikel akhirdialek Kansai. Partikel akhir *ya* dalam dialek Kansai berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. Pada penggalan percakapan di atas, Ryûji menegaskan permintaannya kepada Tatsuma agar Tatsuma dapat mengatakan sesuatu untuk menjelaskan tuduhan yang ditujukan Mamushi kepadanya. Bentuk partikel akhir *ya* adalah partikel akhiryang netral, sehingga bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita.

Dilihat dari fungsinya, padanan bentuk partikel akhir *ya* dialek Kansai dalam bahasa Jepang standar ialah partikel akhir *yo.* Keduanya memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 何とか言えや、おとん (*nantoka ie ya, oton*) adalah 何とか言えよ、おとうさん (*nantoka ie yo, otôsan*).

Selain data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan 11 data lainnya yang juga menggunakan bentuk partikel akhir *ya* dialek Kansai, yaitu data 2.9, data 2.23, data 2.24, data 3.8, data 4.7, data 4.14, data 6.11, data 8.7, data 8.8, data 9.6 dan data 10.4. Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini, sebanyak 12 data yang terkumpul seluruhnya dituturkan oleh pria dan umumnya digunakan dalam situasi santai.

#### 3.1.1.3 *De* (で)

Ditemukan sebanyak 15 data yang menggunakan partikel akhir *de* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa partikel akhir *de* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 2.2

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Torako adalah pemilik dari Penginapan Toraya dan istri dari biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Torako dan Ryûji adalah ibu dan anak. Torako terkejut melihat penampilan Ryûji yang telah mewarnai sebagian rambutnya pirang. Kemudian Torako (penutur) menegur Ryûji dengan berkata bahwa hal itu tidak bisa dimaafkan.

虎子 : あんたとうとう頭染めよったな。将来ニワトリにでもなりたいんかい！

竜士 : こっ これは気合いや

虎子 : 何が気合いや！　許さへん**で**！

*Torako* : *Anta tôtô atama someyotta na. Shôrai niwa tori ni demo naritainkai!*

*Ryûji* : *Ko kore wa kiai ya.*

*Torako* : *Nani ga kiai ya! Yurusahen* ***de****!*

Torako : Kau akhirnya mewarnai rambutmu, ya? Apa kau ingin menjadi ayam atau semacamnya?

Ryûji : I-ini menunjukkan semangatku!

Torako : Apanya yang ‘semangat’? Tak bisa dimaafkan!

(*BE Kyoto Saga* Episode 2*,* 00:03:20)

許さへん**で**

*Yurusa-hen / de*

Tidak dimaafkan-KKB / PA

‘Tak bisa dimaafkan!’

Pada kalimat di atas, kata *de* merupakan bentuk partikel akhirdialek Kansai. Bentuk partikel akhir *de* dalam dialek Kansai berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Selain itu juga dapat digunakan untuk pernyataan, pertanyaan, teguran dan terkadang peringatan. Pada penggalan percakapan di atas, Torako menyampaikan teguran kepada Ryûji bahwa Torako tidak akan memaafkan perbuatan yang telah dilakukan Ryûji. Bentuk partikel akhir *de* adalah partikel akhiryang netral, sehingga bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita.

Dilihat dari fungsinya, padanan bentuk partikel akhir *de* dalam bahasa Jepang standar ialah partikel akhir *yo.* Keduanya memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk menyampaikan teguran kepada lawan bicara. Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 許さへんで (*yurusahen de*) adalah 許さないよ (*yurusanai yo*). Selain itu, terdapat jenis data sebagai berikut:

1. Data 2.5

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Shima Yaozô (pria, 54 tahun) dalam situasi santai. Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Yaozô adalah anggota klan Myôda dan salah satu anggota kepercayaan Suguro Tatsuma. Saat menjenguk Yaozô yang terluka setelah insiden percobaan pencurian mata kanan Raja Busuk, Ryûji (penutur) menyampaikan kepada Yaozô bahwa keadaannya baik-baik saja berkat teman-temannya sambil menatap kepada Miwa Konekomaru (pria, 15 tahun) dan Shima Renzô (pria, 16 tahun).

竜士 : 皆ひどいんか？

虎子 : 大丈夫や。ちゃんと療養すれば治らはるいうし。

竜士 : そうかよかったわ。

八百 造 : 坊こそご無事で何よりです

竜士 : ああ、みんなのおかげ**やで**

*Ryûji* : *Minna hidoin ka?*

*Torako* : *Daijôbu ya. Chanto ryôryô sureba naora haru iushi.*

*Ryûji* : *Sôka yokatta wa.*

*Yaozô* : *Bon koso gobuji de nan yori desu.*

*Ryûji* : *Â minna no okage* ***yade****.*

Ryûji : Apakah mereka terluka parah?

Torako : Tidak apa-apa. Jika dirawat dengan baik maka akan sembuh.

Ryûji : Syukurlah kalau begitu.

Yaozô : Syukurlah Bon juga baik-baik saja.

Ryûji : Oh, ini berkat mereka semua.

(*BE Kyoto Saga* Episode 2*,* 00:05:50)

ああ、みんなのおかげ**やで**

*Â / minna / no / okage / ya / de*

Oh / semua / Par / berkat / KBB / PA

‘Oh, ini berkat mereka semua.’

Pada kalimat di atas, kata *de* merupakan bentuk partikel akhirdialek Kansai yang juga memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Hal ini terlihat dari Ryûji yang memberikan informasi kepada Yaozô, bahwa ia baik-baik saja berkat kedua temannya.

Pada data sebelumnya, partikel akhir *de* tidak memiliki tambahan apapun. Namun pada penggalan percakapan di atas, terdapat penambahan verba bantu *ya* yang melekat pada partikel akhir *de* sehingga terbentuk menjadi partikel akhir *yade.* Hal ini menunjukkan bahwa bentukpartikel akhir *yade* termasuk dalam ragam bahasa pria atau *danseigo* dan memiliki kemiripan makna dengan partikel akhir *dayo* dalam bahasa Jepang standar.

Padanan dialek Kansai ke dalam bahasa Jepang standar pada kalimat ああ、みんなのおかげやで (*â* *minna no okage yade*) adalah ああ、みんなのおかげ だよ (*â* *minna no okage dayo*).

Selain kedua data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan 13 data lainnya yang juga menggunakan bentuk partikel akhir *de* dialek Kansai, yaitu data 2.3, data 2.16, data 2.25, data 2.27, data 2.32, data 2.34, data 4.10, data 6.2, data 6.12, data 6.22, data 8.6, data 11.1 dan data 12.11. Dari 15 data yang terkumpul, 12 data dituturkan oleh pria dan 3 data dituturkan oleh wanita. Partikel akhir ini umumnya digunakan dalam situasi santai.

#### 3.1.1.4 *Wa* (わ)

Ditemukan sebanyak 25 data yang menggunakan partikel akhir *wa* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa partikel akhir *wa* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 8.1

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Karura dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda, sedangkan Karura adalah makhluk yang melayani Tatsuma. Setelah tersadar dari pingsan, Tatsuma (penutur) mengatakan kepada Karura bahwa ia sempat berpikir Karura dan dirinya sudah meninggal.

伽樓羅 : 傷は癒やしたが動くのはまだ無理だ 達磨

達磨 : 伽樓羅か…えろうちっこうなってまあ。私もお前も死んだか思った**わ**

*Karura* : *Kizu wa iyashita ga ugoku no wa mada muri da tatsuma.*

*Tatsuma* : *Karura ka erôchikkônatte mâ. Watashi mo omae mo shinda ka omotta* ***wa****.*

Karura : Aku sudah menyembuhkan lukamu, tapi kau tidak boleh bergerak dulu, Tatsuma.

Tatsuma : Karura, ya? Kau mengecil, ya? Aku pikir kau dan aku sudah mati.

(*BE Kyoto Saga* Episode 8*,* 00:06:38)

私もお前も死んだか思った**わ**

*Watashi/ mo / omae/ mo / shinda / ka / omo-tta / wa*

Aku / Par / kau / Par / meninggal/ Par / mengira-KL/ PA

‘Aku pikir kau dan aku sudah mati.’

Pada kalimat di atas, kata *wa* merupakan bentuk partikel akhirdialek Kansai. Meskipun memiliki bentuk yang sama dengan partikel akhir *wa* dalam bahasa Jepang standar, namun keduanya memiliki fungsi yang berbeda. Bentuk partikel akhir *wa* dalam dialek Kansai berfungsi untuk menyampaikan sebuah fakta ataupun pendapat. Selain itu, perbedaan keduanya adalah pemakainya. Partikel akhir *wa* dalam bahasa Jepang standar umumnya digunakan oleh wanita, berbeda dengan partikel akhir *wa* dialek Kansai yang dapat digunakan oleh pria maupun wanita. Pada penggalan percakapan di atas, Tatsuma menyatakan pendapatnya kepada Karura bahwa Tatsuma sempat berpikir dirinya dan Karura sudah meninggal.

Jika dilihat dari fungsinya, partikel akhir *wa* memiliki kemiripan dangan partikel akhir *de* dialek Kansai, yaitu untuk menyampaikan sebuah informasi, fakta, maupun pendapat. Perbedaan keduanya adalah partikel akhir *de* dialek Kansai memiliki penekanan dan penegasan yang lebih kuat dibandingkan dengan partikel akhir *wa.*

Partikel akhir *wa* dialek Kansai jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, maka akan sama dengan partikel akhir *yo* dalam bahasa Jepang standar*,* karena keduanya memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk menyampaikan sebuah fakta ataupun pendapat kepada lawan bicara.

Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 私もお前も死んだか思ったわ (*watashi mo omae mo shinda ka omotta wa*) adalah 私もお前も死んだのかと思ったよ (*watashi mo omae mo shinda no ka to omotta yo*).

Selain data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan 24 data lainnya yang juga menggunakan bentuk partikel akhir *wa* dialek Kansai, yaitu data 2.4, data 2.13, data 2.17, data 2.30, data 3.2, data 3.3, data 3.5, data 4.3, data 4.12, data 4.15, data 5.3, data 6.10, data 6.14, data 6.15, data 6.21, data 9.1, data 9.4, data 9.5, data 10.5, data 10.7, data 10.9, data 10.10, data 12.8 dan data 12.13. Dari 25 data yang terkumpul, 24 data dituturkan oleh pria dan 1 data dituturkan oleh wanita. Partikel akhir ini umumnya digunakan dalam situasi santai.

#### *Nen* (ねん)

Ditemukan sebanyak 4 data yang menggunakan partikel akhir *nen* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa partikel akhir *nen* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 3.6

**Konteks:**

Tuturan ini diucapkan oleh Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) kepada dirinya sendiri dalam situasi santai. Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari biksu tertinggi klan Myôda Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Shima Jûzô (pria, 25 tahun) salah satu anggota klan Myôda mengingatkan Ryûji jika pertemuan umum klan Myôda sebentar lagi akan dimulai, namun Ryûji yang telah lama menunggu tidak melihat kehadiran ayahnya. Ryûji (penutur) yang kesal dalam hati menanyakan kenapa ayahnya tidak kunjung datang.

柔造 : 坊！そろそろ総会始まりまっせ。

竜士 : すぐ行くわ。

竜士 : あのハゲ！何で来いひん**ねん**。どういうつもりや！

*Jûzô* : *Bon! Soro soro sôkai hajimarimasse.*

*Ryûji* : *Sugu iku wa.*

*Ryûji* : *Ano hage ! Nande kîhin* ***nen****. Dô iu tsumori ya!*

Jûzô : Bon! Rapat umumnya sebentar lagi akan dimulai.

Ryûji : Aku akan segera ke sana, kok.

Ryûji : Kenapa si botak itu tidak kunjung datang! Apa yang sedang ia rencanakan?

(*BE Kyoto Saga* Episode 3*,* 00:03:54)

あのハゲ！何で来いひん**ねん**

*Ano / hage / nande / kî-hin / nen*

Itu / botak / kenapa / datang-KKB / PA

‘Kenapa si botak itu tidak kunjung datang!’

Pada kalimat di atas, kata *nen* merupakan bentuk partikel akhirdialek Kansai. Bentuk partikel akhir *nen* dalam dialek Kansai berfungsi untuk mengekspresikan perasaan pembicara atau memberikan tanggapan kepada lawan bicara. Pada penggalan percakapan di atas, Ryûji mengekspresikan perasaannya terhadap tindakan Tatsuma yang tidak menghadiri pertemuan umum padahal Tatsuma adalah ketua dan biksu tertinggi dalam klan Myôda. Bentuk partikel akhir *nen* adalah partikel akhiryang netral, sehingga bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita.

Padanan partikel akhir *nen* dialek Kansai dalam bahasa Jepang standar adalah *no da* atau *nda* yang memiliki fungsi yang sama yaitu untuk mengekspresikan perasaan pembicara. Padanan partikel akhir *nen* dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat あのハゲ！何で来いひんねん (*ano hage! nande kîhin nen*) adalah あのはげ！何で来ないんだ (*ano hage nande konai nda*). Selain itu, terdapat jenis data sebagai berikut:

1. Data 10.6

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Ditengah pertempuran melawan raja busuk, Rin mengatakan ia ingin mengajak teman-temannya untuk pergi bersama ke menara Kyoto. Ryûji (penutur) merasa kesal dan berkata kepada Rin mengapa disaat seperti ini Rin malah memikirkan menara Kyoto.

燐 : 俺京都タワーに登りてえんだ！明日お前 案内してくれ。地元だし詳しいだろ？タワーなのに風呂あるらしいじゃん。 すげえ気になる！みんなも誘ったら来るかなあ。なので京都は無事じゃねえと正直困る。みんなが無事じゃねえと俺は困る。勝って…帰るんだ。

竜士 : 何でよりによって京都タワー**やねん**！

*Rin* : *Ore kyôtô tawâ ni noboritênda! Ashita omae annaishitekure. Jimoto dashi kuwashî daro? Tawâ nanoni furo aru rashî jyan. Sugê ki ni naru! Minna mo sasottara kuru kanâ. Nanode kyôtô wa bujijyanê to shôjiki komaru. Minna ga bujijyanê to ore wa komaru. Katte... kaerunda.*

*Ryûji* : *Nande yori ni yotte kyôtô tawâ* ***yanen****.*

Rin : Aku ingin naik ke menara Kyoto! Besok antar aku kesana, ya? Karena ini kampung halamanmu, jadi tahu tempatnya, kan? Padahal menara tapi ada pemandian umunya, bukan? Aku jadi sangat penasaran! Jika aku mengajak teman-teman, mereka ikut tidak, ya? Karena itulah jika Kyoto tidak selamat, jujur saja aku akan kesal. Jika teman-teman tidak selamat, aku akan kesal. Menang dan kita akan pulang.

Ryûji : Kenapa disaat seperti ini kau malah memikirkan menara Kyoto?

(*BE Kyoto Saga* Episode 10*,* 00:19:57)

何でよりによって京都タワーや**ねん**

*Nande / yori / ni yotte / kyôtô / tawâ / ya / nen*

Kenapa / saat / tergantung / Kyoto / menara / KKB / PA

‘Kenapa disaat seperti ini kau malah memikirkan menara Kyoto?’

Pada kalimat di atas, partikel akhir *nen* berfungsi untuk memberi tanggapan kepada lawan bicara. Hal ini terlihat dari Ryûji yang memberi tanggapan kepada Rin yang telah membuatnya terheran-heran, karena Rin malah memikirkan untuk pergi ke menara Kyoto bersama teman-temannya ditengah pertempuran melawan raja busuk.

Berbeda dengan data sebelumnya, pada kalimat di atas partikel akhir *nen* melekat dengan kata *ya* sehingga membentuk kata *yanen* yang kemudian padanannya mengalami perubahan dari *noda* atau *nda* menjadi bentuk *nanda*. Padanan partikel akhir *yanen* dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 何でよりによって京都タワーやねん (*nande yori ni yotte kyôtô tawâ ya nen*) adalah 何でよりによって京都タワーなんだ (*nande yori ni yotte kyôtô tawâ nanda*).

Selain kedua data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan 2 data lainnya yang juga menggunakan bentuk partikel akhir *nen* dialek Kansai, yaitu data 2.20 dan data 3.1. Dari 4 data yang terkumpul, 3 data dituturkan oleh pria dan 1 data dituturkan oleh wanita. Partikel akhir ini umumnya digunakan dalam situasi santai.

### 3.1.2 Interjeksi

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan sebanyak 27 data kalimat yang menggunakan bentuk interjeksi dialek Kansai, seluruh data ini terdiri dari 9 data yang menggunakan interjeksi *seya, soya,* 1 data yang menggunakan interjeksi *yoroshû,* 12 data yang menggunakan interjeksi *honma,* 1 data yang menggunakan interjeksi *ohayôsan,* 2 data yang menggunakan interjeksi *suman,* dan 2 data yang menggunakan interjeksi *tanomu.*

#### *Seya, Soya* (せや、そや)

Ditemukan sebanyak 9 data yang menggunakan interjeksi *seya,soya* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa interjeksi *seya, soya* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 5.3

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan ayah Tatsuma dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, ayah Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda, sedangkan Tatsuma hanya seorang anggota klan Myôda. Setelah Tatsuma menjenguk istrinya, Suguro Torako (wanita, 45 tahun), Tatsuma lalu pergi menghadap ke ayahnya. Ayah Tatsuma kemudian memarahi Tatsuma karena melalaikan tugas hariannya. Tatsuma (penutur) menyanggahnya dan berkata kepada ayahnya bahwa ia melakukan tugasnya, namun selama 7 tahun melakukannya jauh dari membaik justru 15 orang telah meninggal.

達磨の父 : 達磨！何しとるんや。日々の務めを怠るな！右目の不浄から皆を守るんはお前の務めや。一日でも仏との対話を欠けば仏はお前を見限り力は離れてしまうんや。

達磨 : やってます！もう７年も続けとる！**せや**けどこの７年良うなるどころか１５人も亡うなったわ。

*Tatsuma no chichi* : *Tatsuma! Nani shitorun ya. Hibi no tsutome o okotaru na! Migi me no fujou kara mina o mamorun wa omae no tsutome ya. Ichi nichi demo hotoke to no taiwa o kakeba hotoke wa omae o mikagiri chikara wa hanarete shimaun ya.*

*Tatsuma* : *Yattemasu! Mô sichi nen mo tsudzuketoru!* ***Seya*** *kedo kono sichi nen yô naru dokoro ka jûgo nin mo nônatta wa.*

Ayah Tatsuma : Tatsuma! Sedang apa kau? Jangan menghindar dari tugas harianmu. Tugasmu adalah melindungi semua orang dari kekotoran mata kanan (raja busuk). Kalau kau gagal berinteraksi dengan Buddha meskipun hanya sehari saja, Buddha akan berpaling darimu dan kekuatannya akan meninggalkanmu!

Tatsuma : Saya melakukan tugasnya! Saya sudah melakukan hal ini selama 7 tahun. Akan tetapi selama 7 tahun itu, bukannya membaik justru 15 orang telah meninggal.

(*BE Kyoto Saga* Episode 5, 00:18:00)

**せや**けどこの７年良うなるどころか１５人も亡うなったわ

*Seya / kedo / kono / shichi / nen / yô-naru / dokoro / ka / jûgo/ nin / mo / nônatta / wa*

Kalau begitu / tetapi / ini / tujuh /tahun /membaik/ jauh dari / Par /15 /orang/ Par / meninggal / PA

‘Akan tetapi selama 7 tahun itu, bukannya membaik justru 15 orang telah meninggal.’

Pada kalimat di atas, kata *seya* merupakan bentuk interjeksidialek Kansai. Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, bentuk interjeksi *seya* memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *sôda* yang bermakna ‘kalau begitu’. Pada penggalan percakapan di atas, Tatsuma menyampaikan kepada ayahnya bahwa ia tidak melalaikan tugasnya, akan tetapi selama 7 tahun telah melakukannya, jauh dari kata membaik, justru 15 orang telah meninggal dunia.

Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat せやけどこの７年良うなるどころか１５人も亡うなったわ (*seya kedo kono shichi nen yô naru dokoro ka jûgo nin mo nônatta wa*) adalah そうだけどこの７年良くなるどころか１５人も亡くなったよ (*sôda kedo kono shichi nen yoku naru dokoro ka jûgo nin mo nakunatta yo*). Selain itu terdapat juga jenis data sebagai berikut:

1. Data 8.9

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Sebelum Ryûji pergi untuk melawan Raja Busuk, Tatsuma yang terbaring terluka meminta maaf kepada Ryûji karena menjadi ayah yang tak berguna bagi Ryûji.

達磨 : ホンマ 堪忍や。竜士ふがいない親父を許したってや。

竜士 : 俺はおとんの読む経が好きやった。**そや**から絶対に

死ぬな。

*Tatsuma* : *Honma kannin ya. Ryûji fugainai oyaji o yurushitatte ya.*

*Ryûji* : *Ore wa oton no yomukei ga sukiyatta.* ***Soya****kara zettai ni shinu na.*

Tatsuma : Aku benar-benar minta maaf. Ryûji, maafkan ayahmu yang tak berguna ini.

Ryûji : Dari dulu aku senang mendengarkan ayah membaca sutra. Karena itu, kau tidak boleh meninggal.

(*BE Kyoto Saga* Episode 8*,* 00:14:33)

**そや**から絶対に死ぬな

*Soya / kara / zettai / ni / shinu / nai*

Kalau begitu/ karena / pasti / Par/ mati / PA

‘Karena itu, kau tidak boleh meninggal.’

Pada kalimat di atas, kata *soya* merupakan bentuk interjeksidialek Kansai. Meskipun bentuknya sedikit berbeda dengan bentuk interjeksi *seya,* namun jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar memiliki padanan yang serupa yaitu interjeksi *sôda.* Bentuk interjeksi *seya* dan *soya* adalah interjeksiyang netral, sehingga bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. Pada penggalan percakapan di atas, Ryûji mengatakan bahwa sejak dulu ia suka mendengarkan ayahnya membaca sutra, karena itu Ryûji meminta kepada Tatsuma untuk tidak boleh meninggal terlebih dahulu karena ia akan bertarung melawan raja busuk.

Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat そやから絶対に死ぬな (*soya kara zettai ni shinu na*) adalah そうだから絶対に死ぬな (*sôda kara zettai ni shinu na*).

Selain data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan 7 data lainnya yang juga menggunakan bentuk interjeksi *seya, soya* dialek Kansai, yaitu data 2.11, data 2.12, data 2.18, data 2.23, data 3.7, data 4.7 dan data 6.17. Dari 9 data yang terkumpul, 8 data dituturkan oleh pria dan 1 data dituturkan oleh wanita. Interjeksi ini umumnya digunakan dalam situasi santai.

#### 3.1.2.2 *Yoroshû* (よろしゅう)

Ditemukan 1 data yang menggunakan interjeksi *yoroshû* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa interjeksi *yoroshû* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 5.2

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Kirigakure Shura (wanita, 27 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Shura adalah guru di *Futsuma Juku* cabang dari Ordo Salib sekaligus pengawas dari Okumura Rin (pria, 16 tahun). Hubungan keduanya adalah kolega, karena adanya kerjasama antara klan Myôda dengan Ordo Salib. Tatsuma diam-diam menyelipkan surat disaku celana Shura dan berpesan kepadanya untuk menyampaikan surat tersebut kepada Rin, jika Shura sudah menyadari ada surat yang diselipkan Tatsuma disakunya.

達磨 : や〜 ハハッええケツやなあ。

シュラ : いっ… っておい！

達磨 : 燐君に**よろしゅう**な。

*Tatsuma* : *Yahaha ê ketsu ya nâ.*

*Shura* : *Itte oi!*

*Tatsuma* : *Rin-kun ni* ***yoroshû*** *na.*

Tatsuma : Hahaha, pantat yang bagus, ya.

Shura : Hei lepaskan tanganmu!

Tatsuma : Tolong sampaikan kepada Rin, ya?

(*BE Kyoto Saga* Episode 5*,* 00:00:44)

燐君に**よろしゅう**な

*Rinkun/ ni / yoroshû / na*

Rin / Par/ mohon bantuannya/ PA

‘Tolong sampaikan kepada Rin, ya.’

Pada kalimat di atas, kata *yoroshû* merupakan interjeksidialek Kansai. Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, bentuk interjeksi *yoroshû* dialek Kansai memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *yoroshiku* dalam bahasa Jepang standar, karena memiliki kemiripan makna yaitu ‘mohon bantuannya’. Pada penggalan percakapan di atas, Tatsuma meminta bantuan kepada Shura untuk menyampaikan surat untuk Rin yang ia selipkan di saku celana Shura. Bentuk interjeksi *yoroshû* adalah interjeksiyang netral, sehingga bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita.

Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 燐君に よろしゅうな (*rin kun ni yoroshû na*) adalah 燐君によろしくね (*rin kun ni yoroshiku ne*). Meskipun interjeksi *yoroshû* dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 1 data dituturkan oleh pria dan digunakan dalam situasi santai.

#### 3.1.2.3 *Honma* (ホンマ)

Ditemukan sebanyak 12 data yang menggunakan interjeksi *honma* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa interjeksi *honma* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 6.7

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Torako adalah pemilik Penginapan Toraya. Hubungan antara Torako dan Tatsuma adalah suami-istri. Setelah sembuh dari wabah yang disebabkan oleh Raja Busuk, Torako (penutur) mengatakan kepada Tatsuma bahwa ia sempat berpikir tidak akan selamat dan tidak dapat melahirkan bayi yang dikandungnya.

虎子 : 達磨さん、**ホンマ**は私もう無理かと思って。ホンマに私

この子を産めるんやね。

達磨 : 産めるとも。よかった ホンマによかった！

*Torako* : *Tatsuma-san,* ***honma*** *wa atashi mô muri ka to omotte. Honma ni wa kono ko o umerun yane.*

*Tatsuma* : *Umeru tomo. Yokatta honma ni yokatta!*

Torako : Tatsuma, sesungguhnya aku berpikir aku tidak mungkin selamat. Aku benar-benar dapat melahirkan bayi ini, bukan?

Tatsuma : Aku pikir kau dapat melahirkannya. Syukurlah, aku benar-benar bersyukur!

(*BE Kyoto Saga* Episode 6*,* 00:08:29)

達磨さん、**ホンマ**は私もう無理かと思って

*Sugurosan/ honma / wa/ atashi/ mô / muri / ka / to / omotte*

Suguro / sungguh/ Par/ aku / sudah/ tidak mungkin/ KBB /Par / berpikir

‘Tatsuma, sesungguhnya aku berpikir aku tidak mungkin selamat.’

Pada kalimat di atas, kata *honma* merupakan interjeksidialek Kansai. Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, bentuk interjeksi *honma* dialek Kansai memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *hontô* dalam bahasa Jepang standar*,* yaitu bermakna ‘benar-benar’, ‘benarkah’ atau ‘sesungguhnya’. Pada penggalan percakapan di atas, Torako mengatakan kepada Tatsuma bahwa sesungguhnya ia berpikir bahwa ia tidak akan selamat. Bentuk interjeksi *honma* adalah interjeksiyang netral, sehingga bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita.

Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 達磨さん、ホンマは私もう無理かと思って (*tatsuma san, honma wa atashi mô muri ka to omotte*) adalah 達磨さん、本当は私もう無理かと思って (*tatsuma san, hontô wa watashi mô muri ka to omotte*).

Selain data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan 11 data lainnya yang juga menggunakan bentuk interjeksi *honma* dialek Kansai, yaitu data 4.1, data 4.7, data 4.8, data 5.4, data 6.1, data 6.5, data 6.6, data 6.8, data 6.9, data 8.7 dan data 10.8. Dari 12 data yang terkumpul, 8 data dituturkan oleh pria dan 4 data dituturkan oleh wanita. Interjeksi ini umumnya digunakan dalam situasi santai.

#### 3.1.2.4 *Ohayôsan* (おはようさん)

Ditemukan 1 data yang menggunakan interjeksi *ohayôsan* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa interjeksi *ohayôsan* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 12.2

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Tatsuma (penutur) menyapa Ryûji yang sedang berjalan dilorong dan sebenarnya sedang mencari Tatsuma untuk menyampaikan sesuatu. Pada awalnya Ryûji tidak menyadari bahwa yang menyapanya adalah ayahnya sendiri karena pada saat itu Tatsuma tidak mengenakan pakaian biksu tertinggi. Setelah menyadarinya, Ryûji meminta penjelasan kepada Tatsuma yang sedang menyapu lantai.

竜士 : 不浄王は倒された。つまりもう明陀のしがらみは何一つなくなったんや。今こそおとんには座主として明陀を一つにまとめてもらわなあかん。

達磨 : 坊**おはようさん**どす。

竜士 : はよう！おいこらおっさん！

達磨 : ヤンキーや！

竜士 : 何のマネや！

達磨 : はあ？掃除ですけど？

竜士 : そのカッコ！

達磨 : いやあ、もう何のしがらみものうなったし、これからはこの虎屋に奉公して、虎子 支えたろ思ってな。

*Ryûji* : *Fujô ô wa taosareta. Tsumari mô Myôda no shigarami wa nani hitotsu nakunattan ya. Ima koso oton niwa zasu toshite Myôda o hitotsu ni matomete morawana akan.*

*Tatsuma* : *Bon* ***ohayôsan*** *dosu*

*Ryûji* : *Hayô! Oi kora ossan!*

*Tatsuma* : *Yankî ya!*

*Ryûji* : *Nan no mane ya!*

*Tatsuma* : *Hâ? Sôji desu kedo?*

*Ryûji* : *Sono kakko!*

*Tatsuma* : *Iyâ, mô nan no shigarami mo nônattashi, sorekara wa kono toraya ni hôkôshite, torako sasaetaro omotte na.*

Ryûji : Raja busuk sudah dikalahkan. Dengan kata lain, sudah tidak ada lagi yang mengekang klan Myôda. Kini saatnya ayah untuk tampil sebagai ketua dan mempersatukan klan Myôda.

Tatsuma : Selamat pagi, bon.

Ryûji : Pagi! Hei sini pak tua!

Tatsuma : Itu tidak baik!

Ryûji : Tingkah laku macam apa ini?

Tatsuma : Apa? Aku hanya sedang bersih-bersih saja.

Ryûji : Maksudku pakaian itu!

Tatsuma : Ah tidak, karena tidak ada yang mengekangku lagi, jadi kupikir mulai sekarang aku akan membatu Torako di penginapan Tora-ya ini.

(*BE Kyoto Saga* Episode 12*,* 00:11:03)

坊**おはようさん**どす

*Bon / ohayôsan / dosu*

Bon/ selamat pagi / KKB

‘Selamat pagi, bon.’

Pada kalimat di atas, kata *ohayôsan* merupakan interjeksidialek Kansai. Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, bentuk interjeksi *ohayôsan* memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *ohayôgozaimasu* dalam bahasa Jepang standar,yaitu bermakna ‘selamat pagi’. Bentuk interjeksi *ohayôsan* adalah interjeksiyang netral, sehingga bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita.

Pada penggalan percakapan di atas, Tatsuma mengucapkan selamat pagi kepada Ryûji, namun dengan panggilan ‘bon’ yaitu panggilan yang digunakan untuk anak laki-laki dari keluarga yang dihormati. Ryûji juga seringkali dipanggil dengan panggilan ‘bon’ oleh ibunya, serta para anggota klan Myôda sebagai bentuk penghormatan karena Ryûji adalah anak dari biksu tertinggi dan ketua klan Myôda.

Jika dipadankan ke bahasa Jepang standar, maka padanan pada kalimat 坊おはようさんどす (*bon, ohayôsan dosu*) adalah 坊おはようございます (*bon, ohayôgozaimasu*). Meskipun dapat digunakan oleh pria maupun wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 1 data yang dituturkan oleh pria dalam situasi santai.

#### 3.1.2.5 *Suman* (すまん)

Ditemukan sebanyak 2 data yang menggunakan interjeksi *suman* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa interjeksi *suman* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 3.14

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Miwa Konekomaru (pria, 15 tahun) dalam situasi santai. Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari biksu tertinggi klan Myôda, Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Konekomaru adalah teman sekolah Ryûji di *Futsuma Juku* dan teman masa kecil Ryûji karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Hubungan antara Ryûji dan Konekomaru adalah teman. Setelah pertemuan umum klan Myôda telah usai, Ryûji (penutur) yang sedang diliputi keraguan atas ayahnya, meminta Konekomaru untuk membiarkannya sendirian di ruangan tersebut.

子猫丸 : 坊大丈夫ですか？おっさまを疑うなんてみんなどうかしてはるわ。そんなはずあるわけないのに。

竜士 : そうか？みんなの疑いはもっともや。お前やってそう思うとるんやないか？

子猫丸 : 僕は そんな…

竜士 : 子猫丸！**すまん**、一人にしてくれへんか？

*Konekomaru* : *Bon daijôbu desuka? Ossama o utagau nante minna dôkashite haru wa. Sonna hazu aru wake nai noni*

*Ryûji* : *Sôka? Minna no utagai wa mottomo ya. Omae yatte sô omôtorun yanaika?*

*Konekomaru* : *Boku wa sonna...*

*Ryûji* : *Konekomaru!* ***Suman****, hitori ni shite kurehenka?*

Konekomaru : Bon, apakah kau baik-baik saja? Sampai mencurigai biksu tertinggi seperti itu, pasti ada sesuatu yang salah dengan mereka. Tentu saja biksu tertinggi tidak mungkin seperti itu.

Ryûji : Benarkah? Kecurigaan mereka itu hal yang benar. Kau sendiri apakah tidak berpikir seperti itu?

Konekomaru : Aku tidak...

Ryûji : Konekomaru! Maaf, bisakah kau biarkan aku sendirian?

(*BE Kyoto Saga* Episode 3*,* 00:12:48)

子猫丸！**すまん**、一人にしてくれへんか

*Konekomaru / suman / hitori- nishite/ kure-hen / ka*

Konekomaru / maaf / sendiri-KKB / memberi-KKB/ PA

‘Konekomaru, maaf bisakah kau biarkan aku sendirian?’

Pada kalimat di atas, kata *suman* merupakan interjeksidialek Kansai. Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, bentuk interjeksi *suman* memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *sumimasen* dalam bahasa Jepang standar,yaitu bermakna ‘maaf’. Pada penggalan percakapan di atas, Ryûji meminta maaf kepada Konekomaru dan memintanya untuk meninggalkan ia sendirian di ruang pertemuan.

Kata *suman* adalah salah satu bentuk lain dalam dialek Kansai yang merupakan padanan kata *sumimasen* dalam bahasa Jepang standar. Dalam dialek Kansai, selain kata *suman* juga terdapat kata *sunmahen, sumahen, suimasen,* dan *sunmasen.* Bentuk interjeksi *suman* adalah yang paling sederhana dengan tingkat kesopanannya yang paling bawah dan biasanya digunakan oleh pria. Pada anime ini terdapat varian bentuk interjeksi *suman* lainnya, namun karena tidak dituturkan oleh karakter yang telah ditentukan pada ruang lingkup, maka tidak dapat dilampirkan pada pembahasan analisis data.

Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat すまん、一人にしてくれへんか (*suman, hitori nishite kurehen ka*) adalah すみません、一人にしてくれないか (*sumimasen, hitori nishite kurenai ka*).

Selain data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan 1 data lainnya yang juga menggunakan bentuk interjeksi *suman* dialek Kansai, yaitu data 2.29. Dari 2 data yang terkumpul seluruhnya dituturkan oleh pria dalam situasi santai.

#### 3.1.2.6 *Tanomu* (たのむ)

Ditemukan sebanyak 2 data yang menggunakan interjeksi *tanomu* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa interjeksi *tanomu* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 6.22

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Tatsuma dan Mamushi adalah ketua dan anggota. Mamushi sedang terluka parah, karena itu Tatsuma meminta Shima Jûzô (pria, 25 tahun) untuk membawa Mamushi pulang. Sebelum mereka pergi, Tatsuma (penutur) meminta Mamushi untuk menjelaskan kepada seluruh anggota klan Myôda tentang situasi yang sedang terjadi.

達磨 : お前 蝮を私の代わりに父さんとこに帰したってえや。

柔造 : おっさまは!?

達磨 : 私はここであいつを食い止める。蝮…

蝮 : おっさま…

達磨 : お前がみんなにすべてを話すんや、**頼む**で。

蝮 : 分かりました。

*Tatsuma* : *Omae mamushi o watashi no kawari ni otôsan toko ni kaeshitattêya.*

*Jûzô* : *Ossama wa!?*

*Tatsuma* : *Watashi wa koko de aitsu o kuitomeru. Mamushi...*

*Mamushi* : *Ossama...*

*Tatsuma* : *Omae ga minna ni subete o hanasunya,* ***tanomu*** *de.*

*Mamushi* : *Wakarimashita.*

Tatsuma : Kau gantikan aku membawa Mamushi ke tempat ayahnya.

Jûzô : Anda sendiri bagaimana?

Tatsuma : Aku akan tetap disini menahannya. Mamushi...

Mamushi : Biksu tertinggi...

Tatsuma : Tolong kau ceritakan semuanya kepada mereka.

Mamushi : Aku mengerti.

(*BE Kyoto Saga* Episode 6*,* 00:18:46)

お前がみんなにすべてを話すんや、**頼む**で

*Omae / ga / minna / ni / subete / o / hanasu-n-ya / tanomu / de*

Kamu/ Par / semua / Par/ semuanya/ Par/ bicara-KBB-KBB/ tolong / PA

‘Tolong kau ceritakan semuanya kepada mereka.’

Pada kalimat di atas, kata *tanomu* merupakan interjeksidialek Kansai. Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, bentuk interjeksi *tanomu* dialek Kansai memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *onegai* dalam bahasa Jepang standar,yaitu bermakna ‘tolong’. Penutur dialek Kansai seringkali menggunakan kata *tanomu* untuk menggantikan kata *onegai* ketika meminta bantuan kepada orang yang seusia ataupun yang lebih muda pada situasi yang santai. Bentuk interjeksi *tanomu* adalah interjeksiyang netral, sehingga bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita.

Interjeksi *tanomu* dialek Kansai seringkali dilekati dengan *shûjoshi wa* untuk memperhalus tuturan. Namun pada kalimat di atas, interjeksi *tanomu* dilekati dengan *shûjoshi de.* Seperti yang sudah dibahas pada bagian sebelumnya, *shûjoshi de* memberikan kesan penegasan yang lebih kuat pada kalimat, sehingga pada penggalan percakapan di atas, Tatsuma secara kuat menegaskan permintaannya kepada Mamushi untuk menceritakan semuanya setelah Mamushi kembali kerumahnya.

Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat お前が みんなにすべてを話すんや、頼むで (*omae ga minna ni subete o hanasunya, tanomu de*) adalah お前がみんなにすべてを話すんだ、お願いだよ (*omae ga minna ni subete o hanasunda, onegai da yo*).

Selain data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan 1 data lainnya yang juga menggunakan bentuk interjeksi *tanomu* dialek Kansai, yaitu data 11.1. Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 2 data dan seluruhnya dituturkan oleh pria dalam situasi santai.

### 3.1.3 Pronomina Persona

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan sebanyak 27 data kalimat yang menggunakan bentuk pronomina persona dialek Kansai, seluruh data ini terdiri dari 13 data yang menggunakan pronomina persona *ate,* 13 data yang menggunakan pronomina persona *anta,* dan 1 data yang menggunakan pronomina persona *antara.*

#### *Ate* (あて)

Ditemukan sebanyak 13 data yang menggunakan pronomina persona *ate* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa pronomina persona *ate* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 3.10

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Hôjô Uwabami (pria, 48 tahun) dalam situasi resmi. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Uwabami adalah salah satu anggota klan Myôda yang dipercaya oleh biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Hubungan antara Mamushi dan Uwabami adalah ayah dan anak. Pada pertemuan umum, Uwabami menanyakan kepada Mamushi dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) mengenai mantan gurunya, yaitu Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) yang diduga terlibat dalam pencurian mata kiri Raja Busuk. Mamushi (penutur) bertanya kepada Uwabami apakah ayahnya mencurigainya.

蟒 : この男は柔造さん蝮、あんた方の祓魔塾時代の講師やったそうやな。

柔造 : それが何や言うんです？

蝮 : 父様**あて**を疑うんですか!?

*Uwabami* : *Kono otoko wa Jûzô-san mamushi, anta hô no futsuma juku jidai no kôshi yatta sô ya na.*

*Jûzô* : *Sore ga nanya yûndesu?*

*Mamushi* : *Tetesama* ***ate*** *o utagaundesuka!?*

Uwabami : Jûzô dan Mamushi, kalau tidak salah pria ini adalah guru kalian saat di sekolah *exorcist*, bukan?

Jûzô : Apa maksud anda?

Mamushi : Ayah, apakah ayah mencurigaiku?

(*BE Kyoto Saga* Episode 3*,* 00:10:14)

父様、**あて**を疑うんですか

*Tetesama/ ate / o / utagau/ n / desu / ka*

Ayah / aku / Par / curiga / Par /KKB / PA

‘Ayah, apakah ayah mencurigaiku?’

Pada kalimat di atas, kata *ate* merupakan pronomina personadialek Kansai. Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, bentuk pronomina persona *ate* memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *atashi* yaitu bermakna ‘aku’ atau ‘saya’. Pada penggalan percakapan di atas, Mamushi bertanya kepada ayahnya, Uwabami, apakah ayahnya mencurigai dirinya sebagai pengkhianat.

Kata *ate* dalam dialek Kansai umumnya digunakan oleh wanita. Pada anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga*, kata *ate* hanya digunakan oleh wanita muda termasuk tokoh Hôjô Mamushi. Sedangkan tokoh wanita yang usianya lebih tua, Suguro Torako cenderung menggunakan kata *atashi*.

Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 父様、 あてを疑うんですか (*tete sama ate o utagaundesuka*) adalah お父様、あたしを疑うのですか (*otousama, watashi o utagau no desu ka*).

Selain data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan 12 data lainnya yang juga menggunakan bentuk pronomina persona *ate* dialek Kansai, yaitu data 3.9, data 3.12, data 3.13, data 3.15, data 4.2, data 4.3, data 6.3, data 6.16, data 7.1, data 12.4, data 12.5 dan data 12.7. Dari 13 data yang terkumpul seluruhnya dituturkan oleh wanita dalam situasi resmi maupun santai.

#### 3.1.3.2 *Anta* (あんた)

Ditemukan sebanyak 13 data yang menggunakan pronomina persona *anta* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa pronomina persona *anta* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 5.5

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Fujimoto Shirô (pria, 51 tahun) dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, Tatsuma adalah anak dari ketua klan Myôda. Shirô adalah seorang agen dari Ordo Salib. Hubungan antara Tatsuma dan Shirô adalah tidak saling kenal karena ini adalah pertemuan pertama mereka. Saat para biksu sedang melakukan ritual, tiba-tiba Shirô terjatuh dari langit sehingga menggangu jalannya ritual. Tatsuma (penutur) bertanya kepada Shirô siapa dirinya.

獅郎 : ったく何だ？この山はバケモノだらけじゃねえか！メフィストの野郎適当抜かしやがって。超軽装備で来ちゃっただろうが。弾もうねえよ。

達磨 : 誰や **あんた**！

八百造 : 貴様儀式の最中に何てことを！下りてこい！

*Shirô* : *Ttaku nanda! Kono yama wa bakemono darake jyanê ka! Mefisuto no yarô tekitô nukashi yagatte. Chôkeisôbi de kichatta darôga. Dan mô nê yo.*

*Tatsuma* : *Dare ya* ***anta****!*

*Yaozô* : *Kisama gishiki no saichû ni nante koto o! Orite koi!*

Shirô : Apa-apaan ini! Gunung ini penuh dengan *monster*! Dasar Mephisto, memberi perintah yang merepotkan. Aku datang kesini dengan peralatan yang ringan. Pelurunya pun sudah habis.

Tatsuma : Siapa kau!

Yaozô : Kita sedang melakukan ritual dan kau mengganggunya! Cepat turun!

(*BE Kyoto Saga* Episode 5*,* 00:20:57)

誰や**あんた**！

*Dare / ya / anta*

Siapa / KKB / kau

‘Siapa kau!’

Pada kalimat di atas, kata *anta* merupakan pronomina personadialek Kansai yang bermakna ‘kamu’, ‘kau’, atau ‘anda’. Dalam dialek Kansai, kata *anta* umum digunakan baik oleh pria maupun wanita. Pada penggalan percakapan di atas, Tatsuma menanyakan kepada Shirô siapa dirinya karena Shirô datang tiba-tiba dan mengganggu jalannya ritual yang sedang dilakukan. Bentuk pronomina persona *anta* adalah bentuk pronomina personayang netral, sehingga bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita.

Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, bentuk pronomina persona *anta* memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata.* Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 誰や あんた (*dare ya anta*) adalah 誰だあなた (*dare da anata*).

Selain data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan 12 data lainnya yang juga menggunakan bentuk pronomina persona *anta* dialek Kansai, yaitu data 2.1, data 2.22, data 3.11, data 3.16, data 4.5, data 4.9, data 4.12, data 4.17, data 6.4, data 6.18, data 12.6 dan data 12.10. Dari 13 data yang terkumpul, 8 data dituturkan oleh pria dan 5 data dituturkan oleh wanita. Pada anime ini, pronomina persona *anta* digunakan dalam situasi resmi maupun santai.

#### 3.1.3.3 *Antara* (あんたら)

Ditemukan 1 data yang menggunakan pronomina persona *antara* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa pronomina persona *antara* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 3.15

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun), Hôjô Ao (wanita, 17 tahun) dan Hôjô Nishiki (wanita, 20 tahun) dalam situasi santai. Mamushi, Ao dan Nishiki adalah anggota klan Myôda. Hubungan ketiganya adalah kakak-adik. Setelah pada pertemuan umum Mamushi dicurigai sebagai pengkhianat dalam klan Myôda, Mamushi (penutur) meminta kepada kedua saudarinya untuk mempercayai dirinya.

青 : 姉様を疑うやなんて

錦 : きっと志摩が犯人に違いないわ

蝮 : **あんたら**はあてを信じてくれるな？

錦･青 : もちろんや姉様！

*Ao*  : *Anesama o utagau ya nante*

*Nishiki* : *Kitto shima ga hannin ni chigainai wa*

*Mamushi* : ***Antara*** *wa ate o shinjitekureru na?*

*Ao/Nishiki* : *Mochiron ya anesama!*

Ao : Tak kusangka mereka mencurigai kakak.

Nishiki : Pelakunya pasti si Shima.

Mamushi : Kalian mempercayaiku, kan?

Ao/Nishiki : Tentu saja, kak!

(*BE Kyoto Saga* Episode 3*,* 00:21:50)

**あんたら**は、あてを信じてくれるな

*Antara / wa / ate / o / shinjite / kureru / na*

Kalian /Par / aku / Par / percaya/ memberi/ PA

‘Kalian mempercayaiku, kan?’

Pada kalimat di atas, kata *antara* merupakan bentuk pronomina personadialek Kansai. Kata *antara* adalah bentuk plural dari kata *anta.* Sehingga jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, bentuk pronomina persona *antara* dialek Kansai memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata tachi,* yaitu bermakna ‘kalian’. Pada penggalan percakapan di atas, Mamushi meminta persetujuan kepada Ao dan Nishiki, apakah kedua saudarinya mempercayai dirinya. Bentuk pronomina persona *antara* adalah bentuk pronomina personayang netral, sehingga bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita.

Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat あんたらはあてを信じてくれるな (*antara wa ate o shinjite kureru na*) adalahあなた たちはあたしを信じてくれるね (*anatatachi wa atashi o shinjite kureru ne*). Pada anime ini, terdapat 1 data yang dituturkan oleh wanita dalam situasi santai

**Tabel 1. Bentuk-Bentuk Dialek Kansai Penanda Gender dan Penggunaannya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas Kata** | **Padanan dalam Bahasa**  **Jepang Standar** | **Penggunaan** |
| Partikel akhir *na*, *nâ* | Partikel akhir *na* berfungsi untuk membuat permintaan kepada lawan bicara dan meminta persetujuan kepada lawan bicara. Padanan bentuk partikel akhir *na* dalam bahasa Jepang standar adalah partikel akhir *ne.* | Partikel akhir *na* dapat digunakan oleh pria dan wanita. Dari 42 data yang terkumpul, 35 data dituturkan oleh pria dan 7 data dituturkan oleh wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Seluruh data yang terkumpul dituturkan oleh keempat tokoh, yaitu Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun), Suguro Torako (wanita, 45 tahun), Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). |
| Partikel akhir *ya* | Partikel akhir *ya* berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. Padanan bentuk partikel akhir *ya* dalam bahasa Jepang standar adalah partikel akhir *yo*. | Partikel akhir *ya* dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini sebanyak 12 data yang terkumpul seluruhnya dituturkan oleh pria dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Seluruh data yang terkumpul dituturkan oleh Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). |
| Partikel akhir *de* | Partikel akhir *de* berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Selain itu juga dapat digunakan untuk pernyataan, pertanyaan, teguran dan terkadang peringatan. Padanan bentuk partikel akhir *de* dalam bahasa Jepang standar adalah partikel akhir *yo*. | Partikel akhir *de* dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun jika terdapat penambahan *ya* pada partikel akhir *de,* maka akan berubah menjadi partikel akhir *yade* yang termasuk dalam kelompok *danseigo*. Dari 15 data yang terkumpul, 12 data dituturkan oleh pria dan 3 data dituturkan oleh wanita, umumnya digunakan dalam situasi santai. Seluruh data yang terkumpul dituturkan oleh keempat tokoh, yaitu Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun), Suguro Torako (wanita, 45 tahun), Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). |
| Partikel akhir *wa* | Partikel akhir *wa* dailek Kansai berfungsi untuk menyampaikan sebuah fakta ataupun pendapat. Padanan partikel akhir *wa* dalam bahasa Jepang standar adalah partikel akhir *yo*. | Berbeda dengan partikel akhir *wa* dalam bahasa Jepang standar, partikel akhir *wa* dialek Kansai dapat digunakan oleh pria dan wanita. Dari 25 data yang terkumpul, 24 data dituturkan oleh pria dan 1 data dituturkan oleh wanita, umumnya digunakan dalam situasi santai. Seluruh data yang terkumpul dituturkan oleh Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun), Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). |
| Partikel akhir *nen* | Partikel akhir *nen* berfungsi untuk mengekspresikan perasaan pembicara atau memberikan tanggapan kepada lawan bicara. Padanan partikel akhir *nen* dalam bahasa Jepang standar adalah partikel akhir *no da* atau *nda*. | Partikel akhir *nen* dapat digunakan oleh pria dan wanita. Dari 4 data yang terkumpul, 3 data dituturkan oleh pria dan 1 data dituturkan oleh wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Seluruh data yang terkumpul dituturkan oleh Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). |
| Interjeksi *seya*, *soya* | Padanan interjeksi *seya*, *soya* dalam bahasa Jepang standar adalah interjeksi *sôda* yang bermakna ‘kalau begitu’. | Interjeksi *seya*, *soya* dapat digunakan oleh pria dan wanita. Dari 9 data yang terkumpul, 8 data dituturkan oleh pria dan 1 data dituturkan oleh wanita, umumnya digunakan dalam situasi santai. Seluruh data yang terkumpul dituturkan oleh Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun), Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). |
| Interjeksi *yoroshû* | Padanan interjeksi *yoroshû* dalam bahasa Jepang standar adalah interjeksi *yoroshiku* yang bermakna ‘mohon bantuannya’. | Interjeksi *yoroshû* dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 1 data yang dituturkan oleh pria dalam situasi santai. Data tersebut dituturkan oleh Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). |
| Interjeksi *honma* | Padanan interjeksi *honma* dalam bahasa Jepang standar adalah interjeksi *hontô* yang bermakna ‘benar-benar’, ‘benarkah’ atau ‘sesungguhnya’. | Interjeksi *honma* dapat digunakan oleh pria dan wanita. Dari 12 data yang terkumpul, 8 data dituturkan oleh pria dan 4 data dituturkan oleh wanita. Interjeksi *honma* umunnya digunakan dalam situasi santai. Seluruh data yang terkumpul dituturkan oleh keempat tokoh, yaitu Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun), Suguro Torako (wanita, 45 tahun), Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). |
| Interjeksi *ohayôsan* | Padanan interjeksi *ohayôsan* dalam bahasa Jepang standar adalah interjeksi *ohayôgozaimasu* yang bermakna ‘selamat pagi’. | Interjeksi *ohayôsan* dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 1 data yang dituturkan oleh pria dalam situasi santai. Data tersebut dituturkan oleh Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). |
| Interjeksi *suman* | Padanan interjeksi *suman* dalam bahasa Jepang standar adalah interjeksi *sumimasen* yang bermakna ‘maaf’. | Interjeksi *suman* umumnya digunakan oleh pria. Dari 2 data yang terkumpul seluruhnya dituturkan oleh pria dalam situasi santai, keduanya dituturkan oleh Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). Pada anime ini terdapat varian bentuk interjeksi *suman* lainnya, namun tidak dituturkan oleh karakter yang telah ditentukan pada ruang lingkup. |
| Interjeksi *tanomu* | Padanan interjeksi *tanomu* dalam bahasa Jepang standar adalah interjeksi *onegai* yang bermakna ‘tolong’. | Interjeksi *tanomu* dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 2 data yang seluruhnya dituturkan oleh pria dalam situasi santai. Data tersebut dituturkan oleh Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). |
| Pronomina persona *ate* | Padanan pronomina persona *ate* dalam bahasa Jepang standar adalah pronomina persona *atashi* yaitu bermakna ‘aku’ atau ‘saya’. | Pronomina persona *ate* umumnyadigunakan oleh wanita. Dari 13 data yang terkumpul seluruhnya dituturkan oleh wanita dalam situasi resmi maupun santai. Seluruh data yang terkumpul dituturkan oleh Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun), sedangkan Suguro Torako (wanita, 45 tahun) cenderung menggunakan pronomina persona *atashi.* |
| Pronomina persona *anta* | Padanan pronomina persona *anta* dalam bahasa Jepang standar adalah pronomina persona *anata* yang bermakna ‘kamu’, ‘kau’, atau ‘anda’. | Pronomina persona *anta* dapat digunakan oleh pria dan wanita dalam situasi resmi maupun santai. Dari 13 data yang terkumpul, 8 data dituturkan oleh pria dan 5 data dituturkan oleh wanita. Seluruh data yang terkumpul dituturkan oleh keempat tokoh, yaitu Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun), Suguro Torako (wanita, 45 tahun), Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). |
| Pronomina persona *antara* | Padanan pronomina persona *antara* dalam bahasa Jepang standar adalah pronomina persona *anata tachi* yang bermakna ‘kalian’. | Dapat digunakan oleh pria dan wanita dalam situasi resmi maupun santai. Namun pada anime ini hanya terdapat 1 data dan dituturkan oleh wanita. Data tersebut dituturkan oleh Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun). |

## 3.2 Bentuk-Bentuk Kosakata Khusus Dialek Kansai dan Penggunaannya pada Anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta Padanannya dalam Bahasa Jepang Standar

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan sebanyak 19 data yang merupakan kosakata khusus dialek Kansai, data tersebut terdiri dari 2 data merupakan kata *aho*, 4 data merupakan kata *akan*, 1 data merupakan kata *omoroi*, 4 data merupakan kata *oru*, 5 data merupakan kata *sakai*, 1 data merupakan kata *shânai* dan 2 data merupakan kata *shindoi.*

### *Aho* (アホ)

Ditemukan sebanyak 2 data yang menggunakan kata *aho* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa kata *aho* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 12.6

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Mamushi dan Jûzô adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Mamushi dan Jûzô adalah teman masa kecil karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Ketika Jûzô melamar Mamushi dihadapan keluarga dan anggota klan Myôda lainnya, ia bergurau Mamushi dapat menganggap menikah dengannya adalah sebuah hukuman. Lalu Mamushi (penutur) berkata kepada Jûzô bahwa ia tidak sebodoh Jûzô.

蝮 : あては罰を受ける身や。結婚なんて許されへん。

柔造 : それやったらいっそのこと。俺との結婚を罰と思たらええ

やんか。そういうプレイってことで。

蝮 : こちはあんたほど**アホ**やないんや！

*Mamushi* : *Ate wa batsu o ukeru mi ya. Kekkon nante yurusarehen.*

*Jûzô* : *Sore yattara isso no koto. Ore to kekkon o batsu to omotara ê yanka. Sôiu pureitte koto de.*

*Mamushi* : *Kocchi wa anta hodo* ***aho*** *yanainya!*

Mamushi : Aku akan menjalani hukuman. Jadi aku takkan diizinkan untuk menikah.

Jûzô : Kalau begitu, itu hal yang bagus. Anggap saja menikah denganku adalah sebuah hukuman, bukan begitu? Pertunjukkan semacam itu.

Mamushi : Aku tidak sebodoh dirimu!

(*BE Kyoto Saga* Episode 12*,* 00:13:14)

こちはあんたほど**アホ**やないんや！

*Kochi / wa / anta / hodo / aho / yanai / n / ya*

Sini / Par / kamu / lebih kurang / bodoh / KKB / Par / KKB

‘Aku tidak sebodoh dirimu!’

Pada kalimat di atas, kata *aho* merupakan kosakata khususdialek Kansai. Meskipun dipertimbangkan sebagai bagian dari bahasa Jepang standar, namun kata *aho* seringkali hanya digunakan di wilayah Kansai. Kata *aho* umumnya bermakna ‘bodoh’ atau ‘tolol’, namun kata *aho* juga memiliki tingkatan makna yang beragam berdasarkan intonasi dan partikel yang digunakan. Dapat sebagai cara yang santai untuk mengatakan ‘tidak’ sampai bermakna umpatan yang cukup kuat. Pada penggalan percakapan di atas, Mamushi menanggapi apa yang dikatakan Jûzô dengan berkata bahwa ia tidak sebodoh Jûzô.

Baik pria maupun wanita dapat menggunakan kata ini, namun bagi wanita yang menggunakan ini perlu memperhatikan secara khusus dalam penggunaannya dan intonasi dalam pengucapannya untuk menghindari kesan ketidak wanitaan. Hal ini dikarenakan dalam bahasa Jepang, wanita lebih dituntut untuk menunjukkan kesopanan dan kehalusan dalam berbicara.

Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, kata *aho* memiliki makna yang serupa dengan kata *baka* yaitu bermakna ‘bodoh’ atau ‘tolol’. Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat こっちはあんたほどアホやないんや (*kocchi wa anta hodo aho yanainya*) adalah こちはあなたほどバカじゃないのだ (*kochi wa anata hodo baka jyanai no da*). Selain itu terdapat jenis data lain sebagai berikut:

1. Data 12.1

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Torako adalah pemilik Penginapan Toraya. Hubungan antara Torako dan Tatsuma adalah suami-istri. Torako menyambut kedatangan suaminya yang pulang dalam keadaan terluka setelah melawan Raja Busuk. Torako (penutur) yang sedang kesal mengatakan kepada Tatsuma bahwa Tatsuma adalah orang yang sangat bodoh.

達磨 : ただいま。

竜士 : おとん！

虎子 : 達磨さん！

達磨 : ハハッ どもあらへん。貧血気味なだけやさけ。

虎子 : 達磨さん… こんな…こんななるなんて聞いてまへんえ！

達磨さんの**ドアホ**！

*Tatsuma* : *Tadaima.*

*Ryûji* : *Oton!*

*Torako* : *Tatsuma-san!*

*Tatsuma* : *Haha domo arahen. Hinketsu gimina dake yasake.*

*Torako* : *Tatsuma-san... konna... konna naru nante kîtemahen e! Tatsuma-san no* ***doaho****!*

Tatsuma : Aku pulang.

Ryûji : Ayah!

Torako : Tatsuma!

Tatsuma : Hahaha tidak perlu khawatir. Aku hanya kekurangan darah.

Torako : Tatsuma, aku tidak diberitahu akan seperti ini jadinya, ya! Dasar Tatsuma sangat bodoh!

(*BE Kyoto Saga* Episode 12*,* 00:02:15)

達磨さんの**ドアホ**！

*Tatsumasan / no / doaho*

Tatsuma / Par / sangat bodoh

‘Dasar Tatsuma sangat bodoh!’

Pada kalimat di atas, kata *doaho* merupakan kosakata khusus dialek Kansai. Kata *doaho* terbentuk dari kata *aho* yang kemudian mengalami penambahan prefiks *do-* sehingga membentuk kata *doaho.* Prefiks *do-* digunakan sebelum kata benda dan kata sifat yang berfungsi untuk menguatkan makna, ini biasanya digunakan bersamaan dengan kata-kata yang bermakna mengejek atau mengandung makna cemoohan dan membuat makna kata tersebut semakin kuat. Sehingga makna pada kata *doaho* lebih kuat dari kata *aho* meskipun memiliki makna yang serupa. Namun, dibeberapa kasus prefiks *do-* dapat menguatkan makna, tetapi tidak menambah konotasi negatif apapun pada kata tersebut. Pada penggalan percakapan di atas, Torako yang kesal dengan Tatsuma mengatakan bahwa Tatsuma sangat bodoh.

Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, kata *doaho* memiliki makna yang serupa dengan kata *ô baka* yaitu bermakna ‘sangat bodoh’ atau ‘sangat tolol’. Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 達磨さんのドアホ (*tatsumasan no doaho)* adalah 達磨さんの大バカ (*tatsuma san no ô baka*). Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 2 data yang seluruhnya dituturkan oleh wanita dalam situasi santai.

### *Akan* (あかん)

Ditemukan sebanyak 4 data yang menggunakan kata *akan* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa kata *akan* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 8.5

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Karura berniat mengalihkan kontrak *gôhaen* kepada Ryûji. Karena sudah mengetahui resikonya, Tatsuma (penutur) melarang Ryûji untuk menerima kontrak *gôhaen* dari Karura.

伽樓羅 : おや？そういえばお前は達磨の息子か？ちょうどいい、血がつながっている者へならば劫波焔を移すことができる。

竜士 : え？

達磨 : あかん！それだけは**あかん**！まだ子供や！竜士は絶対に巻き込ませへん！こんなしがらみは当代で断つって。私はこの命をかけて誓うたんや。

*Karura* : *Oya? Sôieba omae wa tatsuma no musuko ka? Chôdo î, chi ga tsunagatteiru mono e naraba gôhaen o utsusu koto ga dekiru.*

*Ryûji* : *E?*

*Tatsuma* : *Akan! Sore dake wa* ***akan****! Mada kodomo ya! Ryûji wazettai ni makekomasehen! Konna shigarami wa tôdai de tatsutte. Watashi wa kono inochi o kakete chijôtan ya.*

Karura : Oh iya? Ngomong-ngomong kau adalah anak laki-laki Tatsuma, bukan? Kebetulan sekali. Kontrak gôhaen bisa dialihkan pada orang lain yang memiliki hubungan darah.

Ryûji : Eh?

Tatsuma : Jangan, apapun tapi jangan itu! Kau masih anak-anak! Kau jangan pernah terlibat. Kekangan ini harus terputus digenerasi sekarang. Aku bersumpah atas nyawaku ini.

(*BE Kyoto Saga* Episode 8*,* 00:10:48)

それだけは**あかん**！まだ子供や！

*Sore / dake / wa / akan / mada / kodomo / ya*

Itu / hanya / Par / jangan/ masih / anak-anak / KKB

‘Apapun tapi jangan itu! Kau masih anak-anak!’

Pada kalimat di atas, kata *akan* merupakan kosakata khusus dialek Kansai. Kata *akan* adalah kata yang sangat khas dan fitur yang paling mudah dikenali dari dialek Kansai. Meskipun kata ini tidak mengandung unsur vulgar, namun kata *akan* dianggap kurang sopan. Kata *akan* memiliki banyak kegunaan baik dari penggunaan kata itu sendiri maupun sebagai bagian dari penggunaan tata bahasa. Pada penggalan percakapan di atas, Tatsuma melarang Ryûji untuk menyetujui perjanjian dengan Karura. Karena Tatsuma sudah mengetahui resiko dari perjanjian tersebut, ia tidak ingin Ryûji mengalami hal yang sama seperti dirinya.

Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, kata *akan* memiliki makna yang serupa dengan kata *dame.* Kata *akan* memiliki beberapa makna, yaitu makna kata itu sendiri yang bermakna ‘tidak’, ‘buruk’, dan ‘jangan’, atau jika digunakan sebagai bagian dari tata bahasa maka bermakna suatu keharusan atau larangan.

Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat それだけはあかん！まだ子供や！ (*sore dake wa akan! mada kodomo ya!*) adalah それだけはダメ！まだ子供だ！(*sore dake wa dame! mada kodomo da!)*.

Selain data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan 3 data lainnya yang juga menggunakan kata *akan* dialek Kansai, yaitu data 2.31, data 6.20 dan data 8.4. Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 4 data yang seluruhnya dituturkan oleh pria dalam situasi santai.

### *Omoroi* (おもろい)

Ditemukan sebanyak 1 data yang menggunakan kata *omoroi* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa kata *omoroi* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 2.8

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Rin adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan teman dari anak Tatsuma, Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). Hubungan antara Tatsuma dan Rin adalah tidak saling mengenal, karena pada saat tuturan terjadi adalah pertemuan pertama antara keduanya. Setelah berbincang sesaat, Tatsuma (penutur) mengatakan kepada Rin bahwa ia adalah anak yang menarik.

燐 : オッサン真っ昼間から酒か、坊さんのくせに。

達磨 : あややっ バレたか。暑うてついなハハハハ。

燐 : 生臭坊主だな。うちの親父みてえだよ。

達磨 : アハハハハッ！**おもろい**子やなあ。

*Rin* : *Ossan mappiruma kara sake ka, bôsan no kuse ni.*

*Tatsuma* : *Ayaya bareta ka. Atsûte tsuina hahaha.*

*Rin* : *Namagusa bôzu da na. Uchi no oyaji mitê da yo.*

*Tatsuma* : *Ahahaha!* ***Omoroi*** *ko ya nâ.*

Rin : Padahal anda seorang biksu, tapi anda sudah minum sake dari tengah hari seperti ini.

Tatsuma : Ah, ketahuan, ya? Cuacanya panas, aku jadi tak tahan hahaha.

Rin : Anda biksu yang meragukan, ya. Anda terlihat seperti ayahku.

Tatsuma : Ahahaha! Kau anak yang menarik, ya.

(*BE Kyoto Saga* Episode 2*,* 00:07:38)

**おもろい**子やなあ

*Omoroi / ko / ya / nâ*

Menarik/ anak / KKB / PA

‘Kau anak yang menarik, ya.’

Pada kalimat di atas, kata *omoroi* merupakan kosakata khusus dialek Kansai. Kata *omoroi* terbentuk dari pemendekkan kata *omoshiroi* bahasa Jepang standar. Kata ini juga dapat dikonjugasikan dengan cara yang sama seperti kata sifat lainnya, namun pada konjugasi negatif suku kata *ku* dihilangkan dan menjadi おもろなかった (*omoronakatta*). Pada penggalan percakapan di atas, Tatsuma merasa bahwa Rin adalah anak yang menarik atau menyenangkan.

Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, kata *omoroi* memiliki kemiripan makna dengan kata *omoshiroi,* yaitu bermakna sesuatu atau seseorang yang menarik*.* Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat おもろい子やなあ (*omoroi ko ya nâ*) adalah 面白い子だねえ (*omoshiroi ko da nê)*. Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 1 data yang dituturkan oleh pria dalam situasi santai.

### 3.2.4 *Oru* (おる)

Ditemukan sebanyak 4 data yang menggunakan kata *oru* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa kata *oru* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 1.1

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Setelah kejadian sebelumnya yang memperlihatkan Rin dapat mengeluarkan api biru, Ryûji menyadari bahwa Rin adalah anak dari Satan. Kemudian Ryûji (penutur) menanyakan kepada Rin mengapa anak Satan ada disini.

燐 : みんな無事か!?

竜士 : 何で サタンの子供がここに**おる**んや！

燐 : 勝呂大げさなんだよ。俺こう見えて普通の人間と大して変わんねえ…って。 説得力ねえか！ハハハハハ…

*Rin* : *Minna buji ka!?*

*Ryûji* : *Nande satan no kodomo ga koko ni* ***oru****nya!*

*Rin* : *Suguro ôgesanandayo. Ore kô miete futsu no ningen to taishite kawannê...tte. Settoku ryôku nê ka! Hahahahaha...*

Rin : Apakah semuanya aman?

Ryûji : Kenapa anak Satan ada disini?

Rin : Kau terlalu melebih-lebihkan, Suguro. Jika dilihat seperti ini aku tidak jauh berbeda dari orang normal, kan? Aku tak bisa meyakinkan dirimu, ya? Hahahahaha....

(*BE Kyoto Saga* Episode 1*,* 00:19:15)

何でサタンの子供がここに**おる**んや！

*Nande / satan / no / kodomo / ga / koko / ni / oru / n / ya*

Kenapa / satan / Par / anak / Par / disini / Par/ ada / Par / KKB

‘Kenapa anak Satan ada disini?’

Pada kalimat di atas, kata *oru* merupakan kosakata khususdialek Kansai. Penggunaan kata *oru* sebagai pengganti kata *iru* tidak hanya digunakan di wilayah Kansai, namun tersebar diseluruh wilayah bagian selatan Jepang. Hal ini dikarenakan kata *oru* adalah bentuk sederhana dari kata *iru* dan hanya digunakan ketika mengacu pada diri sendiri, namun ketika mengacu kepada orang lain tampaknya kurang sopan khususnya yang bukan penutur dialek Kansai. Pada penggalan percakapan di atas, Ryûji menanyakan kepada Rin mengapa anak satan ada disini dengan menggunakan kata *oru* yang mengacu kepada keberadaan Rin.

Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, kata *oru* memiliki makna yang serupa dengan kata *iru* yaitu bermakna ‘ada’ untuk makhluk hidup. Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 何で サタンの子供がここにおるんや (*nande satan no kodomo ga koko ni orunya*) adalah なぜサタンの子供がここにいるのだ (*naze satan no kodomo ga koko ni iru no da*).

Selain data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan 3 data lainnya yang juga menggunakan kata *oru* dialek Kansai, yaitu data 2.6, data 4.7 dan data 8.2. Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 4 data yang seluruhnya dituturkan oleh pria dalam situasi santai.

### 3.2.5 *Sakai* (さかい)

Ditemukan sebanyak 5 data yang menggunakan kata *sakai* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa kata *sakai* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 7.2

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Sebelum pergi melawan Raja Busuk, Ryûji memberikan pedang Kôma kepada Rin. Ryûji (penutur) menyampaikan kepada Rin bahwa ia sendiri pun akan bertarung.

竜士 : 戦うんやったら必要やろ。持ってけ！

燐 : 俺こそ殴ってすまん。

竜士 : 金剛深山までは案内する。あとはお前の勝手や。好きに

しい。俺は俺で戦う**さかい**。

*Ryûji* : *Tatakaun yattara hitsuyô yaro. Motteke!*

*Rin* : *Ore koso nagutte suman.*

*Ryûji* : *Kongoshinzan made wa annai suru. Ato wa omae no katte ya. Sukinishî. Ore wa ore de tatakau* ***sakai****.*

Ryûji : Kalau kau ingin bertarung kau perlu ini, bukan? Bawalah!

Rin : Aku juga minta maaf telah memukulmu.

Ryûji : Aku akan mengantarmu sampai ke gunung Kongoshi. Setelah itu terserah padamu. Lakukan sesukamu. Karena aku sendiri juga akan bertarung.

(*BE Kyoto Saga* Episode 7*,* 00:20:39)

俺は俺で戦う**さかい**

*Ore / wa / ore / de / tatakau / sakai*

Aku / Par / aku / Par / bertarung / karena

‘Karena aku sendiri juga akan bertarung.’

Pada kalimat di atas, kata *sakai* merupakan kosakata khususdialek Kansai. Kata *sakai* dalam dialek Kansai berfungsi untuk menyampaikan alasan atau sebab. Ryûji mengatakan kepada Rin bahwa setelah ia mengantar Rin sampai ke gunung *Kongoshin,* maka terserah kepada Rin akan melakukan apa saja yang Rin ingin lakukan karena Ryûji sendiri akan bertarung melawan raja busuk.

Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, kata *sakai* memiliki makna yang serupa dengan kata *kara* atau *node* yaitu bermakna ‘karena’. Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat 俺は俺で戦うさかい (*ore wa ore de tatakau sakai*) adalah 俺は俺で戦うから (*ore wa ore de tatakau kara*).

Selain data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan 4 data lainnya yang juga menggunakan kata *sakai* dialek Kansai, yaitu data 2.28, data 3.8, data 6.19 dan data 8.3. Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 5 data yang seluruhnya dituturkan oleh pria dalam situasi santai.

### 3.2.6 *Shânai* (しゃあない)

Ditemukan sebanyak 1 data yang menggunakan kata *shânai* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa kata *shânai* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 2.19

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Ryûji diam-diam pergi ke kuil yang dilarang oleh Tatsuma dan beralasan bahwa ia datang membawa persembahan untuk Buddha. Karena Tatsuma (penutur) sudah tidak tahu harus bagaimana lagi, akhirnya Tatsuma menyampaikan kepada Ryûji untuk masuk kedalam kuil.

達磨 : 竜士！ここに来たらあかん言うてるやろ

竜士 : 仏さんにお供えもん持ってきたんや。せやからまた

おとんの経 聞いててもええ？

達磨 : **しゃあない**子やなあこちおいで

*Tatsuma* : *Ryûji! Koko ni kitara akan yûteru yaro*

*Ryûji* : *Hotokesan ni osonae mon motte kitanya. Seyakara mata oton no* *kei kîte mo ê?*

*Tatsuma* : ***Shânai*** *ko ya nâ kochi oide*

Tatsuma : Ryûji! Sudah kubilang jangan datang kesini, bukan?

Ryûji : Aku datang membawa persembahan untuk Buddha. Karena itu, apakah aku boleh mendengarkanmu membaca sutra lagi, ayah?

Tatsuma : Apa boleh buat, kesinilah.

(*BE Kyoto Saga* Episode 2*,* 00:12:02)

**しゃあない**子やなあこちおいで

*Shânai / ko / ya / nâ / kochi / oide*

Apa boleh buat/ anak / KKB/ PA / kesini / datang

‘Apa boleh buat, kesinilah.’

Pada kalimat di atas, kata *shânai* merupakan kosakata khusus dialek Kansai. Kata *shânai* adalah pemendekkan dari kata 仕方がない (*shikata ga nai*) atau dalam bentuk resminya yaitu 仕方がありません (*shikata ga arimasen*). Di Tokyo umumnya dipendekkan menjadi しょうがない(*shôganai*), namun diwilayah Kansai umumnya dipendekkan menjadi しゃあない(*shânai*). Keduanya memiliki makna yang sama yaitu ‘apa boleh buat’, ‘mau tak mau’ atau ‘terpaksa’. Pada penggalan percakapan di atas, Tatsuma sudah tidak tahu harus bagaimana lagi sehingga, akhirnya ia mengijinkan Ryûji masuk ke kuil dan mendengarkan ia membaca sutra.

Padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat しゃあ ない子やなあこちおいで (*shânai ko ya nâ kochi oide*) adalah 仕方がない子 だねえこちおいで (*shikataganai ko da nê kochi oide*). Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 1 data dan dituturkan oleh pria dalam situasi santai.

### 3.2.7 *Shindoi* (しんどい)

Ditemukan sebanyak 2 data yang menggunakan kata *shindoi* dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12. Berikut adalah pemaparan analisis dari data yang berupa kata *shindoi* dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12:

1. Data 6.23

**Konteks:**

Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Karura dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda, sedangkan Karura adalah makhluk yang melayani Tatsuma. Setelah menyegel pergerakan Raja Busuk dengan bantuan Karura, Tatsuma (penutur) berkata kepada Karura bahwa hal itu benar-benar melelahkan.

達磨 : よし、ひとまず足は封じ。これは**しんどい**なあ。

伽樓羅 : だから忠告したのだ

達磨 : なあにまだ死んでへんし生きとったら方法はいくらでも…

*Tatsuma* : *Yoshi, hito mazu ashi wa fûji. Kore wa* ***shindoi*** *nâ.*

*Karura* : *Dakara chûkokushita noda.*

*Tatsuma* : *Nâni mada shindehenshi ikitottara hôhô wa ikura demo...*

Tatsuma : Baiklah, langkah pertama menyegel kakinya. Ini melelahkan, ya.

Karura : Karena itu aku sudah menasehatimu.

Tatsuma : Ini belum seberapa, aku belum mati. Selama masih hidup, sebanyak apapun caranya...

(*BE Kyoto Saga* Episode 6*,* 00:19:56)

これは**しんどい**なあ

*Kore / wa / shindoi / nâ*

Ini / Par / susah / PA

‘Ini melelahkan, ya.’

Pada kalimat di atas, kata *shindoi* merupakan kosakata khusus dialek Kansai. Kata *shindoi* digunakan ketika seseorang merasa kelelahan atau kesulitan dalam melakukan sesuatu. Pada penggalan percakapan di atas, Tatsuma berkata kepada Karura bahwa yang dilakukannya melelahkan.

Jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar, kata *shindoi* memiliki makna yang serupa dengan kata *taihen* yaitu bermakna ‘melelahkan’ atau ‘sulit’. Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat これは しんどいなあ (*kore wa shindoi nâ*) adalah これは大変ねえ (*kore wa taihen nê*). Selain itu terdapat juga jenis data sebagai berikut:

1. Data 5.6

**Konteks:**

Tuturan ini diucapkan oleh Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) kepada dirinya sendiri dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Saat sedang mengejar Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) yang telah mencuri mata kanan Raja Busuk, Tatsuma (penutur) teringat percakapannya dengan teman masa lalunya, Fujimoto Shirô (pria, 51 tahun) dan seolah-olah sedang berbicara dengan Shirô yang sudah meninggal.

達磨 :**しんど**～１５年前は軽々やったのになあ。しかし、ついに私の決心が試されるときや。見守っててや藤本君！

*Tatsuma* : ***Shindo****, jûgo nen mae wa karugaru yatta noni nâ. Shikashi, tsuini watashi no kesshin ga tamesareru toki ya.Mimamottete ya Fujimoto-kun!*

Tatsuma :Ini melelahkan, padahal 15 tahun yang lalu ini hal yang mudah. Tapi inilah saatnya dimana tekadku harus diuji. Lihatlah aku, Fujimoto!

(*BE Kyoto Saga* Episode 5*,* 00:22:03)

**しんど**～１５年前は軽々やったのになあ

*Shindo / jûgo / nen / mae / wa/ karugaru/ yatta / noni / nâ*

Melelahkan /lima belas/ tahun/ sebelumnya/ Par/ mudah / KL / padahal/ PA

‘Ini melelahkan, padahal 15 tahun yang lalu ini hal yang mudah.’

Berbeda dengan data sebelumnya, pada kalimat di atas kata *shindo* merupakan kependekkan dari kata *shindoi* dialek Kansai. Pada penggalan percakapan di atas, Tatsuma merasa kelelahan dalam mengejar Mamushi, namun tetap berjuang untuk mengejar karena ingin membuktikan dirinya kepada Shirô.

Sehingga padanan dialek Kansai ke bahasa Jepang standar pada kalimat しんど～１５年前は軽々やったのになあ (*shindo, jûgo nen mae wa karugaru yatta noni nâ*) adalah 大変、１５年前は軽々だったのにねえ (*taihen, jûgo nen mae wa karugaru datta noni nê*). Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 2 data yang seluruhnya dituturkan oleh pria dalam situasi santai.

**Tabel 2. Kosakata Khusus Dialek Kansai dan Penggunaannya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kata** | **Padanan dalam Bahasa**  **Jepang Standar** | **Penggunaan** |
| Kata *aho* | Padanan kata *aho* dalam bahasa Jepang standar adalah kata *baka* yang bermakna ‘bodoh’ atau ‘tolol’. | Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun bagi wanita yang menggunakan ini perlu memperhatikan secara khusus dalam penggunaannya dan intonasi dalam pengucapannya untuk menghindari kesan ketidak wanitaan. Pada anime ini terdapat 2 data yang seluruhnya dituturkan oleh wanita dalam situasi santai. Kedua data ini dituturkan oleh Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun). |
| Kata *akan* | Padanan kata *akan* dalam bahasa Jepang standar adalah kata *dame* yang bermakna ‘tidak’, ‘buruk’, dan ‘jangan’, atau jika digunakan sebagai bagian dari tata bahasa maka bermakna suatu keharusan atau larangan. | Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 4 data yang seluruhnya dituturkan oleh pria dalam situasi santai. Data yang terkumpul seluruhnya dituturkan oleh Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). |
| Kata *omoroi* | Padanan kata *omoroi* dalam bahasa Jepang standar adalah kata *omoshiroi* yang bermakna sesuatu atau seseorang yang menarik. | Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 1 data yang dituturkan oleh pria dalam situasi santai. Data tersebut dituturkan oleh Tatsuma (pria, 53 tahun). |
| Kata *oru* | Padanan kata *oru* dalam bahasa Jepang standar adalah kata *iru* yang bermakna ‘ada’ untuk makhluk hidup. | Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 4 data yang seluruhnya dituturkan oleh pria dalam situasi santai. Penggunaan kata *oru* di wilayah Kansai dapat digunakan saat mengacu pada orang lain, namun bagi yang bukan penutur dialek Kansai, hal tersebut dianggap kurang sopan. Data tersebut seluruhnya dituturkan oleh Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). |
| Kata *sakai* | Padanan kata *sakai* dalam bahasa Jepang standar adalah kata *kara* atau *node* yang bermakna ‘karena’. | Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 5 data yang seluruhnya dituturkan oleh pria dalam situasi santai. Data tersebut dituturkan oleh Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). |
| Kata *shânai* | Padanan kata *shânai* dalam bahasa Jepang standar adalah kata *shikata ga nai* yang bermakna ‘apa boleh buat’, ‘mau tak mau’ atau ‘terpaksa’. | Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 1 data yang dituturkan oleh pria dalam situasi santai. Data tersebut dituturkan oleh Tatsuma (pria, 53 tahun). |
| Kata *shindoi* | Padanan kata *shindoi* dalam bahasa Jepang standar adalah kata *taihen* yang bermakna ‘melelahkan’ atau ‘sulit’. | Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 2 data yang seluruhnya dituturkan oleh pria dalam situasi santai. Kata ini dapat dipendekkan menjadi kata *shindo.* Data yang terkumpul seluruhnya dituturkan oleh Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). |

# BAB IV

# PENUTUP

## 4.1 Simpulan

Dari hasil analisis data penggunaan bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender dan kosakata khusus pada anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* serta padanannya dalam bahasa Jepang standar, total data yang ditemukan sebanyak 171 data yang terdiri dari 152 data kalimat yang menggunakan bentuk dialek Kansai penanda gender dan 19 data kosakata khusus dialek Kansai, kemudian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12 terdiri dari kelas kata:
2. Partikel akhir

Ditemukan sebanyak 98 data kalimat yang menggunakan bentuk partikel akhir dialek Kansai, seluruh data ini terdiri dari:

* Bentuk partikel akhir *na, nâ* dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Padanan bentuk partikel akhir *na* dalam bahasa Jepang standar adalah partikel akhir *ne.* Pada anime ini terdapat 42 data, yaitu 35 data dituturkan oleh pria dan 7 data dituturkan oleh wanita.
* Bentuk partikel akhir *ya* dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Padanan bentuk partikel akhir *ya* dalam bahasa Jepang standar adalah partikel akhir *yo*. Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 12 data yang seluruhnya hanya dituturkan oleh pria.
* Bentuk partikel akhir *de* dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Namun jika terdapat penambahan *ya* pada partikel akhir *de,* maka akan berubah menjadi partikel akhir *yade* yang termasuk dalam kelompok *danseigo*. Padanan bentuk partikel akhir *de* dalam bahasa Jepang standar adalah partikel akhir *yo*. Pada anime ini terdapat 15 data, yaitu 12 data dituturkan oleh pria dan 3 data dituturkan oleh wanita.
* Meskipun memiliki bentuk yang sama dengan partikel akhir *wa* dalam bahasa Jepang standar, namun keduanya memiliki fungsi dan penggunaan yang berbeda. Bentuk partikel akhir *wa* dialekKansaidapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Padanan partikel akhir *wa* dalam bahasa Jepang standar adalah partikel akhir *yo*. Pada anime ini terdapat 25 data, yaitu 24 data dituturkan oleh pria dan 1 data dituturkan oleh wanita.
* Bentuk partikel akhir *nen* dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Padanan partikel akhir *nen* dalam bahasa Jepang standar adalah partikel akhir *no da* atau *nda*. Pada anime ini terdapat 4 data, yaitu 3 data dituturkan oleh pria dan 1 data dituturkan oleh wanita.

1. Interjeksi

Ditemukan sebanyak 27 data kalimat yang menggunakan bentuk interjeksi dialek Kansai, seluruh data ini terdiri dari:

* Bentuk interjeksi *seya, soya* dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Padanan interjeksi *seya* dalam bahasa Jepang standar adalah interjeksi *sôda.* Pada anime ini terdapat 9 data, yaitu 8 data dituturkan oleh pria dan 1 data dituturkan oleh wanita.
* Bentuk interjeksi *yoroshû* dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Padanan interjeksi *yoroshû* dalam bahasa Jepang standar adalah interjeksi *yoroshiku.* Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 1 data yang dituturkan oleh pria.
* Bentuk interjeksi *honma* dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Padanan interjeksi *honma* dalam bahasa Jepang standar adalah interjeksi *hontô.* Pada anime ini terdapat 12 data, yaitu 8 data dituturkan oleh pria dan 4 data dituturkan oleh wanita.
* Bentuk interjeksi *ohayôsan* dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Padanan interjeksi *ohayôsan* dalam bahasa Jepang standar adalah interjeksi *ohayôgozaimasu.* Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 1 data yang dituturkan oleh pria.
* Bentuk interjeksi *suman* umumnya digunakan oleh pria dan digunakan dalam situasi santai. Padanan interjeksi *suman* dalam bahasa Jepang standar adalah interjeksi *sumimasen.* Pada anime ini terdapat 2 data yang seluruhnya dituturkan oleh pria. Pada anime ini terdapat varian bentuk interjeksi *suman* lainnya, namun tidak dituturkan oleh karakter yang telah ditentukan.
* Bentuk interjeksi *tanomu* dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Padanan interjeksi *tanomu* dalam bahasa Jepang standar adalah interjeksi *onegai.* Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 2 data yang dituturkan oleh pria.

1. Pronomina Persona

Ditemukan sebanyak 27 data kalimat yang menggunakan bentuk pronomina persona dialek Kansai, seluruh data ini terdiri dari:

* Bentuk pronomina persona *ate* umumnya digunakan oleh wanita dan dapat digunakan dalam situasi resmi maupun santai. Padanan pronomina persona *ate* dalam bahasa Jepang standar adalah pronomina persona *atashi.* Pada anime ini terdapat 13 data yang seluruhnya dituturkan oleh wanita.
* Bentuk pronomina persona *anta* dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan dapat digunakan dalam situasi resmi maupun santai. Padanan pronomina persona *anta* dalam bahasa Jepang standar adalah pronomina persona *anata.* Pada anime ini terdapat 13 data, yaitu 8 data dituturkan oleh pria dan 5 data dituturkan oleh wanita.
* Bentuk pronomina persona *antara* dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan digunakan dalam situasi santai. Padanan pronomina persona *antara* dalam bahasa Jepang standar adalah pronomina persona *anata tachi.* Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 1 data yang dituturkan oleh wanita.

1. Ditemukan sebanyak 19 data yang menggunakan kosakata khusus dialek Kansai dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12, terdiri dari:
2. Padanan kata *aho* dalam bahasa Jepang standar adalah kata *baka.* Kata ini dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Namun jika digunakan oleh wanita, perlu diperhatikan intonasi dan situasi penggunaannya sehingga tidak menimbulkan kesan ketidak-wanitaan. Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 2 data yang seluruhnya dituturkan oleh wanita.
3. Padanan kata *akan* dalam bahasa Jepang standar adalah kata *dame.* Kata ini dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 4 data yang seluruhnya dituturkan oleh pria.
4. Padanan kata *omoroi* dalam bahasa Jepang standar adalah kata *omoshiroi.* Kata ini dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 1 data dituturkan oleh pria.
5. Padanan kata *oru* dalam bahasa Jepang standar adalah kata *iru.* Kata ini dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 4 data yang seluruhnya dituturkan oleh pria.
6. Padanan kata *sakai* dalam bahasa Jepang standar adalah kata *kara* atau *node.*. Kata ini dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 5 data yang seluruhnya dituturkan oleh pria.
7. Padanan kata *shânai* dalam bahasa Jepang standar adalah kata *shikata ga nai.* Kata ini dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini hanya terdapat 1 data yang dituturkan oleh pria.
8. Padanan kata *shindoi* dalam bahasa Jepang standar adalah kata *taihen.* Kata ini dapat digunakan oleh pria maupun wanita dan umumnya digunakan dalam situasi santai. Meskipun dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun pada anime ini terdapat 2 data yang seluruhnya dituturkan oleh pria.

Dari seluruh data yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk dialek Kansai penanda gender yang muncul dalam anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* umumnya digunakan dalam situasi santai dan sebagian besar bernuansa netral yang mana dapat digunakan oleh pria maupun wanita. Namun ada beberapa pengecualian, seperti pada partikel akhir *de* yang jika terdapat penambahan *ya,* akan menjadi partikel akhir *yade* dan berubah menjadi *danseigo* yang hanya digunakan oleh pria. Selain itu pronomina persona *ate* dan *anta* juga dapat digunakan dalam situasi resmi.

Dapat dipahami juga bahwa dialek Kansai memiliki beberapa kosakata yang berbeda dengan bahasa Jepang standar. Kosakata khusus inilah yang menjadi ciri khas tersendiri dari dialek Kansai, seperti kata *akan* yang menjadi ciri bahasa yang sangat khas dan mudah dikenali dari penutur dialek Kansai. Kosakata khusus dialek Kansai sebagian besar terbentuk dari pemendekkan kata bahasa Jepang standar, seperti kata *shânai* yang merupakan pemendekkan dari *shikata ga nai*. Selain itu, juga dapat membentuk kata yang baru seperti kata *shindoi* yang jika dipadankan dalam bahasa Jepang standar menjadi kata *taihen*.

## 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis menyarankan kepada para pembelajar bahasa Jepang dan khususnya untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dialek Kansai dalam lingkup yang lebih luas lagi, seperti membahas mengenai penyimpangan penggunaan kata penanda gender dialek Kansai, tingkat kesopanan dalam dialek Kansai ataupun mengenai *stereotype* penutur dialek Kansai. Selain itu, juga dapat membahas mengenai dialek wilayah lain sehingga para pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui lebih dalam lagi tentang dialek-dialek yang terdapat di Jepang.

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas fenomena sosiolinguistik yang terdapat pada anime *Blue Exorcist: Kyoto Saga* episode 1-12 saja. Oleh sebab itu, penulis menyarankan untuk meneliti objek penelitian yang berbeda seperti drama, komik, film atau yang lebih disarankan lagi, yaitu dengan meneliti langsung percakapan antara penutur dialek Kansai diwilayah penuturnya itu sendiri, sehingga data yang diperoleh dapat lebih bervariasi.

# DAFTAR PUSTAKA

* Buku:

Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chambers, J.K dan Peter Trudgill. 2004. *Dialectology Second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.

Chino, Naoko. 2005. *How to Tell The Difference Between Japanese Particles*. New York: Kodansha USA Inc,

Clarke, Hugh. 2009. *Language.* Sugimoto, Yoshio. *The Cambridge Companion to Modern Japanese Culture*. Australia: Cambridge University Press.

Dewantoro, Robertus Yoga. 2017. *Padanan Dialek Kansai ke Bahasa Jepang Standar dan Penggunaannya pada Acara Komedi Downtown no Gaki no Tsukai ya Arahende zettai Waratte wa Ikenai 24 Ji*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Fajri, Furri Ulfia. 2016. *Analisis Perbedaan Dialek Kansai Berdasarkan Gender pada Tokoh Heiji dan Kazuha dalam Komik Detective Conan Volume 74 dan 75*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Hasegawa, Yoko. 2014. *Japanese: A Linguistic Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.

Iori, Isao, et. all. 2005. *Chûjyôkyû o Oshieru Hito no tame no Nihon Go Bunpô Handobukku.* Tokyo : 3A Corporation.

Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Okamoto, Shigeko. 2004. *Ideology in Linguistic Practice and Analysis: Gender Politeness in Japanese Revisited.* Okamoto, Shigeko, Janet S. Shibamoto Smith. *Japanese Language, Gender, and Ideology: Cultural Models and Real People*. New York: Oxford University Press Inc.

Palter, D.C dan Kaoru Horiuchi Slotsve. 1995. *Kinki Japanese The Dialects and Culture of The Kinki Region*. Tokyo: Tuttle Publishing.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2005. *Colloquial Kansai Japanese – Maido! Ôkini! Kansaiben*. Tokyo: Charles e Turtle Publishing Co.

Prabowo, Viena A., dibantu oleh Fumiko Shibano. 2010. *Bicara Kansai-Ben Yuk!.* Jakarta : Kesaint Blanc.

Rahmawati, Hanum, dan Bayu Aryanto. 2015. *Analisis Padanan Dialek Osaka ke Bahasa Jepang Standar dalam Buku Cerita Anak Toire no Kamisama*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.

Sanada, Shinji, Okamoto Makiko, Ujihara Yoko. 2006. *Kîte Oboeru Kansai (Ôsaka) ben Nyûmon*. Osaka: Hitsuji Shobô.

Sanada, Shinji. et. all. 1992. *Shakaigengogaku*. Tokyo: Oufû.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2019. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Trudgill, Peter. 2000. *Sociolinguistics an Introduction to Language and Society*. London: Penguin Books Ltd.

Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.

* Situs web:

*www.ao-ex.com*

*www.kansaiben.com*

*www.kansaibenkyou.net*

*www.nihongoresources.com*

# 要旨

　本論文のテーマは「青の祓魔師:京都不浄王篇」というアニメにおける関西弁の形式と特別な語彙、また、その標準語に相当語である。本論文を書く目的はアニメで話し手が使用する関西弁の形式と相当語を標準語で説明すること、そして特別な関西弁の語彙を説明することである。

本論文で採取されるデータは「Simak」や「Rekam」や「Catat」という方法を使用した。採取したデータは全１７1個である。そのデータを分析するために「Padan Intralingual」と「Padan Ekstralingual」という研究方法を使用した。分析した結果、採集したデータに終助詞は９８個である。それは「な、なあ」、「や」、「で」、「わ」、「ねん」である。分析した結果、採集したデータに感動詞は２７個ある。それは「せや、そや」、「よろしゅう」、「ホンマ」、「おはようさん」、「すまん」、「頼む」である。分析した結果、採集したデータに人称代名詞は２７個ある。それは「あて」、「あんた」、「あんたら」である。そして、分析した結果、採集したデータに特別な語彙は１９個ある。それは「アホ」、「あかん」、「おもろい」、「おる」、「さかい」、「しゃあない」、「しんどい」である。以下、関西弁の形式の分析例のデータである。

1. データ８．１は気絶から目が覚めた勝呂達磨(男、53歳)は自分がカルラとも死んだかと思ってカルラに話すシーンである。達磨は明陀宗の現頭首で、カルラは達磨に仕える生き物である。

伽樓羅 : 傷は癒やしたが動くのはまだ無理だ達磨。

達磨 : 伽樓羅か…えろうちっこうなってまあ。私もお前も死んだか思ったわ。

（青の祓魔師 :京都不浄王篇の第八話、００：０６：３８）

上記の文で「わ」は関西弁の終助詞の形式である。標準語の終助詞「わ」と同じ形だが、機能が違うのである。関西弁の終助詞「わ」には聞き手に事実や意見を伝えるときに使われる。シーンのとおり達磨はカルラに自分の意見を伝えるである。その機能は標準語の「よ」と同じである。それで、「わ」は標準語に相当したら「よ」ということである。さらに、関西弁の終助詞「わ」は男性と女性の両方が使用できる対照的に、標準語の終助詞「わ」は一般的に女性が使用することである。そのシーンでは終助詞「わ」を使用している話し手のは達磨という男性である。

2. データ１２．２は勝呂達磨(男、53歳)が廊下で歩くながら達磨を探している勝呂竜士(男、16歳)に挨拶をするシーンである。最初竜士は自分の親父に挨拶されたことが気づいなかった。二人の関係は親子関係である。

達磨: 坊おはようさんどす

竜士: はよう！おいこらおっさん！

（青の祓魔師 :京都不浄王篇の第十二話、００：１１：０３）

シーンのとおり達磨は竜士に「坊」を呼んで、「おはようさん」で挨拶するである。上記の文で「おはようさん」という単語は関西弁の感動詞の形式である。その意味は標準語の「おはようございます」と同じである。それで、「おはようさん」は標準語に相当したら「おはようございます」ということである。この感動詞は、言語的に性差がなく、男女両方が使用できる感動詞である。

3. データ３．１０は宝生蟒(男、48歳)が宝生蝮(女、24歳)と志摩柔造(男、25歳)に藤堂三郎太(男、56歳)について質問するシーンである。蟒と蝮は親子関係である。一方、三郎太は不浄王の左目を盗んだ事件で容疑者で、蝮と柔造の元教師である。

蟒 : この男は柔造さん蝮、あんた方の祓魔塾時代の講師やったそうやな。

柔造 : それが何や言うんです？

蝮 : 父様あてを疑うんですか？

（青の祓魔師 :京都不浄王篇の第三話、００：１０：１４）

シーンのとおり蝮は蟒に自分のことが「あて」を呼んで、親父が彼女を疑っているかどうか聞いた。上記の文で「あて」という単語は関西弁の人称代名詞の形式である。同じ意味を持ち、標準語に相当したら、「あて」は「あたし」と同じである。関西弁の「あて」は主にに女性が用いる。アニメで「あて」は登場人物「宝生蝮」を含む若い女性だけが使用している。一方、キャラクター「勝呂虎子」のように年上の女性は「あたし」を使う傾向がある。

アニメで関西弁の特別な語彙の分析例のデータは以下である。

4. データ８．５は勝呂達磨(男、53歳)が勝呂竜士(男、16歳)に伽樓羅からの移す劫波焔を止めるシーンである。彼らの関係は親子関係で、カルラは達磨に仕える生き物である。

伽樓羅 : おや？そういえばお前は達磨の息子か？ちょうどいい、血がつながっている者へならば劫波焔を移すことができる。

竜士 : え？

達磨 : あかん！それだけはあかん！まだ子供や！竜士は絶対に巻き込ませへん！こんなしがらみは当代で断つって。私はこの命をかけて誓うたんや。

（青の祓魔師 :京都不浄王篇の第八話、００：１０：４８）

シーンのとおり達磨は竜士が伽樓羅から劫波焔をもらうことを止めるである。それでそのシーンでは話し手は聞き手のすることをやめなさいと伝えるである。上記の文で「あかん」という単語は関西弁の特別な語彙である。「あかん」は関西弁の特徴であり、最も特徴的な言葉である。「あかん」はその言葉自体の使用から、そして文法的な用法の一部としての両方で多くの用途がある。その意味は標準語の「ダメ」と同じである。それで、「あかん」は標準語に相当したら「ダメ」ということである。

上記の単語の以外に、アニメで使われた関西弁の特別な語彙は「アホ」、「おもろい」、「おる」、「さかい」、「しゃあない」と「しんどい」である。

この研究を行った結果、関西弁にはさまざまな形式や使用や特別な語彙などがあることが分かった。分析されたデータによって、アニメに登場した品詞が、ほとんど言語的に性差がない表現だと理解した。

関西弁には標準語と違い、独特な単語を持ち、関西弁の特徴になっている。例えば、アニメで勝呂達磨(男、53歳)が使用して「あかん」という単語はよ分かりやすく、関西弁の一つの特徴である。これらの特別な語彙を使用することで、聞き手には関西弁の話者を簡単に認識できることである。

# LAMPIRAN

**BENTUK-BENTUK DIALEK KANSAI PADA KELAS KATA PENANDA GENDER**

**PARTIKEL AKHIR (終助詞)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **PARTIKEL AKHIR NA, NÂ (な**、**なあ)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Fungsi** | **Penggunaan** |
| 1.2/  00:21:23 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Setelah mengetahui jati diri Rin sebagai anak dari Satan, penyebab terjadinya *aoi yoru* yang menyebabkan banyak biksu dikuilnya meninggal, Ryûji (penutur) menanyakan kembali kepada Rin atas niatan Rin untuk mengalahkan Satan yang pernah disampaikan kepadanya. | 燐 : それは大変だったよな。でも だったら何だ？それは俺とは関係ねえ！  子猫丸 : 坊！  竜士 : そうやったな。お前はサタンを倒すんやったよな。  Rin : Itu memang sulit, ya. Lalu memang, kenapa? Itu tidak ad a hubungannya denganku!  Konekomaru : Bon!  Ryûji : Benar juga, ya. Kau pernah berkata kalau kau akan mengalahkan Satan, bukan? | そうやった**な** | そうだった**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 1.3/  00:21:25 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Setelah mengetahui jati diri Rin sebagai anak dari Satan, penyebab terjadinya *aoi yoru* yang menyebabkan banyak biksu dikuilnya meninggal, Ryûji (penutur) menanyakan kembali kepada Rin atas niatan Rin untuk mengalahkan Satan yang pernah disampaikan kepadanya. | 燐 : それは大変だったよな。でも だったら何だ？それは俺とは関係ねえ！  子猫丸 : 坊！  竜士 : そうやったな。お前はサタンを倒すんやったよな。  Rin : Itu memang sulit, ya. Lalu memang, kenapa? Itu tidak ad a hubungannya denganku!  Konekomaru : Bon!  Ryûji : Benar juga, ya. Kau pernah berkata kalau kau akan mengalahkan Satan, bukan? | お前はサタンを倒すんやったよ**な** | お前はサタンを倒すんだったよ**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta persetujuan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.1/  00:03:06 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Torako adalah pemilik dari Penginapan Toraya dan istri dari biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Torako dan Ryûji adalah ibu dan anak. Saat Torako menyambut kedatangan Ryûji di rumah, ia terkejut melihat penampilan baru Ryûji. Torako (penutur) menanyakan kepada Ryûji yang telah mewarnai sebagian rambutnya pirang. | 虎子 : あんたとうとう頭染めよったな。将来ニワトリにでもなりたいんかい！  竜士 : こっこれは気合いや  虎子 : 何が気合いや！許さへんで！  Torako : Kau akhirnya mewarnai rambutmu, ya? Apa kau ingin menjadi ayam atau semacamnya?  Ryûji : I-ini menunjukkan semangatku!  Torako : Apanya yang ‘semangat’? Tak bisa dimaafkan! | あんたとうとう頭染めよった**な** | あなたとうとう頭染めた**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Torako kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.7/  00:06:37 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Torako adalah pemilik dari Penginapan Toraya dan istri dari biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Torako dan Ryûji adalah ibu dan anak. Ryûji menanyakan keberadaan ayahnya, Tatsuma. Kemudian Torako (penutur) menyampaikan kepada Ryûji bahwa setiap hari suaminya, Tatsuma, pergi ke kuil namun ia tidak tau pasti keberadaan suaminya pada saat itu karena Tatsuma tidak membawa ponselnya. | 竜士 : 今どこにおるんや？  虎子 : さあ寺には毎日戻らはるやろけどなあ、あの人携帯持たへんし。  Ryûji : Dimana dia sekarang?  Torako : Entahlah, setiap hari dia kembali dari kuil sih, tapi dia tidak membawa ponselnya. | さあ寺には毎日戻らはるやろけど**なあ**、あの人携帯持たへんし | さあ寺には毎日お戻りになるだろうけど**ねえ**、あの人携帯持たないし | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Torako kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.8/  00:07:38 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Rin adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan teman dari anak Tatsuma, Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). Hubungan antara Tatsuma dan Rin adalah tidak saling mengenal, karena pada saat tuturan terjadi adalah pertemuan pertama antara keduanya. Setelah berbincang sesaat, Tatsuma (penutur) mengatakan kepada Rin bahwa ia adalah anak yang menarik. | 燐 : オッサン真っ昼間から酒か、坊さんのくせに。  達磨 : あややっ バレたか。暑うてついなハハハハ。  燐 : 生臭坊主だな。うちの親父みてえだよ。  達磨 : アハハハハッ！おもろい子やなあ。  Rin : Padahal anda seorang biksu, tapi anda sudah minum sake dari tengah hari seperti ini.  Tatsuma : Ah, ketahuan, ya? Cuacanya panas, aku jadi tak tahan hahaha.  Rin : Anda biksu yang meragukan, ya. Anda terlihat seperti ayahku.  Tatsuma : Ahahaha! Kau anak yang menarik, ya. | おもろい子や**なあ** | 面白い子だ**ねえ** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.10/  00:08:13 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Rin adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan teman dari anak Tatsuma, Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). Hubungan antara Tatsuma dan Rin adalah tidak saling mengenal, karena pada saat tuturan terjadi adalah pertemuan pertama antara keduanya. Setelah berbincang sesaat, Tatsuma (penutur) menanyakan kepada Rin  apakah ia berteman baik dengan anaknya, Ryûji. | 達磨 : そうか。じゃあ君、竜士とは仲良うしてくれてるんやな。  燐 : んん…ケンカした。  達磨 : あやや、君もか。実は私も竜士とケンカ中なんや〜ハハハ。  燐 : ああ、オッサンも  Tatsuma: Begitukah? Kau pasti berteman baik dengan Ryûji.  Rin : Hm, kami sedang bertengkar.  Tatsuma: Ya ampun, kau juga? Sebenarnya aku dan Ryûji juga sedang bertengkar, hahaha.  Rin : Ah, paman juga ya? | じゃあ君、竜士とは仲良うしてくれてるんや**な** | じゃあ、君竜士とは仲良くしてくれているんだ**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Okumura Rin. Tatsuma Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.14/  00:09:38 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Rin adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan teman dari anak Tatsuma, Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). Hubungan antara Tatsuma dan Rin adalah tidak saling mengenal, karena pada saat tuturan terjadi adalah pertemuan pertama antara keduanya. Setelah berbincang sesaat, Tatsuma (penutur) berpamitan kepada Rin dan memintanya untuk berbincang kembali lain waktu. | 燐 : よしっなあ 。オッサン、このスイカ自分で持ってったら…おい！何してんだよ  達磨 : 会えてよかったわ燐君！またおしゃべりしよな  Rin : Akhirnya sudah selesai. Paman, bagaimana kalau kau sendiri yang membawa semangka ini? Hei, apa yang sedang kau lakukan?  Tatsuma : Senang bertemu denganmu, Rin. Nanti kita mengobrol lagi, ya? | またおしゃべりしよ**な** | またおしゃべりましょう**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk membuat permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.15/  00:10:47 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari ketua klan Myôda, Suguro Tatsuma. Hubungan antara Mamushi dan Ryûji adalah sesama anggota klan Myôda. Ketika Ryûji mencoba menghentikan pertengkaran antara Jûzô dengan Mamushi, Mamushi (penutur) mengatakan kepada Ryûji bahwa seharusnya Ryûji yang menyampaikan hal tersebut kepada ayahnya sendiri yang juga ketua klan Myôda. | 竜士 : やめえ！  柔造 : 坊！  蝮 : 竜士様  竜士 : 敵に狙われてるってときに内輪もめ起こしとる場合か！  柔造 : も… 申し訳ありません  蝮 : そういうことは座主である竜士様のお父上に直接 言うていただかんとなあ  Ryûji : Hentikan!  Jûzô : Bon!  Mamushi: Tuan Ryûji.  Ryûji : Kita sedang menjadi sasaran musuh, bukankah ini saatnya memperkuat lingkaran dalam kita?  Jûzô : Ma..maafkan saya.  Mamushi: Seharusnya anda yang berkata hal itu langsung kepada ketua yang juga ayah anda sendiri sendiri, tuan Ryûji. | そういうことは座主である竜士様のお父上に直接言うていただかんと**なあ** | そういうことは座主である竜士様のお父上に直接言っていただかないと**ねえ** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk membuat permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.19/  00:12:02 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Ryûji diam-diam pergi ke kuil yang dilarang oleh Tatsuma dan beralasan bahwa ia datang membawa persembahan untuk Buddha. Karena Tatsuma (penutur) sudah tidak tahu harus bagaimana lagi, akhirnya Tatsuma menyampaikan kepada Ryûji untuk masuk kedalam kuil. | 達磨 : 竜士！ここに来たらあかん言うてるやろ  竜士 : 仏さんにお供えもん持ってきたんや。せやからまたおとんの経 聞いててもええ？  達磨 : しゃあない子やなあこちおいで  Tatsuma : Ryûji! Sudah kubilang jangan datang kesini, bukan?  Ryûji : Aku datang membawa persembahan untuk Buddha. Karena itu, apakah aku boleh mendengarkanmu membaca sutra lagi, ayah?  Tatsuma : Apa boleh buat, kesinilah. | しゃあない子や**なあ**こっちおいで | 仕方がない子だ**ねえ**こっちおいで | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.21/  00:12:32 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Torako adalah pemilik dari Penginapan Toraya dan istri dari biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Rin adalah siswa di *Futsuma Juku* dan teman sekolah Ryûji, anak Torako. Hubungan antara Torako dan Rin adalah seorang ibu dengan teman dari anaknya. Torako meminta bantuan kepada teman sekolah Ryûji, termasuk Rin. Torako (penutur) memuji kekuatan Rin yang dapat membawa dua tumpukan kotak makanan sekaligus dengan kedua tangannya. | 虎子 : みんな悪いねんけど出張所まで仕出し運んでくれへん？  燐 : 力仕事は任してください。よっと！  虎子 : あらっえらい力持ちやなあ。ほれ竜士、あんたも働かんかい！  Torako : Semuanya, maafkan aku, tapi bisakah kalian semua membawa ini sampai ke kantor cabang?  Rin : Jika ada pekerjaan yang membutuhkan tenaga, serahkan saja padaku.  Torako : Wow, kau sungguh kuat, ya. Hei, Ryûji kau juga harus bekerja! | あらっえらい力持ちや**なあ** | あらっとても力持ちだ**ねえ** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Torako kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.26/  00:18:29 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah Ryûji mendengar tentang Ordo Salib, Ryûji bertanya kepada ayahnya apakah ia akan menjadi seorang *exorcist*. Tatsuma (penutur) menjelaskan kepada Ryûji alasan dirinya tidak ingin menjadi seorang *exorcist*. | 竜士 : おとん！正十字騎士團のこと聞いたで！おとんもエクソシストになるんやろ？  達磨 : ならんよ  竜士 : えっ？  達磨 : 騎士團に入ってからのことは八百造と蟒に任せてあるしな。これで門徒は安心や。  Ryûji : Ayah! Aku sudah dengar tentang Ordo Salib. Apa ayah juga akan menjadi seorang *exorcist*?  Tatsuma : Tidak akan.  Ryûji : Eh?  Tatsuma : Urusan setelah bergabung dengan Ordo Salib akan aku serahkan kepada Yaozô dan Uwabami. Dengan begitu, semua pengikut akan tenang. | 騎士團に入ってからのことは八百造と蟒に任せてあるし**な** | 騎士團に入ってからのことは八百造と蟒に任せているし**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.28/  00:18:41 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah Ryûji mendengar tentang Ordo Salib, Ryûji bertanya kepada ayahnya apakah ia akan menjadi seorang *exorcist*. Tatsuma (penutur) menjelaskan alasan dirinya tidak ingin menjadi seorang *exorcist* dan meminta Ryûji untuk membahasnya lain waktu karena ia sibuk. | 竜士 : おとん！正十字騎士團のこと聞いたで！おとんもエクソシストになるんやろ？  達磨 : ならんよ  竜士 : えっ？  達磨 : 騎士團に入ってからのことは八百造と蟒に任せてあるしな。これで門徒は安心や。竜士、お前ももう気にせんでええんやで。じゃあ、おとん忙しいさかいあとでな。  Ryûji : Ayah! Aku sudah dengar tentang Ordo Salib. Apa ayah juga akan menjadi seorang *exorcist*?  Tatsuma : Tidak akan.  Ryûji : Eh?  Tatsuma : Urusan setelah bergabung dengan Ordo Salib akan aku serahkan kepada Yaozô dan Uwabami. Dengan begitu, semua pengikut akan tenang. Ryûji, kau juga tak perlu khawatir lagi. Baiklah, karena ayah sedang sibuk, nanti saja, ya? | じゃあ、おとん忙しいさかいあとで**な** | じゃあ、お父さん忙しいからあとで**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk membuat permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.33/  00:20:20 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah Ryûji mengutarakan niatnya untuk bersekolah di *Futsuma Juku*, Tatsuma melarang Ryûji untuk tidak menjadi seorang *exorcist*. Karena Ryûji masih tetap pada keinginannya, Tatsuma (penutur) meminta Ryûji untuk menyudahi pembicaraan. | 達磨 :あかん  竜士 : 何でや！  達磨 : 何度も言うてきたやろ。お前は好きに生きてええんや。頭もええし魔障も受けとらん、いくらでも堅気になれるんやで。おかんのここ継いだってええやないか。  竜士 : 俺は好きに生きてこうなんや！誰が旅館なんか継ぐか！  達磨 : この話はしまいやなあ  Tatsuma : Tidak boleh.  Ryûji : Kenapa?  Tatsuma : Bukankah aku sudah bilang berkali-kali? Kau boleh menjalani kehidupan seperti apapun sesukamu. Kau cerdas dan tak memiliki *mashou,* kau dapat memiliki pekerjaan terhormat apapun. Bahkan kau bisa meneruskan usaha penginapan ibumu.  Ryûji : Aku memang ingin hidup seperti ini. Mana mungkin aku mau mengurus penginapan.  Tatsuma : Pembicaraan ini kita sudahi saja. | この話はしまいや**なあ** | この話はしまいだ**ねえ** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk membuat permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.4/  00:00:38 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Miwa Konekomaru (pria, 15 tahun) dalam situasi santai. Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari biksu tertinggi klan Myôda, Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Konekomaru adalah teman sekolah Ryûji di *Futsuma Juku* dan teman masa kecil Ryûji karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Hubungan antara Ryûji dan Konekomaru adalah teman. Pada saat berada di ruang makan umum, Ryûji (penutur) berpamitan kepada Konekomaru setelah bertanya apakah Konekomaru sudah memberi salam kepada kedua orang tuanya setelah mereka sampai di Kyoto. | 竜士 : お前おとんとおかんにあいさつできたんか？  子猫丸 : あっ はい 昨日。  竜士 : そうかならよかったわ。じゃっ 先に行くな。  子猫丸 : はい、またあとで。  Ryûji :Apa kau sudah memberi salam kepada ayah dan ibumu?  Konekomaru :Ah, iya, sudah kemarin.  Ryûji :Benarkah, syukurlah kalau begitu. Baiklah, aku pergi dulu, ya.  Konekomaru :Ya, sampai bertemu lagi. | じゃっ 先に行く**な** | じゃっ 先に行く**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Miwa Konekomaru. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.7/  00:07:20 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Tatsuma dan Mamushi adalah ketua dan anggota. Saat Tatsuma sedang memeriksa api homa, Mamushi bertanya kepada Tatsuma tentang niatan untuk bergabung dengan Ordo Salib. Kemudian Tatsuma (penutur) menghindar untuk menjawab pertanyaan Mamushi dengan berkata kepada Mamushi meskipun ia terlihat sedang senggang namun dirinya sedang sibuk. | 蝮 : 達磨様は騎士團に加わる気はないんですか？  柔造 : 蝮、おっさまを邪魔すな。  達磨 : せやなあ、こう見えても忙しゅうてな。  Mamushi : Tuan Tatsuma, apakah anda tidak berniat bergabung dengan Ordo Salib?  Jûzô : Mamushi, jangan ganggu biksu tertinggi!  Tatsuma : Begitulah, meskipun terlihat seperti ini tetapi aku sedang sibuk. | せやなあ、こう見えても忙しゅうて**な** | そうだなあ、こう見えても忙しいて**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Hôjô Mamushi. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.8/  00:08:01 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Tatsuma dan Mamushi adalah ketua dan anggota. Setelah Tatsuma menghindari pertanyaan dari Mamushi dengan berkata dirinya sedang sibuk, Mamushi menanyakan kembali apakah ada kesibukan yang lebih penting dari tugas klan Myôda. Kemudian Tatsuma (penutur) meminta maaf kepada Mamushi karena jarang muncul dalam kegiatan klan Myôda. | 蝮 : つまり右目を守ることが明陀に生まれた者の宿命であり使命のはず。それを捨て置いてまでやらなあかんこととは何なんや！  柔造 : 蝮！大概にせえ！  達磨 : 堪忍な、蝮。呼ばれればいつでも顔出すさかい許したってや。  Mamushi:Dengan kata lain, melindungi mata kanan adalah takdir dan tugas bagi siapapun yang terlahir di klan Myôda. Apakah ada hal lain yang lebih penting dari itu?  Jûzô :Mamushi, tahan dirimu!  Tatsuma :Maafkan aku, Mamushi. Jika dipanggil aku akan selalu muncul, karena itu maaf, ya. | 堪忍**な**、蝮。呼ばれればいつでも顔出すさかい許したってや | 勘弁して**ね**、蝮。呼ばれればいつでも顔出すから許してあげてよ | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk membuat permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Hôjô Mamushi. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.11/  00:10:30 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Mamushi dan Jûzô adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Mamushi dan Jûzô adalah teman masa kecil karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Pada pertemuan umum, Hôjô Uwabami menanyakan kepada Jûzô dan Mamushi mengenai hubungan mereka dengan mantan gurunya, yaitu Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) yang diduga terlibat dalam pencurian mata kiri Raja Busuk. Mamushi merasa dicurigai dan mencoba mengalihkan pembicaraan dengan bertanya kepada Jûzô tentang hubungannya dengan Saburôta. | 蝮 : そんな…習ってたいうだけやのに！そういえば志摩、あんたずいぶん藤堂に懐いとったな。  柔造 : はあ!?授業がおもろかっただけや！それが“懐く”いうんか!?  蝮 : あては知っとることを言うたまでや。  Mamushi: Tidak mungkin... padahal aku hanya pernah belajar dengan beliau saja. Ngomong-ngomong, Shima, bukankah dulu kau sangat mengagumi Tôdô?  Jûzô : Hah!? Aku hanya tertarik dengan kelas beliau saja! Apa itu bisa disebut “mengagumi”?  Mamushi: Aku hanya bicara apa yang aku tahu saja. | あんたずいぶん藤堂に懐いとった**な** | そういえば志摩、あなたずいぶん藤堂に懐いていた**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Shima Jûzô. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.15/  00:21:50 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun), Hôjô Ao (wanita, 17 tahun) dan Hôjô Nishiki (wanita, 20 tahun) dalam situasi santai. Mamushi, Ao dan Nishiki adalah anggota klan Myôda. Hubungan ketiganya adalah kakak-adik. Setelah pada pertemuan umum Mamushi dicurigai sebagai pengkhianat dalam klan Myôda, Mamushi (penutur) meminta kepada kedua saudarinya untuk mempercayai dirinya. | 青 : 姉様を疑うやなんて  錦 : きっと志摩が犯人に違いないわ  蝮 : あんたらはあてを信じてくれるな？  錦･青 : もちろんや姉様！  Ao : Tak kusangka mereka mencurigai kakak.  Nishiki : Pelakunya pasti si Shima.  Mamushi : Kalian mempercayaiku, kan?  Ao/Nishiki : Tentu saja, kak! | あんたらは、あてを信じてくれる**な** | あなたたちはあたしを信じてくれる**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta persetujuan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada kedua saudarinya, Hôjô Ao dan Hôjô Nishiki. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.4/  00:15:44 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah lama tak bertemu, akhirnya Ryuji dapat bertemu dan menyapa ayahnya. Kemudian Tatsuma (penutur) menjawab sapaan dari Ryûji. | 竜士 : 久しぶりおとん。  達磨 : 竜士、久しぶりやなあ。  Ryûji :Lama tidak bertemu, ayah.  Tatsuma :Lama tidak bertemu ya, Ryûji. | 竜士、久しぶりや**なあ** | 竜士、久しぶりだ**ねえ** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.11/  00:17:06 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah kejadian Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) mencuri mata kanan Raja Busuk, Tatsuma berniat untuk pergi mengejar Mamushi. Sebelum pergi, Tatsuma (penutur) menanyakan kembali kepada Ryûji apakah ia memahami pesan yang ia sampaikan sebelumnya. | 達磨 : 竜士、お前はおかんや先生の言うことよう聞いておとなしゅうしとるんやで。ええな？  竜士 : 親父面すな！そういうときだけ親父面すな！ええか、このまましゃべらんで行く言うんならあんたは金輪際親父でも何でもないわ！  達磨 : ほな、私は行くな。堪忍してや。  Tatsuma : Ryûji, bersikap sopan santunlah dan dengarkan baik-baik apa yang ibu dan gurumu katakan. Kau mengerti, kan?  Ryûji : Jangan sok bersikap menjadi seorang ayah! Hanya disaat seperti ini tolong jangan bersikap seperti seorang ayah. Baiklah, kalau kau memang tetap tidak ingin membicarakannya dan ingin pergi, aku tidak peduli kalau aku takkan pernah mengganggap dirimu sebagai ayah lagi.  Tatsuma : Kalau begitu, aku pergi, ya. Maafkan aku. | ええ**な**？ | いい**ね**？ | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta persetujuan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.13/  00:17:50 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah kejadian Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) mencuri mata kanan Raja Busuk, Tatsuma berniat untuk pergi mengejar Mamushi. Sebelum pergi, Tatsuma (penutur) berpamitan kepada Ryûji untuk pergi mengejar Hôjô Mamushi meskipun sudah diperingati oleh Ryûji. | 達磨 : 竜士、お前はおかんや先生の言うことよう聞いておとなしゅうしとるんやで。ええな？  竜士 : 親父面すな！そういうときだけ親父面すな！ええか、このまましゃべらんで行く言うんならあんたは金輪際親父でも何でもないわ！  達磨 : ほな、私は行くな。堪忍してや。  Tatsuma : Ryûji, bersikap sopan santunlah dan dengarkan baik-baik apa yang ibu dan gurumu katakan. Kau mengerti, kan?  Ryûji : Jangan sok bersikap menjadi seorang ayah! Hanya disaat seperti ini tolong jangan bersikap seperti seorang ayah. Baiklah, kalau kau memang tetap tidak ingin membicarakannya dan ingin pergi, aku tidak peduli kalau aku takkan pernah mengganggap dirimu sebagai ayah lagi.  Tatsuma : Kalau begitu, aku pergi, ya. Maafkan aku. | ほな、私は行く**な** | それじゃ、私は行く**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.16/  00:19:01 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun), Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Sedangkan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku* dan teman sekolah Ryûji. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah Ryûji berkata tidak akan menganggap Tatsuma sebagai ayahnya lagi jikaTatsuma pergi tanpa menjelaskan apapun kepadanya, Rin meminta Ryûji untuk meminta maaf kepada Tatsuma. Namun keduanya malah bertengkar sehingga Tatsuma (penutur) meminta kepada Ryûji dan Rin untuk berbaikan. | 燐 : いいか！父ちゃんに謝れ今のうちに！  竜士 : お前に関係ないやろうが！黙っとけや！  燐 : 親父を簡単に切り捨てんじゃねえ！  竜士 : お前に言われたないわ！  達磨 : まあまあ燐君も竜士もここらで仲直りやなあ  Rin :Dengarkan! Minta maaf lah kepada ayahmu, selagi masih sempat!  Ryûji :Ini tidak ada hubungannya denganmu! Kau diam saja!  Rin :Jangan begitu mudahnya melepaskan hubungan dengan ayahmu!  Ryûji :Aku tidak ingin diberitahu olehmu!  Tatsuma :Sudah, sudah, Rin dan Ryûji juga, ayo, kalian berbaikan, ya? | まあまあ燐君も竜士もここらで仲直りや **なあ** | まあまあ燐君も竜士もここらで仲直りだ**ねえ** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk membuat permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji dan Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 5.1/  00:00:34 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Kirigakure Shura (wanita, 27 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Shura adalah guru di *Futsuma Juku* cabang dari Ordo Salib sekaligus pengawas dari Okumura Rin (pria, 16 tahun). Hubungan keduanya adalah kolega, karena adanya kerjasama antara klan Myôda dengan Ordo Salib. Tatsuma (penutur) diam-diam menyelipkan surat disaku celana Shura sambil berkata bahwa Shura memiliki pantat yang bagus. | 達磨 : や〜 ハハッええケツやなあ。  シュラ : いっ… っておい！  達磨 : 燐君によろしゅうな。  Tatsuma : Hahaha, pantat yang bagus, ya.  Shura : Hei lepaskan tanganmu!  Tatsuma : Tolong sampaikan kepada Rin, ya? | や〜 ハハッええケツや**なあ** | や〜 ハハッいいケツだ**ねえ** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Kirigakure Shura. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 5.2/  00:00:44 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Kirigakure Shura (wanita, 27 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Shura adalah guru di *Futsuma Juku* cabang dari Ordo Salib sekaligus pengawas dari Okumura Rin (pria, 16 tahun). Hubungan keduanya adalah kolega, karena adanya kerjasama antara klan Myôda dengan Ordo Salib. Tatsuma diam-diam menyelipkan surat disaku celana Shura dan berpesan kepadanya untuk menyampaikan surat tersebut kepada Rin, jika Shura sudah menyadari ada surat yang diselipkan Tatsuma disakunya. | 達磨 : や ハハッええケツやなあ。  シュラ : いっ… っておい！  達磨 : 燐君によろしゅうな。  Tatsuma : Hahaha, pantat yang bagus, ya.  Shura : Hei lepaskan tanganmu!  Tatsuma : Tolong sampaikan kepada Rin, ya? | 燐君によろしゅう**な** | 燐君によろしく**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk membuat permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Kirigakure Shura. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 5.6/  00:22:03 | Tuturan ini diucapkan oleh Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) kepada dirinya sendiri dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Saat sedang mengejar Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) yang telah mencuri mata kanan Raja Busuk, Tatsuma (penutur) teringat percakapannya dengan teman masa lalunya, Fujimoto Shirô (pria, 51 tahun) dan seolah-olah sedang berbicara dengan Shirô yang sudah meninggal. | 達磨 :しんど～１５年前は軽々やったのになあ。しかし、ついに私の決心が試されるときや。見守っててや藤本君！  Tatsuma:Ini melelahkan, padahal 15 tahun yang lalu ini hal yang mudah. Tapi inilah saatnya dimana tekadku harus diuji. Lihatlah aku, Fujimoto! | しんど～１５年前は軽々やったのに**なあ** | 大変、１５年前は軽々だったのに**ねえ** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada dirinya sendiri, seakan-akan berbicara dengan Fujimoto Shirô yang sudah meninggal. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.3/  00:01:51 | Tuturan ini diucapkan oleh Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) kepada dirinya sendiri dalam situasi santai. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) adalah guru Mamushi saat bersekolah di *Futsuma Juku*. Mamushi merasa menyesali perbuatannya setelah memberi tahu Saburôta, tentang Aula Gôma. Kemudian Mamushi (penutur) yang seolah-olah sedang berbicara dengan anggota klan Myôda lainnya berkata bahwa mungkin ia tidak akan dimaafkan karena telah melakukan perbuatan tersebut. | 藤堂 : ここが降魔堂かね？  蝮 : はい。ここはかつて座主以外の侵入を許さぬ不可侵の場所でした「こんなことをしてみんなあてを許さへんやろうな」。  Tôdô : Jadi inilah aula Gôma, ya?  Mamushi : Iya. Dulunya disini adalah tempat yang sakral, hanya biksu tertinggi yang dapat masuk kesitu (jika aku melakukan hal seperti ini, mereka takkan memaafkanku, bukan?). | こんなことをしてみんな、あてを許さへんやろう**な** | こんなことをしてみんな、あたしを許さないだろう**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada dirinya sendiri dalam hati seolah-olah menanyakan kepada yang lain tentang pendapatnya. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.13/  00:11:12 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Fujimoto Shirô (pria, 51 tahun) dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, Tatsuma adalah anak dari ketua klan Myôda. Shirô adalah seorang agen dari Ordo Salib. Hubungan antara Tatsuma dan Shirô awalnya adalah tidak saling kena, namun setelah tuturan ini terjadi mereka menjadi berteman. Setelah Shirô turut membantu Tatsuma dalam menangani orang-orang yang terkena wabah, Tatsuma ingin membantunya untuk kabur membawa pedang Kôma. Saat sedang berlari, Tatsuma (penutur) mengakui kepada Shirô bahwa dirinya pernah menarik pedang Kôma untuk melihat Karura. | 達磨 : 逃げ道を教えたる私についてきい。  獅郎 : ちょ…待てよ！どういうつもりだ！いいのかよ！  達磨 : ええんや。実は知っとった。  獅郎 : え!?  達磨 : 子供のころ私はナイショでその剣を抜いたことがあったんや。伽樓羅見たさになあ。伽樓羅も炎も何も出てけえへんかったわ。その剣は空っぽや。  Tatsuma : Akan kutunjukkan jalan keluar, ikuti aku.  Shirô : Hei, tunggu! Apa maksudmu? Apa ini tak apa?  Tatsuma : Tidak apa-apa, aku sudah tau semuanya.  Shirô : Hah?  Tatsuma : Saat aku kecil, diam-diam aku pernah menarik pedang itu dari sarungnya. Aku ingin melihat Karura. Tidak ada yang keluar entah Karura, api atau apapun. Pedang itu kosong. | 伽樓羅見たさに**なあ** | 伽樓羅見たさに**ねえ** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Fujimoto Shirô. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.19/  00:14:30 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Tatsuma dan Mamushi adalah ketua dan anggota. Mamushi terkejut Tatsuma datang menolongnya saat ia diserang oleh Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun). Tatsuma (penutur) berkata kepada Mamushi bahwa ia akan membawa Mamushi pulang kembali ketempat ayahnya. | 蝮 : おっさま!?  達磨 : 蝮、もう大丈夫や。私が父さんところに帰したるさかいなあ。  Mamushi : Biksu tertinggi!?  Tatsuma : Mamushi, sekarang sudah tak apa. Karena aku akan mengantarmu ke tempat ayahmu. | 私が父さんところに帰したるさかい**なあ** | 私がお父さんところに帰してやるから**ねえ** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Hôjô Mamushi. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.21/  00:18:20 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Jûzô adalah salah satu anggota klan Myôda. Hubungan antara Tatsuma dengan Jûzô adalah ketua dan anggota. Jûzô datang untuk menolong Tatsuma dan Mamushi. Tatsuma (penutur) bersyukur dan berkata kepada Jûzô bahwa ayah Jûzô, Shima Yaozô (pria, 54 tahun), membuat keputusan pintar telah menyuruh Jûzô mengikuti Tatsuma sehingga Jûzô dapat datang menolong disaat yang tepat. | 柔造 : おっさま！蝮も…  達磨 : 柔造か 。柔造！そのしぶきに気いつけえ！  柔造 : 何やあれは!?  達磨 : 柔造ええとこ来た。八百造の機転やな助かったわ。ここはええから蝮連れて出張所に助け呼びに行ってくれへんか。  Jûzô : Biksu tertinggi! Mamushi juga!  Tatsuma : Jûzô, ya? Jûzô berhati-hatilah dengan asap itu.  Jûzô : Apa itu?  Tatsuma : Kau datang disaat yang tepat. Yaozô memang pintar, ya, aku jadi terbantu. Disini biar yang aku tangani, kau bawa saja Mamushi ke kantor cabang dan obati dia. | 八百造の機転や**な**助かったわ | 八百造の機転だ**ね**助かったよ | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Shima Jûzô. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.23/  00:19:56 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Karura dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda, sedangkan Karura adalah makhluk yang melayani Tatsuma. Setelah menyegel pergerakan Raja Busuk dengan bantuan Karura, Tatsuma (penutur) berkata kepada Karura bahwa hal itu benar-benar melelahkan. | 達磨 : よし、ひとまず足は封じ。これはしんどいなあ。  伽樓羅 : だから忠告したのだ  達磨 : なあにまだ死んでへんし生きとったら方法はいくらでも…  Tatsuma: Baiklah, langkah pertama menyegel kakinya. Ini melelahkan, ya.  Karura : Karena itu aku sudah menasehatimu.  Tatsuma: Ini belum seberapa, aku belum mati. Selama masih hidup, sebanyak apapun caranya... | これはしんどい**なあ** | これは大変**ねえ** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Karura. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 7.3/  00:21:49 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji dengan teman-temannya dalam situasi santai. Setelah mereka semua sepakat untuk membantu para *exorcist*, Ryûji (penutur) mengajak teman-temannya untuk pergi bersama ke gunung Kongoshin dan membantu para *exorcist* dalam mengalahkan Raja Busuk. | 竜士 : ええな、目指すは洛北金剛深山。倒すは不浄王や！  Ryûji : Baiklah, tujuan kita adalah gunung *Kongoshin* di bagian utara kota Kyoto. Kalahkan Raja Busuk! | ええ**な**、目指すは洛北金剛深山。 | いい**ね**、目指すは洛北金剛深山。 | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Ryûji kepada teman-temannya. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 8.3/  00:09:26 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Rin adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan teman dari anak Tatsuma, Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). Hubungan antara Tatsuma dan Rin adalah seorang ayah dengan seorang teman dari anaknya. Saat Rin menolak permintaannya, Tatsuma (penutur) berkata kepada Rin bahwa itu wajar karena permintaannya mengancam nyawa Rin. | 燐 : すんません、俺…  達磨 : いや 当然や。命に関わることやさかいな。  燐 : いや。俺…今剣抜けなくて。  Rin : Maaf, aku...  Tatsuma : Tidak, itu sudah wajar. Karena hal itu mengancam nyawa, bukan?  Rin : Tidak. Sebenarnya saat ini aku tidak bisa menarik pedangnya. | 命に関わることやさかい**な** | 命に関わることだから**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta persetujuan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Okumura Rin. Tatsuma. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 9.2/  00:06:43 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Rin bergurau saat melihat sporangium Raja Busuk sehingga Ryûji (penutur) menegur Rin dengan meminta Rin tidak bersikap terlalu tenang disaat mereka akan segera melawan Raja Busuk. | 燐 : あれ、巨大な肉まんに見えてきた。俺夕飯食いっぱぐれてんだよな。  竜士 : お前ようそんな平気でおれるな！  Rin : Wah, itu terlihat seperti roti daging raksasa. Aku belum makan malam nih.  Ryûji : Kau jangan bersikap tenang begitu! | お前ようそんな平気でおれる**な**！ | お前よくそんな平気でいれる**ね**！ | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk membuat permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 9.3/  00:07:19 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Setelah menemukan tempat yang cocok untuk bertarung melawan Raja Busuk, Ryûji (penutur) yang khawatir kemudian bertanya kepada Rin apakah Rin merasa sedang putus asa. | 燐 : よし、ここで勝負決めようぜ。  竜士 : お前また自暴自棄になっとるんやないやろな。  燐 : なってねえよ今は。つ〜かお前こそビビッてんじゃねえ！  Rin : Baiklah, kita putuskan akan bertarung disini!  Ryûji : Kau tidak sedang putus asa lagi, kan?  Rin : Tentu saja tidak. Bukannya kau yang sedang ketakutan? | お前また自暴自棄になっとるんやないやろ**な** | お前また自暴自棄になっているんじゃないだろう**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 10.1/  00:17:23 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Ryûji (penutur) mengatakan kepada Rin bahwa ia tidak yakin pelindung yang ia buat mampu bertahan selama 15 menit, apalagi kedua temannya, Koneko dan Shima, tidak dapat datang tepat waktu untuk mengirim bala bantuan. | 竜士 : その代わりこの結界はあと１５分持つか分からん。  燐 : １５分!?　何でだよ！  竜士 : 俺自身の体がもう限界なんや。正直１５分も自信ない。子猫も志摩も結局間に合わへんかったな。  Ryûji : Sebagai gantinya, pelindung ini mungkin hanya bisa bertahan kurang dari 15 menit lagi.  Rin : 15 menit!? Kenapa?  Ryûji : Tubuhku sudah mencapai batasnya. Jujur saja, 15 menit pun aku tidak yakin. Lagipula Koneko dan Shima tidak dapat datang tepat waktu, bukan? | 子猫も志摩も結局間に合わへんかった**な** | 子猫も志摩も結局 間に合わなかった**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta persetujuan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 10.2/  00:17:30 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Saat sedang melawan Raja Busuk, Ryûji mengatakan kepada Rin bahwa ia tidak yakin pelindung yang ia buat mampu bertahan selama 15 menit, apalagi kedua temannya, Koneko dan Shima, tidak dapat datang tepat waktu untuk mengirim bala bantuan. Ryûji (penutur) berkata kepada Rin bahwa ia berharap kedua temannya, Konekomaru dan Shima baik-baik saja. | 竜士 : 俺自身の体がもう限界なんや。正直15分も自信ない。子猫も志摩も結局間に合わへんかったな。みんな無事やとええけどな。  燐 : 無事に決まってんだろ！  Ryûji : Tubuhku sudah mencapai batasnya. Jujur saja, 15 menit pun aku tidak yakin. Lagipula Koneko dan Shima tidak dapat datang tepat waktu, bukan? Aku harap mereka baik-baik saja.  Rin : Tentu saja mereka baik-baik saja! | みんな無事やとええけど**な** | みんな無事だといいけど**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 10.3/  00:18:35 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Saat sedang melawan Raja Busuk, Ryûji (penutur) berkata kepada Rin bahwa ia merasa mereka sudah kalah melawan Raja Busuk. | 燐 : 何でだ!  竜士 : もうしまいやな。俺の結界が持っとるうちお前は逃げや。逃げ今から少しでも人を避難さすんや。  Rin : Kenapa!?  Ryûji : Sepertinya ini sudah berakhir, ya? Selagi pelindungku masih ada, pergilah dari sini. Pergi dan mulai sekarang selamatkan orang sebanyak mungkin. | もうしまいや**な** | もうしまいだ**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta persetujuan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita |
| 10.11/  00:20:54 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Saat sedang melawan Raja Busuk, Ryûji tiba-tiba terdiam setelah Rin dengan semangat bercerita tentang keinginannya mengajak teman-temannya pergi ke Menara Kyoto setelah mengalahkan Raja Busuk. Ryûji (penutur) berkata kepada Rin bahwa ia akan mendukung semangat palsu Rin karena menganggap dirinya dan Rin berteman. | 竜士 : 「こいつホンマはガクガクのくせして」  燐 : 勝呂…さん？どったの？  竜士 : ああ…もうええわどうでもええわ。お前のその から元気に乗っかったるわ。友達やしな。奥村！お前を信じる！  Ryûji : (Padahal orang ini sesungguhnya sedang gemetar ketakutan.)  Rin : Suguro? Kau kenapa?  Ryûji : Ah... Terserah, aku tak peduli lagi. Aku akan mendukung semangat palsumu itu. Karena kita berteman, bukan? Okumura! Aku percaya padamu. | 友達やし**な** | 友達だし**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta persetujuan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita |
| 11.2/  00:21:27 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Shima Renzô (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari biksu tertinggi klan Myôda, Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Renzô adalah teman sekolah Ryûji di *Futsuma Juku* dan teman masa kecil Ryûji karena dibesarkan bersama di lingkungan klan Myôda. Hubungan antara Ryûji dan Renzô adalah teman. Setelah Raja Busuk dikalahkan, Renzô bergurau tentang Ryûji yang dapat selamat setelah bertarung dengan Raja Busuk. Kemudian Ryûji (penutur) meminta maaf kepada Renzô karena telah membuatnya khawatir. | 廉造 : あら、坊。生きてはったんですか。てっきり死にはった思てましたわ。なんちゃって〜  竜士 : 心配かけたな。  廉造 : エヘヘヘ 誰が？  Renzô : Eh, Bon. Kau masih hidup ya? Kukira kau sudah mati. Bercanda kok!  Ryûji : Maaf telah membuatmu khawatir.  Renzô : Hehehe, siapa yang khawatir? | 心配かけた**な** | 心配かけた**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Shima Renzô. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 12.3/  00:11:24 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Saat Ryûji sedang berjalan di lorong sambil mencari Tatsuma, ia menyadari ayahnya memakai pakaian yang berbeda dan meminta penjelasan kepada Tatsuma mengapa Tatsuma tidak mengenakan pakaian biksu tertinggi. Tatsuma (penutur) berkata kepada Ryûji tentang niatan Tatsuma untuk berhenti mengurus klan Myôda dan mulai membantu penginapan istrinya, Suguro Torako (wanita, 45 tahun). | 竜士 : おいこらおっさん！  達磨 : ヤンキーや！  竜士 : 何のマネや！  達磨 : はあ？掃除ですけど？  竜士 : そのカッコ！  達磨 : いやあ、もう何のしがらみものうなったし、これからはこの虎屋に奉公して、虎子 支えたろ思ってな。  竜士 : 何言うて。  Ryûji : Hei sini pak tua!  Tatsuma : Itu tidak baik!  Ryûji : Tingkah laku macam apa ini?  Tatsuma : Apa? Aku hanya sedang bersih-bersih saja.  Ryûji : Maksudku pakaian itu!  Tatsuma : Ah tidak, karena tidak ada yang mengekangku lagi, jadi kupikir mulai sekarang aku akan membatu Torako di penginapan Toraya ini.  Ryûji : Apa kau bilang? | これからはこの虎屋に奉公して虎子支えたろ思って**な** | これからはこの虎屋に奉公して虎子支えしてやろうと思って**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 12.9/  00:14:05 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah melihat Shima Jûzô (pria, 25 tahun) melamar Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) di depan seluruh anggota keluarga dan klan Myôda. Ryûji (penutur) memuji Jûzô dengan berkata kepada Tatsuma bahwa Jûzô memang pria sejati. | 達磨 : いやあ、こりゃめでたいわ。  竜士 : さすが柔造男やな。  Tatsuma : Wah, ini adalah berita yang membahagiakan.  Ryûji : Jûzô memang hebat, dia memang pria sejati, ya? | さすが柔造 男や**な** | さすが柔造 男だ**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta persetujuan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 12.12/  00:17:06 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun), Okumura Rin (pria, 16 tahun) dan teman-teman mereka lainnya dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Pada saat pergi ke Menara Kyoto, Rin berkata ia ingin berfoto bersama teman-temannya. Ryûji (penutur) menanggapi permintaan tersebut dengan gurauan dan berkata kepada teman-temannya bahwa jika menolak akan dibakar oleh Rin. | 燐 : 俺こんなヤツだけど、これからみんなとここで一緒に撮ってもらってもいいかな？  竜士 : チッ 断って サタンの息子に燃やされたらかなわんしな〜  神木 : サタンの息子の命令ならしょうがないわね。  Rin : Meskipun aku orangnya seperti ini, tapi apakah kalian mau berfoto bersama denganku disini?  Ryûji : Cih, jika ku tolak dan dibakar oleh anaknya Satan, gawat nih.  Kamiki : Jika ini perintah dari anaknya Satan, kita tak punya pilihan lain. | チッ断ってサタンの息子に燃やされたらかなわんし**な** | チッ断ってサタンの息子に燃やされたら困るし**ね** | Bentuk partikel akhir *na* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk meminta respon atau tanggapan lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *na*  digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **PARTIKEL AKHIR YA (や)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Fungsi** | **Penggunaan** |
| 2.9/  00:08:04 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Rin adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan teman dari anak Tatsuma, Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). Hubungan antara Tatsuma dan Rin adalah tidak saling mengenal, karena pada saat tuturan terjadi adalah pertemuan pertama antara keduanya. Setelah berbincang sesaat, Tatsuma (penutur) memperkenalkan dirinya sebagai ayah Ryûji dan meyakinkan Rin bahwa ia mirip dengan Ryûji. | 達磨 : おお、私か？私は勝呂竜士の親父や。  燐 : えっマジで!?  達磨 : ハハハハッマジでや。似てるやろ？  燐 : そっかあ？勝呂のほうが かっけえ。  Rin : Paman sendiri siapa?  Tatsuma : Oh, aku? Aku adalah ayahnya Ryûji.  Rin : Hah, benarkah?  Tatsuma : Hahaha, tentu saja benar. Mirip kan?  Rin : Oh begitu, kurasa Suguro lebih keren. | ハハハハッマジで**や** | ハハハハッマジで**よ** | Bentuk partikel akhir *ya* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *ya* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.23/  00:17:05 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji dengan seorang pengikut klan Myôda dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, Ryûji masih anak- anak. Ryûji adalah anak dari Tatsuma, biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Hubungan Ryûji dan seorang pengikut klan tersebut adalah anak ketua klan Myôda dengan seorang anggota klan Myôda. Setelah mendengar beberapa pengikut klan ingin meninggalkan klan Myôda, Ryûji (penutur) meminta kepada seorang pengikut klan Myôda untuk bersabar dan tidak meninggalkan klan Myôda. | 竜士 : もう誰も傷つかせへん！せやからもうちょっと辛抱してや！  門徒 : 竜士様。おっさまは大事な本尊をよそへやってしもうたんや。それは門徒を、いや明陀を裏切ったと同じこと。我らはもう達磨和尚にはついていかれへんのです。  Ryûji : Kami takkan membiarkan siapapun terluka lagi. Karena itu, bersabarlah sedikit lagi!  Pengikut  klan  Myôda : Tuan Ryûji. Biksu tertinggi telah memindahkan tempat sembahyang utama. Hal itu melukai hati pengikutnya, tidak, hal itu sama saja melukai klan Myôda sendiri. Kami tidak bisa lagi mengikuti biksu tertinggi Tatsuma. | せやから、もうちょっと辛抱して**や**！ | そうだから、もうちょっと辛抱して**よ**！ | Bentuk partikel akhir *ya* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *ya* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada seorang pengikut atau anggota dari klan Myôda (pria). Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.24/  00:17:24 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji dengan seorang pengikut klan Myôda dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, Ryûji masih anak- anak. Ryûji adalah anak dari Tatsuma, biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Hubungan Ryûji dan seorang pengikut klan tersebut adalah anak ketua klan Myôda dengan seorang anggota klan Myôda. Setelah mendengar beberapa pengikut klan ingin meninggalkan klan Myôda, Ryûji meminta kepada seorang pengikut klan Myôda untuk bersabar dan tidak meninggalkan klan Myôda. Mendengar alasan dari pengikut klan tersebut, Ryûji (penutur) meminta kepada seorang pengikut klan Myôda untuk menunggu dan tidak meninggalkan klan Myôda. | 竜士 : もう誰も傷つかせへん！せやからもうちょっと辛抱してや！  門徒 : 竜士様。おっさまは大事な本尊をよそへやってしもうたんや。それは門徒を、いや明陀を裏切ったと同じこと。我らはもう達磨和尚にはついていかれへんのです。  竜士 : 待って待ってや。おとんは きっと…  Ryûji : Kami takkan membiarkan siapapun terluka lagi. Karena itu, bersabarlah sedikit lagi!  Seorang  pengikut  (klan  Myôda): Tuan Ryûji. Biksu tertinggi telah memindahkan tempat sembahyang utama. Hal itu melukai hati pengikutnya, tidak, hal itu sama saja melukai klan Myôda sendiri. Kami tidak bisa lagi mengikuti biksu tertinggi Tatsuma.  Ryûji : Tunggu, tunggulah! Ayah pasti akan... | 待って待って**や** | 待って待って**よ** | Bentuk partikel akhir *ya* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *ya* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada seorang pengikut atau anggota dari klan Myôda (pria). Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.8/  00:08:01 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Tatsuma dan Mamushi adalah ketua dan anggota. Setelah Tatsuma menghindari pertanyaan dari Mamushi dengan berkata dirinya sedang sibuk, Mamushi menanyakan kembali apakah ada kesibukan yang lebih penting dari tugas klan Myôda. Kemudian Tatsuma (penutur) meminta maaf kepada Mamushi karena jarang muncul dalam kegiatan klan Myôda. | 蝮 : つまり右目を守ることが明陀に生まれた者の宿命であり使命のはず。それを捨て置いてまでやらなあかんこととは何なんや！  柔造 : 蝮！大概にせえ！  達磨 : 堪忍な、蝮。呼ばれればいつでも顔出すさかい許したってや。  Mamushi:Dengan kata lain, melindungi mata kanan adalah takdir dan tugas bagi siapapun yang terlahir di klan Myôda. Apakah ada hal lain yang lebih penting dari itu?  Jûzô :Mamushi, tahan dirimu!  Tatsuma:Maafkan aku, Mamushi. Jika dipanggil aku akan selalu muncul, karena itu maaf, ya. | 堪忍な、蝮。呼ばれればいつでも顔出すさかい許したって**や** | 勘弁してね、蝮。呼ばれればいつでも顔出すから許してあげて**よ** | Bentuk partikel akhir *ya* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *ya* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Hôjô Mamushi. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.6/  00:16:21 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Dihadapan para anggota klan Myôda dan Ordo Salib, Ryûji (penutur) meminta kepada Tatsuma untuk mengatakan sesuatu tentang tuduhan dari Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun). | 竜士 : 何とか言えやおとん。蝮の言うとおり俺らを裏切っとるんか!?  達磨 : そそ…そんなわけないやろ  Ryûji : Tolong katakan sesuatu, ayah. Apa kau mengkhianati kami seperti yang Mamushi katakan?  Tatsuma : Te-tentu saja tidak. | 何とか言え**や**、おとん | 何とか言え**よ**、お父さん | Bentuk partikel akhir *ya* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *ya* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.7/  00:16:28 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Dihadapan para anggota klan Myôda dan Ordo Salib, Ryûji (penutur) meminta kepada Tatsuma untuk mengatakan apa yang terjadi sesungguhnya setelah sebelumnya Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) menyatakan tuduhan terhadap Tatsuma sebagai seorang pengkhianat. | 竜士 : せやったらみんながおる前でホンマのこと言うてくれや！  達磨 : ホンマのこと…それは秘密や。秘密は息子のお前にも話せへん。  Ryûji : Kalau begitu, katakanlah yang sesungguhnya didepan semua orang.  Tatsuma : Hal yang sebenarnya... maaf, tapi itu rahasia. Rahasia itu adalah sesuatu yang bahkan tidak bisa diberitahu kepada anaknya sendiri. | せやったらみんながおる前で、ホンマのこと言うてくれ**や** | そうだったらみんながいる前で、ほんとうのこと言ってくれ**よ** | Bentuk partikel akhir *ya* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *ya* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.14/  00:17:55 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Meskipun sudah diperingati oleh Ryûji, Tatsuma tetap memilih pergi. Sebelum pergi, Tatsuma (penutur) meminta maaf kepada Ryûji karena lebih memilih pergi mengejar Hôjô Mamushi daripada menjelaskan situasi yang sedang terjadi kepada semua orang. | 達磨 : 竜士、お前はおかんや先生の言うことよう聞いておとなしゅうしとるんやで。ええな？  竜士 : 親父面すな！そういうときだけ親父面すな！ええか、このまましゃべらんで行く言うんならあんたは金輪際親父でも何でもないわ！  達磨 : ほな、私は行くな。堪忍してや。  Tatsuma : Ryûji, bersikap sopan santunlah dan dengarkan baik-baik apa yang ibu dan gurumu katakan. Kau mengerti, kan?  Ryûji : Jangan sok bersikap menjadi seorang ayah! Hanya disaat seperti ini tolong jangan bersikap seperti seorang ayah. Baiklah, kalau kau memang tetap tidak ingin membicarakannya dan ingin pergi, aku tidak peduli kalau aku takkan pernah mengganggap dirimu sebagai ayah lagi.  Tatsuma: Kalau begitu, aku pergi, ya. Maafkan aku. | 堪忍して**や** | 勘弁して**よ** | Bentuk partikel akhir *ya* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *ya* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.11/  00:09:12 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Torako adalah pemilik Penginapan Toraya. Hubungan antara Tatsuma dan Torako adalah suami-istri. Tatsuma berterimakasih kepada Fujimoto Shirô karena telah membantu Tatsuma dalam menangani orang-orang yang terkena wabah termasuk Torako. Namun Shirô malah menagih sesuatu kepada Tatsuma yang Torako tidak mengetahui sama sekali. Sehingga Tatsuma (penutur) memintaTorako untuk beristirahat sedangkan dirinya akan menyelesaikan sesuatu dengan Shirô. | 達磨 : ありがとう藤本君。剣を奪ってきはったときは山賊か何かやと思とったけど。私は君を誤解しとったわ。  獅郎 : はあ？それはそれこれはこれだ。剣 よこせ。  達磨 : えっ…  獅郎 : だっててめえ。あんだけ病人助けたし治療法も教えてやったし。俺が見返りをもらうのは当然だよなあ？  虎子 : 達磨さん？  達磨 : 虎子は休んでてや。  Tatsuma : Terima kasih, Fujimoto. Saat kau muncul dan ingin mencuri pedang itu, kupikir kau seorang bandit atau semacamnya. Aku telah salah menilaimu.  Shirô : Hah? Itu ya itu, ini ya ini, maka cepat serahkan pedang itu.  Tatsuma : Eh?  Shirô : Lagipula aku sudah menyelamatkan nyawa mereka semua. Aku bahkan sudah mengajarimu cara merawat mereka. Kurasa wajar jika aku mendapatkan sebuah kompensasi, bukan?  Torako : Tatsuma?  Tatsuma : Kau beristirahat saja, Torako. | 虎子は休んでて**や** | 虎子は休んでいて**よ** | Bentuk partikel akhir *ya* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *ya* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Torako. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 8.7/  00:14:17 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Sebelum Ryûji pergi untuk melawan Raja Busuk, Tatsuma (penutur) meminta maaf kepada Ryûji karena telah menjadi ayah yang kurang baik untuknya. | 達磨 : ホンマ 堪忍や。竜士、ふがいない親父を許したってや。  竜士 : 俺はおとんの読む経が好きやった。そやから絶対に死ぬな。  Tatsuma : Aku benar-benar minta maaf. Ryûji, maafkan ayahmu yang tak berguna ini.  Ryûji : Dari dulu aku senang mendengarkan ayah membaca sutra. Karena itu, kau tidak boleh meninggal. | ホンマ堪忍**や** | 本当勘弁して**よ** | Bentuk partikel akhir *ya* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *ya* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 8.8/  00:14:19 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Sebelum Ryûji pergi untuk melawan Raja Busuk, Tatsuma (penutur) meminta maaf kepada Ryûji karena telah menjadi ayah yang kurang baik untuknya. | 達磨 : ホンマ 堪忍や。竜士、ふがいない親父を許したってや。  竜士 : 俺はおとんの読む経が好きやった。そやから絶対に死ぬな。  Tatsuma : Aku benar-benar minta maaf. Ryûji, maafkan ayahmu yang tak berguna ini.  Ryûji : Dari dulu aku senang mendengarkan ayah membaca sutra. Karena itu, kau tidak boleh meninggal. | 竜士、ふがいない親父を許したって**や** | 竜士、ふがいない親父を許してくれ**よ** | Bentuk partikel akhir *ya* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *ya* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 9.6/  00:11:10 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Saat sedang bertarung melawan Raja Busuk, Rin mengejek Ryûji dengan panggilan “tuan putri”. Ryûji (penutur) yang kesal meminta Rin untuk berhenti mengejeknya. | 伽樓羅: 触地印を崩すな。その印を崩すと結界も解けてしまうぞ。  竜士 : いちいち言われんでも分かっとる。死んでも崩さへんわ！  燐 : ピリピリすんなよ姫様。  竜士 : それやめえや！  Karura : Jangan putuskan mantra penghalangnya. Kalau segelnya hancur penghalangnya juga akan ikut hancur.  Ryûji : Tanpa perlu dikatakan pun aku sudah tau. Aku tidak akan merusaknya bahkan jika aku mati!  Rin : Bersemangatlah, tuan putri.  Ryûji : Hentikan itu! | それやめえ**や**！ | それやめ**よ**！ | Bentuk partikel akhir *ya* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *ya* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 10.4/  00:18:45 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Saat sedang melawan Raja Busuk, Ryûji merasa mereka sudah kalah melawan Raja Busuk. Sehingga Ryûji (penutur) meminta Rin untuk pergi meninggalkannya selagi pelindung yang ia buat masih ada. | 燐 : 何でだ!  竜士 : もうしまいやな。俺の結界が持っとるうちお前は逃げや。逃げ今から少しでも人を避難さすんや。早う行き。１分１秒も惜しいわ。  Rin : Kenapa!?  Ryûji : Sepertinya ini sudah berakhir, ya? Selagi pelindungku masih ada, pergilah dari sini. Pergi dan mulai sekarang selamatkan orang sebanyak mungkin. Cepat pergilah. Jangan lewatkan 1 menit atau 1 detikpun. | 俺の結界が持っとるうちお前は逃げ**や** | 俺の結界が持っているうちお前は逃げ**よ** | Bentuk partikel akhir *ya* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan permintaan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **PARTIKEL AKHIR DE (で)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Fungsi** | **Penggunaan** |
| 2.2/  00:03:20 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Torako adalah pemilik dari Penginapan Toraya dan istri dari biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Torako dan Ryûji adalah ibu dan anak. Torako terkejut melihat penampilan Ryûji yang telah mewarnai sebagian rambutnya pirang. Kemudian Torako (penutur) menegur Ryûji dengan berkata bahwa hal itu tidak bisa dimaafkan. | 虎子 : あんたとうとう頭染めよったな。将来ニワトリにでもなりたいんかい！  竜士 : こっ これは気合いや  虎子 : 何が気合いや！許さへんで！  Torako : Kau akhirnya mewarnai rambutmu, ya? Apa kau ingin menjadi ayam atau semacamnya?  Ryûji : I-ini menunjukkan semangatku!  Torako : Apanya yang ‘semangat’? Tak bisa dimaafkan! | 許さへん**で** | 許さない**よ** | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan teguran kepada lawan bicara. | Pada kalimat　tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Torako kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.3/  00:04:05 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan dan Kirigakure Shura (wanita, 27 tahun) dalam situasi santai. Torako adalah pemilik dari Penginapan Toraya dan istri dari biksu tertinggi serta ketua klan Myôda, Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Shura adalah guru dari anak Torako, Suguro Ryûji (pria, 16 tahun), di *Futsuma Juku* cabang dari Ordo Salib. Hubungan antara Torako dan Shura adalah kolega karena ada kerjasama antara klan Myôda dengan Ordo Salib pada saat itu. Torako (penutur) menyampaikan kepada Shura untuk tidak perlu sungkan tinggal di penginapannya selagi memecahkan kasus pencurian mata kiri Raja Busuk. | シュラ : このたびはお世話になります。  虎子 : いいえ、正十字騎士團さんにはいつもごひいきにしてもうてますんで。  Shura : Terima kasih atas dukungan anda.  Torako : Tidak perlu sungkan, kami juga berterima kasih atas perlindungan dari para anggota Ordo Salib. | いいえ、正十字騎士團(せいじゅうじきしだん)さんにはいつもごひいきにしてもうてますん**で** | いいえ、正十字騎士團(せいじゅうじきしだん)さんにはいつもごひいきにして持ってますの**よ** | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pernyataan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Torako kepada Kirigakure Shura. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.5/  00:05:50 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Shima Yaozô (pria, 54 tahun) dalam situasi santai. Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Yaozô adalah anggota klan Myôda dan salah satu anggota kepercayaan Suguro Tatsuma. Saat menjenguk Yaozô yang terluka setelah insiden percobaan pencurian mata kanan Raja Busuk, Ryûji (penutur) menyampaikan kepada Yaozô bahwa keadaannya baik-baik saja berkat teman-temannya sambil menatap kepada Miwa Konekomaru (pria, 15 tahun) dan Shima Renzô (pria, 16 tahun). | 竜士 : 皆ひどいんか？  虎子 : 大丈夫や。ちゃんと療養すれば治らはるいうし。  竜士 : そうか、よかったわ。  八百 造 : 坊こそご無事で何よりです  竜士 : ああ、みんなのおかげやで  Ryûji : Apakah mereka semua terluka parah?  Torako : Tidak apa-apa. Mereka pasti akan pulih.  Ryûji : Syukurlah kalau begitu.  Yaozô : Syukurlah Bon juga baik-baik saja.  Ryûji : Oh, ini berkat mereka semua. | ああ、みんなのおかげや**で** | ああ、みんなのおかげだ**よ** | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Shima Yaozô. Bentuk partikel akhirini dilekati oleh *ya* sehingga menjadi bentuk *yade* yang termasuk kelompok *dainseigo*. |
| 2.16/  00:10:53 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari ketua klan Myôda, Suguro Tatsuma. Hubungan antara Mamushi dan Ryûji adalah sesama anggota klan Myôda. Ketika Ryûji mencoba menghentikan pertengkaran antara Jûzô dengan Mamushi, Mamushi (penutur) mengatakan kepada Ryûji bahwa orang-orang sedang membicarakan ayah Ryûji, Tatsuma, sebagai biksu tinggi yang kehilangan iman. | 蝮 : 世間じゃ大僧正とは名ばかりの生臭坊主や笑われてはるで。  柔造 : 蝮！ええかげんにせえ！  竜士 : いや。蝮の言うとおりや。  子猫丸 : 坊…  竜士 : とにかくもうやめ。  Mamushi : Orang-orang sekitar sedang menertawakannya sebagai biksu tinggi yang kehilangan iman.  Jûzô : Mamushi! Sudahlah!  Ryûji : Tidak. Apa yang dikatakan Mamushi benar.  Konekomaru : Bon...  Ryûji : Pokoknya hentikan saja. | 世間じゃ大僧正とは名ばかりの生臭坊主や笑われてはる**で** | 世間じゃ大僧正とは名ばかりの生臭坊主だと笑われています**よ** | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Hôjô Mamushi. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.25/  00:18:19 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Ryûji (penutur) menyampaikan kepada Tatsuma bahwa ia sudah mendengar tentang Ordo Salib dan bertanya kepada ayahnya apakah ia akan menjadi seorang *exorcist*. | 竜士 : おとん！正十字騎士團のこと聞いたで！おとんもエクソシストになるんやろ？  達磨 : ならんよ  竜士 : えっ？  達磨 : 騎士團に入ってからのことは八百造と蟒に任せてあるしな。  Ryûji : Ayah! Aku sudah dengar tentang Ordo Salib. Apa ayah juga akan menjadi seorang *exorcist*?  Tatsuma : Tidak akan.  Ryûji : Eh?  Tatsuma : Urusan setelah bergabung dengan Ordo Salib akan aku serahkan kepada Yaozô dan Uwabami. | おとん、正十字騎士團のこと聞いた**で**！ | お父さん！正十字騎士團のこと聞いた**よ**！ | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.27/  00:18:37 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah Ryûji mendengar tentang Ordo Salib, Ryûji bertanya kepada ayahnya apakah ia akan menjadi seorang *exorcist*. Tatsuma (penutur) menjelaskan alasan dirinya tidak ingin menjadi seorang *exorcist* dan menyampaikan kepada Ryûji untuk tidak perlu mengkhawatirkan urusan klan Myôda. | 竜士 :おとんもエクソシストになるんやろ？  達磨 : ならんよ  竜士 : えっ？  達磨 : 騎士團に入ってからのことは八百造と蟒に任せてあるしな。これで門徒は安心や。竜士、お前ももう気にせんでええんやで。  Ryûji : Apa ayah juga akan menjadi seorang *exorcist*?  Tatsuma : Tidak akan.  Ryûji : Eh?  Tatsuma : Urusan setelah bergabung dengan Ordo Salib akan aku serahkan kepada Yaozô dan Uwabami. Dengan begitu, semua pengikut akan tenang. Ryûji, kau juga tak perlu khawatir lagi. | 竜士、お前ももう気にせんでええんや**で** | 竜士、お前ももう気にしないでいいんだ**よ** | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pernyataan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dilekati oleh *ya* sehingga menjadi bentuk *yade* yang termasuk kelompok *dainseigo*. |
| 2.32/  00:20:08 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah Ryûji mengutarakan niatnya untuk bersekolah di *Futsuma Juku*, Tatsuma (penutur) melarang Ryûji untuk tidak menjadi seorang *exorcist* karena Ryûji pintar dan dapat memiliki pekerjaan yang lainnya. | 達磨 :あかん  竜士 : 何でや！  達磨 : 何度も言うてきたやろ。お前は好きに生きてええんや。頭もええし魔障も受けとらん、いくらでも堅気になれるんやで。おかんのここ継いだってええやないか。  Tatsuma : Tidak boleh.  Ryûji : Kenapa?  Tatsuma : Bukankah aku sudah bilang berkali-kali? Kau boleh menjalani kehidupan seperti apapun sesukamu. Kau cerdas dan tak memiliki *mashou,* kau dapat memiliki pekerjaan terhormat apapun. Bahkan kau bisa meneruskan usaha penginapan ibumu. | 頭もええし魔障も受けとらん、いくらでも堅気になれるんや**で** | 頭もいいし魔障も受けてない、いくらでも堅気になれるんだ**よ** | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pernyataan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dilekati oleh *ya* sehingga menjadi bentuk *yade* yang termasuk kelompok *dainseigo*. |
| 2.34/  00:20:34 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah Ryûji mengutarakan niatnya untuk bersekolah di *Futsuma Juku,* Tatsuma melarangnya dan meminta untuk menyudahi pembicaraan. Kemudian Ryûji (penutur) menyampaikan kepada Tatsuma bahwa orang-orang menganggap Tatsuma sebagai biksu pengecut yang kehilangan iman. | 達磨 : この話はしまいやなあ。  竜士 : 逃げるんか!?家にもろくに寄り付かん。騎士團にも入らんで明陀を放り投げて！逃げてばっかりやないか！みんなおとんを何て言うてるか知ってるか？臆病もんの生臭坊主や言うてんのやで！  Tatsuma : Pembicaraan ini kita sudahi saja.  Ryûji : Apakah kau mau kabur? Dirumahpun kau tak nyaman. Tidak mau bergabung dengan Ordo Salib dan juga meninggalkan klan Myôda! Bukankah kau selalu saja kabur dari apapun? Apakah ayah tahu yang dikatakan semua orang tentangmu? Mereka berkata kau adalah biksu pengecut yang kehilangan iman! | 臆病もんの生臭坊主や言うてんのや**で**！ | 臆病ものの生臭坊主だと言っているんだ**よ**！ | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Bentuk partikel akhirini dilekati oleh *ya* sehingga menjadi bentuk *yade* yang termasuk kelompok *dainseigo*. |
| 4.10/  00:17:00 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah kejadian Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) mencuri mata kanan Raja Busuk, Tatsuma berniat untuk pergi mengejar Mamushi. Sebelum pergi, Tatsuma (penutur) menyampaikan pesan kepada Ryûji untuk bersikap sopan dan menuruti perkataaan ibu dan gurunya. | 達磨 : 竜士、お前はおかんや先生の言うことよう聞いておとなしゅうしとるんやで。ええな？  竜士 : 親父面すな！そういうときだけ親父面すな！ええか、このまましゃべらんで行く言うんならあんたは金輪際親父でも何でもないわ！  達磨 : ほな、私は行くな。  Tatsuma: Ryûji, bersikap sopan santunlah dan dengarkan baik-baik apa yang ibu dan gurumu katakan. Kau mengerti, kan?  Ryûji : Jangan sok bersikap menjadi seorang ayah! Hanya disaat seperti ini tolong jangan bersikap seperti seorang ayah. Baiklah, kalau kau memang tetap tidak ingin membicarakannya dan ingin pergi, aku tidak peduli kalau aku takkan pernah mengganggap dirimu sebagai ayah lagi.  Tatsuma: Kalau begitu, aku pergi, ya. | 竜士お前はおかんや先生の言うことよう聞いておとなしゅうしとるんや**で** | 竜士、お前はお母さんや先生の言うことよく聞いておとなしいしているんだ**よ** | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pernyataan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dilekati oleh *ya* sehingga menjadi bentuk *yade* yang termasuk kelompok *dainseigo*. |
| 6.2/  00:01:33 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Tatsuma dan Mamushi adalah ketua dan anggota. Tuturan ini membahas tentang ingatan masa kecil Mamushi yang bersembunyi di kuil setelah dimarahi oleh ayahnya. Kemudian Tatsuma (penutur) menemukan Mamushi dan menyampaikan kepada Mamushi bahwa ayahnya sedang mencarinya. | 達磨 : あらら、こんなところにおったんか蝮。父(てて)さん心配してはったで。さあ帰ろか。  Tatsuma : Wah, wah, kau ternyata ada disini ya, Mamushi. Ayahmu tadi mencemas-kanmu, lho. Ayo pulang. | 父さん心配してはった**で** | お父さん心配していました**よ** | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Hôjô Mamushi. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.12/  00:10:08 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan ayah Tatsuma dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, ayah Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda, sedangkan Tatsuma hanya seorang anggota klan Myôda. Ayah Tatsuma memerintahkan biksu lainnya untuk menangkap Fujimoto Shirô (pria, 51 tahun). Kemudian Tatsuma (penutur) menyampaikan kepada ayahnya bahwa Fujimoto Shirô telah menyelamatkan nyawa orang-orang yang terkena wabah, begitu juga nyawa istrinya, Suguro Torako (wanita, 45 tahun). | 達磨 : 違う！おとんあの人は命の恩人や。みんなを… 虎子を助けてくれはったんやで！  達磨  の父 : そんなことはどうでもええんや！降魔剣と我ら明陀の秘密の一端でも知った よそもんは殺すしかあらへん！  Tatsuma : Bukan begitu! Ayah, orang itu telah menyelamatkan nyawa. Dia sudah menyelamatkan semuanya dan juga Torako!  Ayah  Tatsuma : Aku tidak peduli! Orang asing yang tau tentang pedang Kôma dan rahasia klan Myôda harus dibunuh! | みんなを…虎子を助けてくれはったんや**で**！ | みんなを…虎子を助けてくださったんだ**よ**！ | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada ayahnya. Bentuk partikel akhirini dilekati oleh *ya* sehingga menjadi bentuk *yade* yang termasuk kelompok *dainseigo*. |
| 6.22/  00:18:46 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Tatsuma dan Mamushi adalah ketua dan anggota. Mamushi sedang terluka parah, karena itu Tatsuma meminta Shima Jûzô (pria, 25 tahun) untuk membawa Mamushi pulang. Sebelum mereka pergi, Tatsuma (penutur) meminta Mamushi untuk menjelaskan kepada seluruh anggota klan Myôda tentang situasi yang sedang terjadi. | 達磨 : お前 蝮を私の代わりに父さんとこに帰したってえや。  柔造 : おっさまは!?  達磨 : 私はここであいつを食い止める。蝮…  蝮 : おっさま…  達磨 : お前がみんなにすべてを話すんや、頼むで。  蝮 : 分かりました。  Tatsuma : Kau gantikan aku membawa Mamushi ke tempat ayahnya.  Jûzô : Anda sendiri bagaimana?  Tatsuma : Aku akan tetap disini menahannya. Mamushi...  Mamushi : Biksu tertinggi...  Tatsuma : Tolong kau ceritakan semuanya kepada mereka.  Mamushi : Aku mengerti. | お前がみんなにすべてを話すんや、頼む**で** | お前がみんなにすべてを話すんだ、お願い**よ** | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pernyataan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Hôjô Mamushi. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 8.6/  00:12:25 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah Ryûji membuat kontrak *gôhaen* dengan Karura, Tatsuma (penutur) menyampaikan kepada Ryûji untuk memperhatikan cara membuat *mudra*. | 達磨 : お前が初めて見る印もある。組み方もよう見とるんやで。ええか 一度で見て聞いてそらんじろ。  竜士 : うん  Tatsuma : Ada juga *mudra* yang belum pernah kau lihat. Perhatikan baik-baik bagaimana cara membuatnya. Dengar, aku hanya melakukan ini sekali, jadi perhatikan lalu ingatlah.  Ryûji : Baik. | 組み方もよう見とるんや**で** | 組み方もよく見てるんだ**よ** | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pernyataan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dilekati oleh *ya* sehingga menjadi bentuk *yade* yang termasuk kelompok *dainseigo*. |
| 11.1/  00:01:10 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Ryûji (penutur) yang merasa sudah kewalahan dalam menjaga mantra pelindung meminta Rin untuk mengalahkan Raja Busuk. | シュラ :私と約束したろ。獅郎がお前を生かしたことが正しかったと証明してみせるって証明してみせろ！  燐 : ああ！  竜士 : 頼むで  Shura : Kau sudah berjanji padaku, bukan? Kau ingin membuktikan bahwa keputusan Shirô untuk menyelamatkanmu adalah langkah yang benar, maka buktikanlah!  Rin : Baiklah!  Ryûji : Tolong, ya. | 頼む**で** | おねがい**よ** | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pernyataan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 12.11/  00:15:49 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun), Okumura Rin (pria, 16 tahun) dan teman-teman mereka lainnya dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Rin berkata kepada teman-temannya bahwa ia ingin pergi ke Menara Kyoto sejak ia datang di Kyoto. Ryûji (penutur) menanggapi permintaan tersebut dengan gurauan dan berkata kepada teman-temannya bahwa jika permintaan Rin tidak dikabulkan maka mereka akan dibakar oleh Rin. | 燐 : 頼む！来る前から目つけてたんだ。  竜士 :サタンの息子たっての頼みやし聞いてやり。燃やされんで。  燐 : 俺まだそんな印象!?  子猫丸 : 分かりました。サタンの息子さんの仰せのままに。  Rin : Tolonglah. Sebelum datang kesini aku sudah ingin pergi melihatnya.  Ryûji : Itu permintaan anaknya Satan, lho, kabulkan saja. Kau bisa dibakarnya, lho.  Rin : Kau masih berpikir seperti aku akan melakukan itu?  Konekomaru : Baiklah, aku mengerti. Sesuai permintaan dari anaknya Satan. | 燃やされん**で** | 燃やされるん**よ** | Bentuk partikel akhir *de* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *de* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada teman-temannya. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **PARTIKEL AKHIR WA (わ)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Fungsi** | **Penggunaan** |
| 2.4/  00:05:46 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dalam situasi santai. Torako adalah pemilik dari Penginapan Toraya dan istri dari biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Torako dan Ryûji adalah ibu dan anak. Saat Ryûji menjenguk Yaozô yang terluka setelah insiden percobaan pencurian mata kanan Raja Busuk, Torako menyampainya orang-orang yang terluka akan seumbuh jika dirawat dengan baik. Kemudian Ryûji (penutur) menyampaikan kepada Torako bahwa ia bersyukur mendengar hal tersebut. | 竜士 : 皆ひどいんか？  虎子 : 大丈夫や。ちゃんと療養すれば治らはるいうし。  竜士 : そうか、よかったわ。  八百 造 : 坊こそご無事で何よりです  竜士 : ああ、みんなのおかげやで  Ryûji : Apakah mereka semua terluka parah?  Torako : Tidak apa-apa. Mereka pasti akan pulih.  Ryûji : Syukurlah kalau begitu.  Yaozô : Syukurlah Bon juga baik-baik saja.  Ryûji : Oh, ini berkat mereka semua. | そうかよかった**わ** | そうかよかった**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Torako. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.13/  00:09:35 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Rin adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan teman dari anak Tatsuma, Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). Hubungan antara Tatsuma dan Rin adalah tidak saling mengenal, karena pada saat tuturan terjadi adalah pertemuan pertama antara keduanya. Setelah berbincang sesaat, Tatsuma (penutur) menyampaikan kepada Rin bahwa ia senang dapat bertemu dengan Rin. | 燐 : よしっなあ 。オッサン、このスイカ自分で持ってったら…おい！何してんだよ  達磨 : 会えてよかったわ燐君！またおしゃべりしよな  燐 : えっ ちょっ待てよ おい！  Rin : Akhirnya sudah selesai. Paman, bagaimana kalau kau sendiri yang membawa semangka ini? Hei, apa yang sedang kau lakukan?  Tatsuma : Senang bertemu denganmu, Rin. Nanti kita mengobrol lagi, ya?  Rin : Eh, tunggu dulu! | 会えてよかった**わ**燐君！ | 会えてよかった**よ**燐君！ | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.17/  00:11:25 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Shima Yaozô (pria, 54 tahun) dalam situasi santai. Ryûji adalah anak dari biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Yaozô adalah anggota klan Myôda dan salah satu anggota kepercayaan Suguro Tatsuma. Pada saat tuturan ini terjadi, Ryûji masih anak-anak dan sedang bermain dengan kedua temannya Miwa Konekomaru dan Shima Renzô. Sambil belari membawa timun, Ryûji (penutur) berkata kepada Yaozô bahwa ia mengambil timun dari kebun. | 竜士 : 八百造、キュウリもろてくわ！  八百造 : あっこらっ坊！  柔造 : ええやんか。うちの寺貧乏やさかいおやつ代わりにあげとき。  Ryûji : Yaozô, aku ambil timunnya, ya!  Yaozô : Hei, Bon!  Jûzô : Biarkan saja. Kuil kita kan miskin, biarkan mereka makan itu sebagai pengganti cemilan. | 八百造！キュウリもろてく**わ** | 八百造！キュウリもらって行く**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Shima Yaozô. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.30/  00:19:53 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Ryûji (penutur) menyampaikan kepada Tatsuma tentang niatannya untuk mempelajari dan menjadi seorang *exorcist* di *Futsuma Juku*. | 竜士 : 俺高校は東京の正十字学園に行く。祓魔塾でエクソシズム学んで祓魔師になるわ。門徒を引っ張っていくんにより多くの祓魔知識に通じておきたいんや。  達磨 : あかん。  Ryûji : Aku akan masuk ke Akademi *Sei Jûji* di Tokyo. Aku akan mempelajari dan menjadi *exorcist* di *Futsuma Juku*. Untuk memimpin pengikut kita, aku ingin mempelajari sebanyak mungkin tentang *exorcism.*  Tatsuma : Tidak boleh. | 祓魔塾でエクソシズム学んで祓魔師になる**わ** | 祓魔塾でエクソシズム学んで祓魔師になる**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji (pria,16) kepada Suguro Tatsuma. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.2/  00:00:24 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Miwa Konekomaru (pria, 15 tahun) dalam situasi santai. Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari biksu tertinggi klan Myôda, Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Konekomaru adalah teman sekolah Ryûji di *Futsuma Juku* dan teman masa kecil Ryûji karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Hubungan antara Ryûji dan Konekomaru adalah teman. Pada saat berada di ruang makan umum, Ryûji (penutur) menyampaikan pendapatnya kepada Konekomaru mengenai gurunya, Kirigakure Shura (wanita, 27 tahun) yang diaggapnya lalai dalam menjalankan tugas karena telah tak sengaja memberikan minuman beralkohol miliknya kepada Ryûji. | 竜士 : どうも 酒飲んで寝てもうたみたいやねん。あの先生 自分の飲み物と間違いはったんやないか？ろくでもないわ。  子猫丸 : 大丈夫ですか？  竜士 : ああ大丈夫や。  Ryûji : Sepertinya tadi malam aku mabuk lalu tertidur. Apa mungkin guru itu tak sengaja memberikan minumannya sendiri padaku? Dia tidak melakukannya dengan baik.  Konekomaru : Apa kau baik-baik saja?  Ryûji : Ah ya, aku baik-baik saja. | ろくでもない**わ** | ろくでもない**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji (pria,16) kepada Miwa Konekomaru. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.3/  00:00:36 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Miwa Konekomaru (pria, 15 tahun) dalam situasi santai. Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari biksu tertinggi klan Myôda, Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Konekomaru adalah teman sekolah Ryûji di *Futsuma Juku* dan teman masa kecil Ryûji karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Hubungan antara Ryûji dan Konekomaru adalah teman. Pada saat berada di ruang makan umum, Ryûji (penutur) bertanya kepada Konekomaru apakah Konekomaru sudah memberi salam kepada kedua orang tuanya setelah mereka sampai di Kyoto. | 竜士 : お前おとんとおかんにあいさつできたんか？  子猫丸 : あ… あっ はい 昨日。  竜士 : そうかならよかったわ。じゃっ 先に行くな。  子猫丸 : はい、またあとで。  Ryûji :Apa kau sudah memberi salam kepada ayah dan ibumu?  Konekomaru :Ah, iya, sudah kemarin.  Ryûji :Benarkah, syukurlah kalau begitu. Baiklah, aku pergi dulu, ya.  Konekomaru :Ya, sampai bertemu lagi. | そうか、ならよかった**わ** | そうか、ならよかった**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Miwa Konekomaru. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.5/  00:03:51 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari biksu tertinggi klan Myôda Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Shima Jûzô adalah anggota klan Myôda. Saat Ryûji sedang menunggu ayahnya di depan rumah, Jûzô datang mengingatkan Ryûji jika pertemuan umum klan Myôda sebentar lagi akan dimulai. Ryûji (penutur) menyampaikan kepada Jûzô bahwa ia akan segera masuk ke ruang pertemuan umum. | 柔造 : 坊！そろそろ総会始まりまっせ。  竜士 : すぐ行くわ。  Jûzô : Bon! Rapat umumnya sebentar lagi akan dimulai.  Ryûji : Aku akan segera ke sana, kok. | すぐ行く**わ** | すぐ行く**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Shima Jûzô. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.3/  00:09:42 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Mamushi dan Jûzô adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Mamushi dan Jûzô adalah teman masa kecil karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Jûzô memergoki Mamushi yang sedang mencoba mencuri mata kanan Raja Busuk dan menanyakan apa alasan Mamushi melakukan pengkhianatan seperti itu. Kemudian Mamushi (penutur) menjelaskan kepada Jûzô alasan dirinya berkhianat dengan membantu Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) mencuri kedua mata Raja Busuk adalah karena ia mencurigai ketua klan Myôda, Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). | 蝮 :その不正を暴こういう話やった。  柔造 : 不正？  蝮 : それに勝呂達磨も絡んどるっちゅうことまで先生は気づいてた。そこであても藤堂先生に協力することにしこの数年調べ尽くしたわ。  Mamushi: Beliau berkata bahwa beliau ingin mengungkap kesalahan yang Memphisto lakukan.  Jûzô : Kesalahan?  Mamushi: Selain itu, beliau juga menyadari bahwa Suguro Tatsuma ikut terlibat. Karena itu aku putuskan untuk membantu guru Tôdô dan meneliti hal ini beberapa tahun terakhir. | そこであても、藤堂先生に協力することにし、この数年調べ尽くした**わ** | そこであたしも、藤堂先生に協力することにし、この数年調べ尽くした**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan fakta kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Shima Jûzô. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.12/  00:17:19 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Sebelum pergi, Tatsuma menyampaikan pesan agar Ryûji menjaga sikapnya. Ryûji kesal atas keputusan Tatsuma yang memilih pergi mengejar Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) yang telah mencuri mata kanan Raja Busuk tanpa menjelaskan apapun kepada dirinya maupun anggota klan Myôda yang lainnya. Kemudian Ryûji berkata kepada Tatsuma jika memang ingin tetap pergi maka ia tidak akan menganggap Tatsuma sebagai ayahnya lagi. | 達磨 : 竜士、お前はおかんや先生の言うことよう聞いておとなしゅうしとるんやで。ええな？  竜士 : 親父面すな！そういうときだけ親父面すな！ええか、このまましゃべらんで行く言うんならあんたは金輪際親父でも何でもないわ。  達磨 : ほな、私は行くな。堪忍してや。  Tatsuma : Ryûji, bersikap sopan santunlah dan dengarkan baik-baik apa yang ibu dan gurumu katakan. Kau mengerti, kan?  Ryûji : Jangan sok bersikap menjadi seorang ayah! Hanya disaat seperti ini tolong jangan bersikap seperti seorang ayah. Baiklah, kalau kau memang tetap tidak ingin membicarakannya dan ingin pergi, aku tidak peduli kalau aku takkan pernah mengganggap dirimu sebagai ayah lagi.  Tatsuma : Kalau begitu, aku pergi, ya. Maafkan aku. | ええか、このまましゃべらんで行く言うんなら、あんたは金輪際親父でも何でもない**わ** | いいか、このまましゃべらないで行く言うならあなたは金輪際親父でも何でもない**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.15/  00:18:58 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Setelah Ryûji berkata tidak akan menganggap Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) sebagai ayahnya lagi jikaTatsuma pergi tanpa menjelaskan apapun kepadanya, Rin meminta Ryûji untuk meminta maaf kepada Tatsuma. Namun keduanya malah bertengkar dan Ryûji (penutur) berkata kepada Rin bahwa ia tidak ingin diberitahu oleh Rin. | 燐 : いいか！父ちゃんに謝れ今のうちに！  竜士 : お前に関係ないやろうが！黙っとけや！  燐 : 親父を簡単に切り捨てんじゃねえ！  竜士 : お前に言われたないわ！  Rin :Dengarkan! Minta maaf lah kepada ayahmu, selagi masih sempat!  Ryûji :Ini tidak ada hubungannya denganmu! Kau diam saja!  Rin :Jangan begitu mudahnya melepaskan hubungan dengan ayahmu!  Ryûji :Aku tidak ingin diberitahu olehmu!! | お前に言われたない**わ**！ | お前に言われたくない**よ**！ | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 5.3/  00:18:00 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan ayah Tatsuma dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, ayah Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda, sedangkan Tatsuma hanya seorang anggota klan Myôda. Setelah Tatsuma menjenguk istrinya, Suguro Torako (wanita, 45 tahun), Tatsuma lalu pergi menghadap ke ayahnya. Ayah Tatsuma kemudian memarahi Tatsuma karena melalaikan tugas hariannya. Tatsuma (penutur) menyanggahnya dan berkata kepada ayahnya bahwa ia melakukan tugasnya, namun selama 7 tahun melakukannya jauh dari membaik justru 15 orang telah meninggal. | 達磨  の父 : 右目の不浄から皆を守るんはお前の務めや。一日でも仏との対話を欠けば仏はお前を見限り力は離れてしまうんや。  達磨 : やってます！もう７年も続けとる！ せやけどこの７年良うなるどころか１５人も亡うなったわ。  Ayah  Tatsuma: Tugasmu adalah melindungi semua orang dari kekotoran mata kanan (raja busuk). Kalau kau gagal berinteraksi dengan Buddha meskipun hanya sehari saja, Buddha akan berpaling darimu dan kekuatannya akan meninggalkanmu!  Tatsuma: Saya melakukan tugasnya! Saya sudah melakukan hal ini selama 7 tahun. Akan tetapi selama 7 tahun itu, bukannya membaik justru 15 orang telah meninggal. | せやけどこの７年良うなるどころか１５人も亡うなった**わ** | そうだけどこの７年良くなるどころか１５人も亡くなった**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan fakta kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada ayahnya sendiri. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.10/  00:08:54 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Fujimoto Shirô (pria, 51 tahun) dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, Tatsuma adalah anak dari ketua klan Myôda. Shirô adalah seorang agen dari Ordo Salib. Hubungan antara Tatsuma dan Shirô awalnya adalah tidak saling kenal, namun karena Shirô turut membantu Tatsuma dalam menangani orang-orang yang terkena wabah, keduanya menjadi saling mengenal. Setelah Suguro Torako, istri Tatsuma sembuh dari wabah, Tatsuma (penutur) berterimakasih kepada Shirô atas bantuannya dalam menangani orang-orang yang terkena wabah dan menyampaikan bahwa ia telah salah menilai Shirô. | 達磨 : ありがとう藤本君。剣を奪ってきはったときは山賊か何かやと思とったけど。私は君を誤解しとったわ。  獅郎 : はあ？それはそれこれはこれだ。剣 よこせ。  達磨 : えっ…  獅郎 : だっててめえ。あんだけ病人助けたし治療法も教えてやったし。  Tatsuma : Terima kasih, Fujimoto. Saat kau muncul dan ingin mencuri pedang itu, kupikir kau seorang bandit atau semacamnya. Aku telah salah menilaimu.  Shirô : Hah? Itu ya itu, ini ya ini, maka cepat serahkan pedang itu.  Tatsuma : Eh?  Shirô : Lagipula aku sudah menyelamatkan nyawa mereka semua. Aku bahkan sudah mengajarimu cara merawat mereka. | 私は君を誤解しとった**わ** | 私は君を誤解していた**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Fujimoto Shirô. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.14/  00:11:14 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Fujimoto Shirô (pria, 51 tahun) dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, Tatsuma adalah anak dari ketua klan Myôda. Shirô adalah seorang agen dari Ordo Salib. Hubungan antara Tatsuma dan Shirô awalnya adalah tidak saling kena, namun setelah tuturan ini terjadi mereka menjadi berteman. Setelah Shirô turut membantu Tatsuma dalam menangani orang-orang yang terkena wabah, Tatsuma ingin membantunya untuk kabur membawa pedang Kôma. Saat sedang berlari, Tatsuma (penutur) mengakui kepada Shirô bahwa dirinya pernah menarik pedang Kôma untuk melihat Karura, namun tidak ada apapun yang keluar dari pedang tersebut. | 達磨 : 逃げ道を教えたる私についてきい。  獅郎 : ちょ…待てよ！どういうつもりだ！いいのかよ！  達磨 : ええんや実は知っとった。  獅郎 : え!?  達磨 : 子供のころ私はナイショでその剣を抜いたことがあったんや。伽樓羅見たさになあ。伽樓羅も炎も何も出てけえへんかったわ。その剣は空っぽや。  Tatsuma : Akan kutunjukkan jalan keluar, ikuti aku.  Shirô : Hei, tunggu! Apa maksudmu? Apa ini tak apa?  Tatsuma : Tidak apa-apa, aku sudah tau semuanya.  Shirô : Hah?  Tatsuma : Saat aku kecil, diam-diam aku pernah menarik pedang itu dari sarungnya. Aku ingin melihat Karura. Tidak ada yang keluar entah Karura, api atau apapun. Pedang itu kosong. | 伽樓羅も炎も何も出てけえへんかった**わ** | 伽樓羅も炎も何も出て来なかった**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan fakta kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Fujimoto Shirô. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.15/  00:11:25 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Fujimoto Shirô (pria, 51 tahun) dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, Tatsuma adalah anak dari ketua klan Myôda. Shirô adalah seorang agen dari Ordo Salib. Hubungan antara Tatsuma dan Shirô awalnya adalah tidak saling kena, namun setelah tuturan ini terjadi mereka menjadi berteman. Setelah Shirô turut membantu Tatsuma dalam menangani orang-orang yang terkena wabah, Tatsuma ingin membantunya untuk kabur membawa pedang Kôma. Saat sedang berlari, Tatsuma (penutur) berkata kepada Shirô bahwa dirinya akhirnya memutuskan untuk bertarung setelah mengetahui bahwa pedang Kôma sudah kosong. | 獅郎 : ちょ…待てよ！どういうつもりだ！いいのかよ！  達磨 : ええんや。実は知っとった。  獅郎 : え!?  達磨 : 子供のころ私はナイショでその剣を抜いたことがあったんや。伽樓羅見たさになあ。伽樓羅も炎も何も出てけえへんかったわ。その剣は空っぽや。私は ずっとそれを知っていながらもうもぬけの殻を拝むのはやめた。私もやっと戦う決心がついたわ。君のおかげや。  Shirô : Hei, tunggu! Apa maksudmu? Apa ini tak apa?  Tatsuma: Tidak apa-apa, aku sudah tau semuanya.  Shirô : Hah?  Tatsuma: Saat aku kecil, diam-diam aku pernah menarik pedang itu dari sarungnya. Aku ingin melihat Karura. Tidak ada yang keluar entah Karura, api atau apapun. Pedang itu kosong, aku sudah tau itu dari dulu. Karenanya aku berhenti menyembah pedang yang kosong itu. Akhirnya aku memutuskan untuk bertarung. Semua itu berkat kau. | 私もやっと戦う決心がついた**わ** | 私もやっと戦う決心がついた**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan fakta kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Fujimoto Shirô. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.21/  00:18:20 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Jûzô adalah salah satu anggota klan Myôda. Hubungan antara Tatsuma dengan Jûzô adalah ketua dan anggota. Jûzô datang untuk menolong Tatsuma dan Mamushi. Tatsuma (penutur) bersyukur dan berkata kepada Jûzô bahwa ayah Jûzô, Shima Yaozô (pria, 54 tahun), membuat keputusan pintar telah menyuruh Jûzô mengikuti Tatsuma sehingga Jûzô dapat datang menolong disaat yang tepat. | 柔造 : おっさま！蝮も…  達磨 : 柔造か 。柔造！そのしぶきに気いつけえ！  柔造 : 何やあれは!?  達磨 : 柔造ええとこ来た。八百造の機転やな助かったわ。ここはええから蝮連れて出張所に助け呼びに行ってくれへんか。  Jûzô : Biksu tertinggi! Mamushi juga!  Tatsuma : Jûzô, ya? Jûzô berhati-hatilah dengan asap itu.  Jûzô : Apa itu?  Tatsuma : Kau datang disaat yang tepat. Yaozô memang pintar, ya, aku jadi terbantu. Disini biar yang aku tangani, kau bawa saja Mamushi ke kantor cabang dan obati dia. | 八百造の機転やな助かった**わ** | 八百造の機転だね助かった**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Shima Jûzô. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 8.1/  00:06:38 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Karura dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda, sedangkan Karura adalah makhluk yang melayani Tatsuma. Setelah tersadar dari pingsan, Tatsuma (penutur) mengatakan kepada Karura bahwa ia sempat berpikir Karura dan dirinya sudah meninggal. | 伽樓羅 : 傷は癒やしたが動くのはまだ無理だ 達磨  達磨 : 伽樓羅か…えろうちっこうなってまあ。私もお前も死んだか思ったわ。  Karura : Aku sudah menyembuhkan lukamu, tapi kau tidak boleh bergerak dulu, Tatsuma.  Tatsuma : Karura, ya? Kau mengecil, ya? Aku pikir kau dan aku sudah mati. | 私もお前も死んだか思った**わ** | 私もお前も死んだのかと思った**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Karura. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 9.1/  00:06:08 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Karura dalam situasi santai. Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari biksu tertinggi dan ketua klan Myôda, Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Karura adalah makhluk yang awalnya melayani Tatsuma namun setelah membuat kontrak *gôhaen* menjadi melayani Ryûji. Sebelum melawan Raja Busuk, Karura dan Ryûji membahas rencana yang akan dilakukan. Ryûji (penutur) menyampaikan kepada Karura bahwa dirinya akan sulit melafalkan mantra secara perlahan. | 伽樓羅 : これでは触地印結界の中心点をうがつ場所がないな。  竜士 : それ以前にゆっくりまじない唱える余裕もないわ。  Karura : Kalau begini kita tidak dapat melepaskan *mudra* mantra penghalang  Ryûji : Tak hanya itu, aku juga tak punya waktu menglafalkan mantranya secara perlahan. | それ以前にゆっくりまじない唱える余裕もない**わ** | それ以前にゆっくりおまじない唱える余裕もない**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Karura. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 9.4/  00:07:50 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Saat bersiap akan melawan Raja Busuk, Rin mengejek Ryûji dengan memanggilnya “putri”. Ryûji yang kesal mengatakan kepada Rin bahwa ia akan fokus pada mantra pelindungnya tanpa perlu disuruh oleh Rin. | 燐 : 俺たちもやれることやろうぜ！“勝呂姫”は結界作るのに集中しとけ。  竜士 : だ 誰が姫や！どつき回すぞ アアッ!?  燐 : メソメソしてっからだろ。俺だってお前みてえなゴツい姫の騎士(ナイト)なんてごめんだよ。  竜士 : クソッお前なんぞに言われんでもやるわ！  Rin : Kitapun harus melakukan sesuatu yang kita bisa! “putri Suguro” hanya perlu fokus pada matra pelindungnya.  Ryûji : Si-siapa yang kau panggil “putri”? Mau kuhajar kau?  Rin : Habisnya kau ketahuan menangis, bukan? Maafkan aku, tapi kalau aku jadi (putri tangguh seperti) kau, aku tidak akan berpura-pura menjadi ksatria.  Ryûji : Sial, aku akan melakukannya bahkan jika kau tidak mengatakannya! | クソッお前なんぞに言われんでもやる**わ**！ | クソッお前なんぞに言われなくてもやる**よ**！ | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Keduanya Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 9.5/  00:11:06 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Karura dalam situasi santai. Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari biksu tertinggi dan ketua klan Myôda, Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Karura adalah makhluk yang awalnya melayani Tatsuma namun setelah membuat kontrak *gôhaen* menjadi melayani Ryûji. Saat sedang melawan Raja Busuk, Ryûji (penutur) memberitahu Karura bahwa ia tidak akan merusak mantra penghalangnya. | 伽樓羅: 触地印を崩すな。その印を崩すと結界も解けてしまうぞ。  竜士 : いちいち言われんでも分かっとる。死んでも崩さへんわ！  燐 : ピリピリすんなよ姫様。  竜士 : それやめえや！  Karura : Jangan putuskan mantra penghalangnya. Kalau segelnya hancur penghalangnya juga akan ikut hancur.  Ryûji : Tanpa perlu dikatakan pun aku sudah tau. Aku tidak akan merusaknya bahkan jika aku mati!  Rin : Bersemangatlah, tuan putri.  Ryûji : Hentikan itu! | 死んでも崩さへん**わ**！ | 死んでも崩さない**よ**！ | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 10.5/  00:18:56 | Tuturan ini terjadi antara Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Saat sedang melawan Raja Busuk, Ryûji merasa mereka sudah kalah melawan Raja Busuk dan meminta Rin untuk pergi selagi pelindung yang ia buat masih ada. Ryûji (penutur) berkata kepada Rin untuk tidak melewatkan semenit atau sedetikpun. | 燐 : 何でだ!  竜士 : もうしまいやな。俺の結界が持っとるうちお前は逃げや。逃げ今から少しでも人を避難さすんや。早う行き。１分１秒も惜しいわ。  Rin : Kenapa!?  Ryûji : Sepertinya ini sudah berakhir, ya? Selagi pelindungku masih ada, pergilah dari sini. Pergi dan mulai sekarang selamatkan orang sebanyak mungkin. Cepat pergilah. Jangan lewatkan 1 menit atau 1 detikpun. | １分１秒も惜しい**わ** | １分１秒も惜しい**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 10.7/  00:20:03 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Ditengah-tengah pertarungan melawan Raja Busuk, Rin menyampaikan keinginannya untuk mengajak teman-temannya pergi ke menara Kyoto. Ryûji (penutur) berkata kepada Rin bahwa ia bahkan tidak pernah naik ke puncak menara Kyoto. | 竜士 : いっぺんも登ったことないわ！京都の人間的にはちぃと恥ずかし思てるくらいや。  燐 : マジで!?  竜士 : 京都他にも名所ぎょうさんあるやろ！  Ryûji : Aku bahkan tidak pernah naik sekalipun! Sebagai orang Kyoto aku jadi malu.  Rin : Benarkah?  Ryûji : Banyak tempat terkenal lain di Kyoto, tau! | いっぺんも登ったことない**わ**！ | 一回も登ったことない**よ**！ | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan fakta kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 10.9/  00:20:43 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Saat sedang melawan Raja Busuk, Ryûji tiba-tiba terdiam setelah Rin dengan semangat bercerita tentang keinginannya mengajak teman-temannya pergi ke Menara Kyoto setelah mengalahkan Raja Busuk. Ryûji (penutur) berkata kepada Rin bahwa terserah apa yang Rin katakan karena ia tidak perduli lagi namun akan tetap mendukung semangat palsu Rin. | 竜士 : 「こいつホンマはガクガクのくせして」  燐 : 勝呂…さん？どったの？  竜士 : ああ…もうええわどうでもええわ。お前のその から元気に乗っかったるわ。友達やしな。奥村！お前を信じる！  Ryûji : (Padahal orang ini sesungguhnya sedang gemetar ketakutan.)  Rin : Suguro? Kau kenapa?  Ryûji : Ah... Terserah, aku tak peduli lagi. Aku akan mendukung semangat palsumu itu. Karena kita berteman, bukan? Okumura! Aku percaya padamu. | もうええ**わ**どうでもええ**わ** | もういい**よ**どうでもいい**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 10.10/  00:20:48 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Saat sedang melawan Raja Busuk, Ryûji tiba-tiba terdiam setelah Rin dengan semangat bercerita tentang keinginannya mengajak teman-temannya pergi ke Menara Kyoto setelah mengalahkan Raja Busuk. Ryûji (penutur) berkata kepada Rin bahwa ia akan mendukung semangat palsu Rin karena menganggap dirinya dan Rin berteman. | 竜士 : 「こいつホンマはガクガクのくせして」  燐 : 勝呂…さん？どったの？  竜士 : ああ…もうええわどうでもええわ。お前のその から元気に乗っかったるわ。友達やしな。奥村！お前を信じる！  Ryûji : (Padahal orang ini sesungguhnya sedang gemetar ketakutan.)  Rin : Suguro? Kau kenapa?  Ryûji : Ah... Terserah, aku tak peduli lagi. Aku akan mendukung semangat palsumu itu. Karena kita berteman, bukan? Okumura! Aku percaya padamu. | お前のそのから元気に乗っかったる**わ** | お前のそのから元気に乗っかってやる**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 12.8/  00:14:03 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah melihat Shima Jûzô (pria, 25 tahun) melamar Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) di depan seluruh anggota keluarga dan klan Myôda. Tatsuma (penutur) berkata kepada Ryûji bahwa kabar Jûzô melamar Mamushi adalah berita yang membahagiakan. | 達磨 : いやあ、こりゃめでたいわ。  竜士 : さすが柔造男やな。  Tatsuma : Wah, ini adalah berita yang membahagiakan.  Ryûji : Jûzô memang hebat, dia memang pria sejati, ya? | いやあこりゃ めでたい**わ** | いやあこれは めでたい**よ** | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 12.13/  00:17:29 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Saat berada di Menara Kyoto, Rin kerap kali meminta ijin untuk melakukan hal-hal kecil sehingga teman-temannya menyampaikan lelucon tentang Rin. Sehingga Ryûji (penutur) berkata kepada Rin untuk tidak selalu meminta ijin tiap kali ingin melakukan sesuatu. | 燐 : まだそのネタ引っ張ってんの!?イジメ!?  廉造 : いや、むしろそこ生かしていかんと。せっかくのキャラがもったいないやん。  竜士 : つーかそこいちいち許可取らんでもええわ！  Rin : Masih tetap dengan panggilan itu? Kejamnya!  Renzô : Tidak, itu justru harus dilakukan. Kalau tidak karakter berhargamu itu akan sia-sia.  Ryûji : Maksudku, kau tak perlu sedikit-sedikit meminta ijin. | つーかそこいちいち許可取らんでもええ**わ**！ | つーかそこいちいち許可取らないでもいい**よ**！ | Bentuk partikel akhir *wa* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menyampaikan pendapat kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *wa* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **PARTIKEL AKHIR NEN (ねん)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Fungsi** | **Penggunaan** |
| 2.20/  00:12:23 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan teman-teman sekolah Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Torako adalah pemilik dari Penginapan Toraya dan istri dari biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Teman-teman Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* yang sedang menginap di Penginapan Toraya. Hubungan antara Torako dan teman-teman Ryûji adalah seorang ibu dengan teman-teman dari anaknya. Torako (penutur) meminta bantuan kepada teman-teman sekolah Ryûji untuk mengantarkan kotak makanan ke kantor cabang. | 虎子 : みんな悪いねんけど出張所まで仕出し運んでくれへん？  燐 : 力仕事は任してください。よっと！  虎子 : あらっえらい力持ちやなあ。ほれ竜士、あんたも働かんかい！  Torako : Semuanya, maafkan aku, tapi bisakah kalian semua membawa ini sampai ke kantor cabang?  Rin : Jika ada pekerjaan yang membutuhkan tenaga, serahkan saja padaku.  Torako : Wow, kau sungguh kuat, ya. Hei, Ryûji kau juga harus bekerja! | みんな悪い**ねん**けど出張所まで仕出し運んでくれへん？ | みんな悪い**んだ**けど出張所まで仕出し運んでくれない？ | Bentuk partikel akhir *nen* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk mengekspresikan perasaan pembicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *nen* digunakan oleh Suguro Torako kepada Suguro Ryûji dan teman-temannya. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.1/  00:00:16 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Miwa Konekomaru (pria, 15 tahun) dalam situasi santai. Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari biksu tertinggi klan Myôda, Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Konekomaru adalah teman sekolah Ryûji di *Futsuma Juku* dan teman masa kecil Ryûji karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Hubungan antara Ryûji dan Konekomaru adalah teman. Pada saat berada di ruang makan umum, Ryûji (penutur) menyampaikan kepada Konekomaru bahwa semalam ia merasa mabuk lalu tertidur dan menduga gurunya, Kirigakure Shura (wanita, 27 tahun) telah tak sengaja memberikan minuman beralkohol miliknya kepada Ryûji. | 竜士 :どうも 酒飲んで寝てもうたみたいやねん。あの先生 自分の飲み物と間違いはったんやないか？ろくでもないわ。  子猫丸 : 大丈夫ですか？  竜士 : ああ大丈夫や。  Ryûji : Sepertinya tadi malam aku mabuk lalu tertidur. Apa mungkin guru itu tak sengaja memberikan minumannya sendiri padaku? Dia tidak melakukannya dengan baik.  Konekomaru : Apa kau baik-baik saja?  Ryûji : Ah ya, aku baik-baik saja. | どうも酒飲んで寝てもうたみたいや**ねん** | どうも酒飲んで寝てしまったみたいな**んだ** | Bentuk partikel akhir *nen* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk mengekspresikan perasaan pembicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *nen* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Miwa Konekomaru. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.6/  00:03:54 | Tuturan ini diucapkan oleh Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) kepada dirinya sendiri dalam situasi santai. Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari biksu tertinggi klan Myôda Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Shima Jûzô (pria, 25 tahun) salah satu anggota klan Myôda mengingatkan Ryûji jika pertemuan umum klan Myôda sebentar lagi akan dimulai, namun Ryûji yang telah lama menunggu tidak melihat kehadiran ayahnya. Ryûji (penutur) yang kesal dalam hati menanyakan kenapa ayahnya tidak kunjung datang. | 柔造 : 坊！そろそろ総会始まりまっせ。  竜士 : すぐ行くわ。  竜士 : あのハゲ！何で来いひんねん。どういうつもりや！  Jûzô : Bon! Rapat umumnya sebentar lagi akan dimulai.  Ryûji : Aku akan segera ke sana, kok.  Ryûji : Kenapa si botak itu tidak kunjung datang! Apa yang sedang ia rencanakan? | あのハゲ！何で来いひん**ねん** | あのはげ！何で来ない**んだ** | Bentuk partikel akhir *nen* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk mengekspresikan perasaan pembicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *nen* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada dirinya sendiri Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 10.6/  00:19:57 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Ditengah pertempuran melawan raja busuk, Rin mengatakan ia ingin mengajak teman-temannya untuk pergi bersama ke menara Kyoto. Ryûji (penutur) merasa kesal dan berkata kepada Rin mengapa disaat seperti ini Rin malah memikirkan menara Kyoto. | 燐 :タワーなのに風呂あるらしいじゃん。 すげえ気になる！みんなも誘ったら来るかなあ。なので京都は無事じゃねえと正直困る。みんなが無事じゃねえと俺は困る。勝って…帰るんだ。  竜士 : 何でよりによって京都タワーやねん！  Rin : Padahal menara tapi ada pemandian umumnya, bukan? Aku jadi sangat penasaran! Jika aku mengajak teman-teman, mereka ikut tidak, ya? Karena itulah jika Kyoto tidak selamat, jujur saja aku akan kesal. Jika teman-teman tidak selamat, aku akan kesal. Menang dan kita akan pulang.  Ryûji: Kenapa disaat seperti ini kau malah memikirkan menara Kyoto? | 何でよりによって京都タワーや**ねん**！ | 何でよりによって京都タワーな**んだ** | Bentuk partikel akhir *nen* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk memberi tanggapan kepada lawan bicara. | Pada kalimat tersebut, partikel akhir *nen* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk partikel akhirini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

**INTERJEKSI (感動詞)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **INTERJEKSI SEYA, SOYA (せや、そや)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 2.11/  00:08:36 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Rin adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan teman dari anak Tatsuma, Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). Hubungan antara Tatsuma dan Rin adalah tidak saling mengenal, karena pada saat tuturan terjadi adalah pertemuan pertama antara keduanya. Setelah berbincang sesaat, Rin mengaku dirinya sedang bertengkar dengan Ryûji. Kemudian Tatsuma (penutur) yang juga mengakui sedang bertengkar dengan Ryûji setuju dengan pendapat Rin bahwa Ryûji adalah orang yang sulit dimengerti. | 燐 : んん…ケンカした。  達磨 : あやや、君もか。実は私も竜士とケンカ中なんや〜 ハハハ。  燐 : ああ、オッサンもか。  達磨 : え？  燐 : あいつ小難しいよな。  達磨 : ハハハ…せやなあ。  燐 : でも、いいヤツだからさ。俺仲直りしてえんだ。  Rin : Hm, kami sedang bertengkar.  Tatsuma : Ya ampun, kau juga? Sebenarnya aku dan Ryûji juga sedang bertengkar, hahaha.  Rin : Ah, paman juga ya?  Tatsuma : Eh?  Rin : Dia orang yang susah ya.  Tatsuma : Hahahaha begitulah.  Rin : Tapi dia orang yang baik. Kuharap aku bisa berbaikan dengannya. | ハハハ… **せや**なあ | ハハハ… **そうだ**ねえ | Bentuk interjeksi *seya* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *sôda* bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *seya* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Okumura Rin. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.12/  00:08:46 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Rin adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan teman dari anak Tatsuma, Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). Hubungan antara Tatsuma dan Rin adalah tidak saling mengenal, karena pada saat tuturan terjadi adalah pertemuan pertama antara keduanya. Setelah berbincang sesaat, Rin mengaku dirinya sedang bertengkar dengan Ryûji. Kemudian Tatsuma (penutur) yang juga mengakui sedang bertengkar dengan Ryûji setuju dengan pendapat Rin bahwa Ryûji adalah orang yang sulit dimengerti namun ia adalah orang yang baik. | 燐 : んん…ケンカした。  達磨 : あやや、君もか。実は私も竜士とケンカ中なんや〜 ハハハ。  燐 : ああ、オッサンもか。  達磨 : え？  燐 : あいつ小難しいよな。  達磨 : ハハハ…せやなあ。  燐 : でも、いいヤツだからさ。俺仲直りしてえんだ。  達磨 : せやなあ。  Rin : Hm, kami sedang bertengkar.  Tatsuma : Ya ampun, kau juga? Sebenarnya aku dan Ryûji juga sedang bertengkar, hahaha.  Rin : Ah, paman juga ya?  Tatsuma : Eh?  Rin : Dia orang yang susah ya.  Tatsuma : Hahahaha begitulah.  Rin : Tapi dia orang yang baik. Kuharap aku bisa berbaikan dengannya.  Tatsuma : Begitulah. | **せや**なあ… | **そうだ**ねえ… | Bentuk interjeksi *seya* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *sôda* bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *seya* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Okumura Rin. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.18/  00:11:58 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Ryûji diam-diam pergi ke kuil yang dilarang oleh Tatsuma dan beralasan bahwa ia datang membawa persembahan untuk Budha. Ryûji (penutur) meminta ijin kepada Tatsuma untuk mendengarkan Tatsuma membaca sutra. | 達磨 : 竜士！ここに来たらあかん言うてるやろ  竜士 : 仏さんにお供えもん持ってきたんや。せやからまたおとんの経 聞いててもええ？  達磨 : しゃあない子やなあこっちおいで  Tatsuma : Ryûji! Sudah kubilang jangan datang kesini, bukan?  Ryûji : Aku datang membawa persembahan untuk Buddha. Karena itu, apakah aku boleh mendengarkanmu membaca sutra lagi, ayah?  Tatsuma : Apa boleh buat, kesinilah. | **せや**からまたおとんの経聞いててもええ？ | **そうだ**からまたおとうさんの経聞いててもいい？ | Bentuk interjeksi *seya* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *sôda* bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *seya* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.23/  00:17:05 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji dengan seorang pengikut klan Myôda dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, Ryûji masih anak- anak. Ryûji adalah anak dari Tatsuma, biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Hubungan Ryûji dan seorang pengikut klan tersebut adalah anak ketua klan Myôda dengan seorang anggota klan Myôda. Setelah mendengar beberapa pengikut klan ingin meninggalkan klan Myôda, Ryûji (penutur) meminta kepada seorang pengikut klan Myôda untuk bersabar dan tidak meninggalkan klan Myôda. | 竜士 : もう誰も傷つかせへん！せやからもうちょっと辛抱してや！  門徒 : 竜士様。おっさまは大事な本尊をよそへやってしもうたんや。それは門徒を、いや明陀を裏切ったと同じこと。我らはもう達磨和尚にはついていかれへんのです。  Ryûji : Kami takkan membiarkan siapapun terluka lagi. Karena itu, bersabarlah sedikit lagi!  Pengikut  klan  Myôda : Tuan Ryûji. Biksu tertinggi telah memindah-kan tempat sembahyang utama. Hal itu melukai hati pengikutnya, tidak, hal itu sama saja melukai klan Myôda sendiri. Kami tidak bisa lagi mengikuti biksu tertinggi Tatsuma. | **せや**から、もうちょっと辛抱してや！ | **そうだ**から、もうちょっと辛抱してよ！ | Bentuk interjeksi *seya* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *sôda* bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *seya* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada seorang pengikut atau anggota dari klan Myôda (pria). Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.7/  00:07:20 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Tatsuma dan Mamushi adalah ketua dan anggota. Saat Tatsuma sedang memeriksa api homa, Mamushi bertanya kepada Tatsuma tentang niatan untuk bergabung dengan Ordo Salib. Kemudian Tatsuma (penutur) menghindar untuk menjawab pertanyaan Mamushi dengan berkata kepada Mamushi meskipun ia terlihat sedang senggang namun dirinya sedang sibuk. | 蝮 : 達磨様は騎士團に加わる気はないんですか？  柔造 : 蝮、おっさまを邪魔すな。  達磨 : せやなあ、こう見えても忙しゅうてな。  Mamushi : Tuan Tatsuma, apakah anda tidak berniat bergabung dengan Ordo Salib?  Jûzô : Mamushi, jangan ganggu biksu tertinggi!  Tatsuma : Begitulah, meskipun terlihat seperti ini tetapi aku sedang sibuk. | **せや**なあ、こう見えても忙しゅうてな | **そうだ**なあ、こう見えても忙しいてね | Bentuk interjeksi *seya* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *sôda* bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *seya* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Hôjô Mamushi. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.7/  00:16:28 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Dihadapan para anggota klan Myôda dan Ordo Salib, Ryûji (penutur) meminta kepada Tatsuma untuk mengatakan apa yang terjadi sesungguhnya setelah sebelumnya Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) menyatakan tuduhan terhadap Tatsuma sebagai seorang pengkhianat. | 竜士 : せやったらみんながおる前でホンマのこと言うてくれや！  達磨 : ホンマのこと…それは秘密や。秘密は息子のお前にも話せへん。  Ryûji : Kalau begitu, katakanlah yang sesungguhnya didepan semua orang.  Tatsuma : Hal yang sebenarnya...maaf, tapi itu rahasia. Rahasia itu adalah sesuatu yang bahkan tidak bisa diberitahu kepada anaknya sendiri. | **せや**ったらみんながおる前で、ホンマのこと言うてくれや | **そうだ**ったらみんながいる前で、ほんとうのこと言ってくれよ | Bentuk interjeksi *seya* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *sôda* bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *seya* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 5.3/  00:18:00 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan ayah Tatsuma dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, ayah Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda, sedangkan Tatsuma hanya seorang anggota klan Myôda. Setelah Tatsuma menjenguk istrinya, Suguro Torako (wanita, 45 tahun), Tatsuma lalu pergi menghadap ke ayahnya. Ayah Tatsuma kemudian memarahi Tatsuma karena melalaikan tugas hariannya. Tatsuma (penutur) menyanggahnya dan berkata kepada ayahnya bahwa ia melakukan tugasnya, namun selama 7 tahun melakukannya jauh dari membaik justru 15 orang telah meninggal. | 達磨  の父 : 右目の不浄から皆を守るんはお前の務めや。一日でも仏との対話を欠けば仏はお前を見限り力は離れてしまうんや。  達磨 : やってます！もう７年も続けとる！ せやけどこの７年良うなるどころか１５人も亡うなったわ。  Ayah  Tatsuma: Tugasmu adalah melindungi semua orang dari kekotoran mata kanan (raja busuk). Kalau kau gagal berinteraksi dengan Buddha meskipun hanya sehari saja, Buddha akan berpaling darimu dan kekuatannya akan meninggalkanmu!  Tatsuma: Saya melakukan tugasnya! Saya sudah melakukan hal ini selama 7 tahun. Akan tetapi selama 7 tahun itu, bukannya membaik justru 15 orang telah meninggal. | **せや**けどこの７年良うなるどころか１５人も亡うなったわ | **そうだ**けどこの７年良くなるどころか１５人も亡くなったよ | Bentuk interjeksi *seya* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *sôda* bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *seya* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada ayahnya sendiri. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.17/  00:13:55 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) dalam situasi santai. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Saburôta adalah guru Mamushi saat bersekolah di *Futsuma Juku*. Saburôta memberitahu Mamushi bahwa Raja Busuk selama ini disimpan dibawah Aula Gôma. Mamushi (penutur) terkejut dan bertanya kepada Saburôta apa kegunaan dari mata kanan dan kiri yang kini berada di tangan Saburôta. | 蝮 : そんな…この150年ずっとここに存在してたいうんですか。せやったら右目と左目は…  藤堂 : そう。つまりこの右目と左目をこの干からびた不浄王に戻すとね。不浄王は元どおりに復活するというわけだよ。  Mamushi: Tidak mungkin, maksud anda selama 150 tahun lamanya Raja Busuk disimpan disini? Kalau begitu, mata kanan dan kirinya adalah...  Saburôta: Benar. Dengan kata lain, jika mata kanan dan kirinya dikembalikan pada Raja Busuk yang kering ini, dia akan bangkit kembali seperti semula. | **せや**ったら右目と左目は… | **そうだ**ったら右目と左目は… | Bentuk interjeksi *seya* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *sôda* bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *seya* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Tôdô Saburôta. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 8.9/  00:14:33 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Sebelum Ryûji pergi untuk melawan Raja Busuk, Tatsuma yang terbaring terluka meminta maaf kepada Ryûji karena menjadi ayah yang tak berguna bagi Ryûji. | 達磨 : ホンマ 堪忍や。竜士ふがいない親父を許したってや。  竜士 : 俺はおとんの読む経が好きやった。そやから絶対に死ぬな。  Tatsuma : Aku benar-benar minta maaf. Ryûji, maafkan ayahmu yang tak berguna ini.  Ryûji : Dari dulu aku senang mendengarkan ayah membaca sutra. Karena itu, kau tidak boleh meninggal. | **そや**から絶対に死ぬな | **そうだ**から絶対に死ぬね | Bentuk interjeksi *soya* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *sôda* bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *soya* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **INTERJEKSI YOROSHÛ (よろしゅう)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 5.2/  00:00:44 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Kirigakure Shura (wanita, 27 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Shura adalah guru di *Futsuma Juku* cabang dari Ordo Salib sekaligus pengawas dari Okumura Rin (pria, 16 tahun). Hubungan keduanya adalah kolega, karena adanya kerjasama antara klan Myôda dengan Ordo Salib. Tatsuma diam-diam menyelipkan surat disaku celana Shura dan berpesan kepadanya untuk menyampaikan surat tersebut kepada Rin, jika Shura sudah menyadari ada surat yang diselipkan disakunya. | 達磨 : や〜 ハハッええケツやなあ。  シュラ : いっ… っておい！  達磨 : 燐君によろしゅうな。  Tatsuma : Hahaha, pantat yang bagus, ya.  Shura : Hei lepaskan tanganmu!  Tatsuma : Tolong sampaikan kepada Rin, ya? | 燐君に**よろしゅう**な | 燐君に**よろしく**ね | Bentuk interjeksi *yoroshû* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *yoroshiku* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *yoroshû* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Kirigakure Shura. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **INTERJEKSI HONMA (ホンマ)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 4.1/  00:08:16 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Mamushi dan Jûzô adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Mamushi dan Jûzô adalah teman masa kecil karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Jûzô memergoki Mamushi yang sedang mencoba mencuri mata kanan Raja Busuk dan menanyakan apa alasan Mamushi melakukan pengkhianatan seperti itu. Kemudian Mamushi (penutur) berkata kepada Jûzô bahwa pengkhianat sesungguhnya adalah Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun), ketua klan Myôda. | 柔造 : それが何でや！何とか言え！  蝮 : 明陀の目を覚まさせるため。ホンマの裏切りもんは勝呂達磨！  Jûzô : Jadi kenapa? Katakan sesuatu!  Mamushi : Demi membuka mata klan Myôda. Pengkhianat yang sesungguhnya ialah Suguro Tatsuma! | **ホンマ**の裏切りもんは勝呂達磨！ | **ほんとう**の裏切りものは勝呂達磨！ | Bentuk interjeksi *honma* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *hontô* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *honma* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Shima Jûzô. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.7/  00:16:28 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Dihadapan para anggota klan Myôda dan Ordo Salib, Ryûji (penutur) meminta kepada Tatsuma untuk mengatakan apa yang terjadi sesungguhnya setelah sebelumnya Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) menyatakan tuduhan terhadap Tatsuma sebagai seorang pengkhianat. | 竜士 : せやったらみんながおる前でホンマのこと言うてくれや！  達磨 : ホンマのこと…それは秘密や。秘密は息子のお前にも話せへん。  Ryûji : Kalau begitu, katakanlah yang sesungguhnya didepan semua orang.  Tatsuma : Hal yang sebenarnya...maaf, tapi itu rahasia. Rahasia itu adalah sesuatu yang bahkan tidak bisa diberitahu kepada anaknya sendiri. | せやったらみんながおる前で、**ホンマ**のこと言うてくれや | そうだったらみんながいる前で、**ほんとう**のこと言ってくれよ | Bentuk interjeksi *honma* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *hontô* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *honma* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.8/  00:16:35 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah sebelumnya Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) menyatakan tuduhan terhadap Tatsuma sebagai seorang pengkhianat. Dihadapan anggota klan Myôda lainnya, Ryûji meminta penjelasan tentang apa yang sesungguhnya terjadi. Namun, Tatsuma (penutur) berkata kepada Ryûji bahwa ia tidak dapat memberitahunya karena itu rahasia. | 竜士 : せやったらみんながおる前でホンマのこと言うてくれや！  達磨 : ホンマのこと…それは秘密や。秘密は息子のお前にも話せへん。  Ryûji : Kalau begitu, katakanlah yang sesungguhnya didepan semua orang.  Tatsuma : Hal yang sebenarnya...maaf, tapi itu rahasia. Rahasia itu adalah sesuatu yang bahkan tidak bisa diberitahu kepada anaknya sendiri. | **ホンマ**のこと…それは秘密や | **本当**のこと… それは秘密だ | Bentuk interjeksi *honma* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *hontô* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *honma* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 5.4/  00:18:12 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan ayah Tatsuma dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, ayah Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda, sedangkan Tatsuma hanya seorang anggota klan Myôda. Setelah Tatsuma menjenguk istrinya, Suguro Torako (wanita, 45 tahun), Tatsuma lalu pergi menghadap ke ayahnya. Tatsuma (penutur) menyampaikan keraguannya atas api homa. | 達磨 : 虎子はもう限界や。このままやったらおなかの子もろとも。ホンマにあの護摩で皆が救えるんですか!?  達磨の父 : 今お前に護摩焚く以外に何ができる。  Tatsuma : Torako sudah sekarat. Kalau terus begini, bagaimana dengan dia dan bayi yang dikandungnya. Apakah dengan homa itu benar-benar dapat menyelamatkan semua orang?  Ayah  Tatsuma : Selain dengan menjaga homa apalagi yang bisa kau lakukan? | **ホンマ**にあの護摩で皆が救えるんですか | **本当**にあの護摩で皆が救えるのですか | Bentuk interjeksi *honma* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *hontô* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *honma* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada ayahnya sendiri. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.1/  00:00:40 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) dalam situasi santai. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Saburôta adalah guru Mamushi saat bersekolah di *Futsuma Juku*. Setelah menunjukkan lokasi Aula Gôma, Mamushi (penutur) menyampaikan kepada Saburôta tentang keraguannya menyimpan kedua mata Raja Busuk di Aula Gôma. | 藤堂 : ここが明陀宗の元拠点か。  蝮 : 降魔堂はこの奥です。急ぎましょう。  藤堂 : ああ。  蝮 : しかしあそこはホンマに安全なんでしょうか。  Tôdô : Jadi ini bekas markas klan Myôda?  Mamushi : Aula Gôma ada dibagian belakang. Ayo, kita harus bergegas.  Tôdô : Ya.  Mamushi : Tapi, apakah disana benar-benar aman? | しかしあそこは**ホンマ**に安全なんでしょうか | しかしあそこは**本当**に安全なんでしょうか | Bentuk interjeksi *honma* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *hontô* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *honma* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Tôdô Saburôta. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.5/  00:07:57 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Fujimoto Shirô (pria, 51 tahun) dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, Tatsuma adalah anak dari ketua klan Myôda. Shirô adalah seorang agen dari Ordo Salib. Hubungan antara Tatsuma dan Shirô awalnya adalah tidak saling kena, namun setelah tuturan ini terjadi mereka menjadi berteman. Shirô mencoba membantu dalam pengobatan, Tatsuma (penutur) berkata kepada Shirô bahwa apakah orang yang terkena wabah bisa selamat dengan cara pengobatan Shirô. | 達磨 : ホンマに助かるんか？  獅郎 : 何度も言わせんな！てめえは湯を大量に沸かせ！あと…タバコの火もな。  Tatsuma: Apa benar-benar dapat diselamatkan?  Shirô : Kenapa kau terus menanyakan hal yang sama? Bawakan aku air panas yang banyak. Juga... api untuk nyalakan rokok ini. | **ホンマ**に助かるんか？ | **本当**に助かるのか？ | Bentuk interjeksi *honma* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *hontô* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *honma* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Fujimoto Shirô. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.6/  00:08:07 | Tuturan ini diucapkan oleh Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) kepada dirinya sendiri dalam situasi santai seolah-olah menanggapi perkataan Fujimoto Shirô (pria, 51 tahun). Pada saat tuturan ini terjadi, Tatsuma adalah anak dari ketua klan Myôda. Shirô adalah seorang agen dari Ordo Salib. Hubungan antara Tatsuma dan Shirô awalnya adalah tidak saling kena, namun setelah tuturan ini terjadi mereka menjadi berteman. Setelah Shirô mencoba membantu dengan memberitahu cara dalam pengobatan, Tatsuma (penutur) berkata kepada pada dirinya sendiri jika dengan cara pengobatan Shirô dapat berhasil maka ada harapan semua orang dapat sembuh dari wabah. | 達磨 : ホンマに助かるんか？  獅郎 : 何度も言わせんな！てめえは湯を大量に沸かせ！あと…タバコの火もな。  達磨 : 「もしホンマに、ホンマに助かるとしたら私たちは…」  Tatsuma : Apa benar-benar dapat diselamatkan?  Shirô : Kenapa kau terus menanyakan hal yang sama? Bawakan aku air panas yang banyak. Juga... api untuk nyalakan rokok ini.  Tatsuma : (Jika benar-benar dapat diselamatkan, maka kita semua...) | もし**ホンマ**に、**ホンマ**に助かるとしたら私たちは… | もし**本当**に、**本当**に助かるとしたら私たちは… | Bentuk interjeksi *honma* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *hontô* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *honma* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada dirinya sendiri. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.7/  00:08:29 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Torako adalah pemilik Penginapan Toraya. Hubungan antara Torako dan Tatsuma adalah suami-istri. Setelah sembuh dari wabah yang disebabkan oleh Raja Busuk, Torako (penutur) mengatakan kepada Tatsuma bahwa ia sempat berpikir tidak akan selamat dan tidak dapat melahirkan bayi yang dikandungnya. | 虎子 : 達磨さん、ホンマは私もう無理かと思って。ホンマに私この子を産めるんやね。  達磨 : 産めるとも。よかった ホンマによかった！  Torako : Tatsuma, sesungguhnya aku berpikir aku tidak mungkin selamat. Aku benar-benar dapat melahirkan bayi ini, bukan?  Tatsuma: Aku pikir kau dapat melahirkannya. Syukurlah, aku benar-benar bersyukur! | 達磨さん、**ホンマ**は私もう無理かと思って | 達磨さん、**本当**は私もう無理かと思って | Bentuk interjeksi *honma* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *hontô* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *honma* digunakan oleh Suguro Torako kepada Suguro Tatsuma. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.8/  00:08:38 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Torako adalah pemilik Penginapan Toraya. Hubungan antara Torako dan Tatsuma adalah suami-istri. Setelah sembuh dari wabah yang disebabkan oleh Raja Busuk, Torako (penutur) mengatakan kepada Tatsuma bahwa ia sempat berpikir tidak akan selamat dan tidak dapat melahirkan bayi yang dikandungnya. | 虎子 : 達磨さん、ホンマは私もう無理かと思って。ホンマに私この子を産めるんやね。  達磨 : 産めるとも。よかった ホンマによかった！  Torako : Tatsuma, sesungguhnya aku berpikir aku tidak mungkin selamat. Aku benar-benar dapat melahirkan bayi ini, bukan?  Tatsuma: Aku pikir kau dapat melahirkannya. Syukurlah, aku benar-benar bersyukur! | **ホンマ**に私この子を産めるんやね | **本当**に私この子を産めるんだね | Bentuk interjeksi *honma* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *hontô* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *honma* digunakan oleh Suguro Torako kepada Suguro Tatsuma. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.9/  00:08:43 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Torako adalah pemilik Penginapan Toraya. Hubungan antara Torako dan Tatsuma adalah suami-istri. Setelah Torako sembuh dari wabah yang disebabkan oleh Raja Busuk, Tatsuma (penutur) mengatakan kepada Torako bahwa ia bersyukur Torako dapat sembuh dan dapat melahirkan bayi yang dikandungnya. | 虎子 : 達磨さん、ホンマは私もう無理かと思って。ホンマに私この子を産めるんやね。  達磨 : 産めるとも。よかった ホンマによかった！  Torako : Tatsuma, sesungguhnya aku berpikir aku tidak mungkin selamat. Aku benar-benar dapat melahirkan bayi ini, bukan?  Tatsuma : Aku pikir kau dapat melahirkannya. Syukurlah, aku benar-benar bersyukur! | よかった**ホンマ**によかった | よかった**本当**によかった | Bentuk interjeksi *honma* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *hontô* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *honma* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Torako. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 8.7/  00:14:17 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Sebelum Ryûji pergi untuk melawan Raja Busuk, Tatsuma (penutur) meminta maaf kepada Ryûji karena telah menjadi ayah yang kurang baik untuknya. | 達磨 : ホンマ 堪忍や。竜士、ふがいない親父を許したってや。  竜士 : 俺はおとんの読む経が好きやった。そやから絶対に死ぬな。  Tatsuma : Aku benar-benar minta maaf. Ryûji, maafkan ayahmu yang tak berguna ini.  Ryûji : Dari dulu aku senang mendengarkan ayah membaca sutra. Karena itu, kau tidak boleh meninggal. | **ホンマ**堪忍や | **本当**勘弁してよ | Bentuk interjeksi *honma* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *hontô* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *honma* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 10.8/  00:20:31 | Tuturan ini diucapkan oleh Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) kepada dirinya sendiri dalam situasi santai. Ryûji dan Okumura Rin (pria, 15 tahun) adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Saat sedang bertarung melawan Raja Busuk, Rin dengan bersemangat bercerita tentang keinginannya untuk mengajak teman-temannya pergi ke Menara Kyoto setelah mengalahkan Raja Busuk. Ryûji (penutur) dalam hati berkata bahwa Rin hanya pura-pura berani saja karena ia melihat tangan Rin bergetar meskipun menyampaikannya dengan ceria dan semangat. | 竜士 : 「こいつホンマはガクガクのくせして」  燐 : 勝呂…さん？どったの？  竜士 : ああ…もうええわどうでもええわ。お前のその から元気に乗っかったるわ。友達やしな。奥村！お前を信じる！  Ryûji : (Padahal orang ini sesungguhnya sedang gemetar ketakutan.)  Rin : Suguro? Kau kenapa?  Ryûji : Ah... Terserah, aku tak peduli lagi. Aku akan mendukung semangat palsumu itu. Karena kita berteman, bukan? Okumura! Aku percaya padamu. | こいつ**ホンマ**はガクガクのくせして | こいつ**本当**はガクガクのくせして | Bentuk interjeksi *honma* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *hontô* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *honma* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada dirinya sendiri Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **INTERJEKSI OHAYÔSAN (おはようさん)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 12.2/  00:11:03 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Tatsuma (penutur) menyapa Ryûji yang sedang berjalan dilorong dan sebenarnya sedang mencari Tatsuma untuk menyampaikan sesuatu. Pada awalnya Ryûji tidak menyadari bahwa yang menyapanya adalah ayahnya sendiri karena pada saat itu Tatsuma tidak mengenakan pakaian biksu tertinggi. Setelah menyadarinya, Ryûji meminta penjelasan kepada Tatsuma yang sedang menyapu lantai. | 竜士 : 不浄王は倒された。つまりもう明陀のしがらみは何一つなくなったんや。今こそおとんには座主として明陀を一つにまとめてもらわなあかん。  達磨 : 坊おはようさんどす。  竜士 : はよう！おいこらおっさん！  達磨 : ヤンキーや！  竜士 : 何のマネや！  達磨 : はあ？掃除ですけど？  竜士 : そのカッコ！  達磨 : いやあ、もう何のしがらみものうなったし、これからはこの虎屋に奉公して、虎子 支えたろ思ってな。  Ryûji : Raja busuk sudah dikalahkan. Dengan kata lain, sudah tidak ada lagi yang mengekang klan Myôda. Kini saatnya ayah untuk tampil sebagai ketua dan mempersatukan klan Myôda.  Tatsuma : Selamat pagi, bon.  Ryûji : Pagi! Hei sini pak tua!  Tatsuma : Itu tidak baik!  Ryûji : Tingkah laku macam apa ini?  Tatsuma : Apa? Aku hanya sedang bersih-bersih saja.  Ryûji : Maksudku pakaian itu!  Tatsuma : Ah tidak, karena tidak ada yang mengekangku lagi, jadi kupikir mulai sekarang aku akan membatu Torako di penginapan Tora-ya ini. | 坊**おはようさん**どす | 坊**おはようございます** | Bentuk interjeksi *ohayôsan* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *ohayougozaimasu* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *ohayôsan* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **INTERJEKSI SUMAN (すまん)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 2.29/  00:19:34 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Hôjô Uwabami (pria, 48 tahun) dalam situasi santai. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari ketua klan Myôda, Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Uwabami adalah salah satu anggota klan Myôda yang dipercaya oleh biksu tertinggi. Hubungan antara Ryûji dan Uwabami adalah seorang anak dari ketua klan dan seorang anggota klan. Uwabami menyampaikan temuannya setelah diam-diam melakukan penyelidikan insiden percobaan percurian mata kanan Raja Busuk. Ryûji (penutur) menyampaikan kepada Uwabami bahwa ia juga akan ikut menyelidiki insiden tersebut dan meminta maaf karena ia tadi sedikit emosional. | 竜士 : 目星がついてるんか。  蠎 : いいえ。ですが 所長も疑われとる以上はやらなあかんと。何か明らかになるかもしれません。  竜士 : おとんには連絡とったか？  蠎 : いいえ、あくまで騎士團内部での出来事です。おっさまは関係…  竜士 : 関係あるやろ！すまん、俺も出る。  Ryûji : Apa kau menemukan sesuatu?  Uwabami : Tidak. Namun ketua pun bahkan telah dicurigai. Mungkin suatu saat akan terungkap sesuatu.  Ryûji : Apa kau sudah menghubungi ayah?  Uwabami : Tidak, ini masalah internal jadi tidak ada hubungannya...  Ryûji : Tentu saja ada hubungannya! Maaf, tapi aku juga akan menyelidikinya. | **すまん**、俺も出る | **すみません**、俺も出る | Bentuk interjeksi *suman* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *sumimasen* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *suman* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Hôjô Uwabami. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.14/  00:12:48 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Miwa Konekomaru (pria, 15 tahun) dalam situasi santai. Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari biksu tertinggi klan Myôda, Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Konekomaru adalah teman sekolah Ryûji di *Futsuma Juku* dan teman masa kecil Ryûji karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Hubungan antara Ryûji dan Konekomaru adalah teman. Setelah pertemuan umum klan Myôda telah usai, Ryûji (penutur) yang sedang diliputi keraguan atas ayahnya, meminta Konekomaru untuk membiarkannya sendirian di ruangan tersebut. | 子猫丸 : そんなはずあるわけないのに。  竜士 : そうか？みんなの疑いはもっともや。お前やってそう思うとるんやないか？  子猫丸 : 僕は そんな…  竜士 : 子猫丸！すまん、一人にしてくれへんか？  Konekomaru : Tentu saja biksu tertinggi tidak mungkin seperti itu.  Ryûji : Benarkah? Kecurigaan mereka itu hal yang benar. Kau sendiri apakah tidak berpikir seperti itu?  Konekomaru : Aku tidak...  Ryûji : Konekomaru!Maaf, bisakah kau biarkan aku sendirian? | **すまん**、一人にしてくれへんか | **すみません**、　一人にしてくれないか | Bentuk interjeksi *suman* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *sumimasen* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *suman* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Miwa Konekomaru. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **INTERJEKSI TANOMU (頼む)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 6.22/  00:18:46 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Tatsuma dan Mamushi adalah ketua dan anggota. Mamushi sedang terluka parah, karena itu Tatsuma meminta Shima Jûzô (pria, 25 tahun) untuk membawa Mamushi pulang. Sebelum mereka pergi, Tatsuma (penutur) meminta Mamushi untuk menjelaskan kepada seluruh anggota klan Myôda tentang situasi yang sedang terjadi. | 達磨 : お前蝮を私の代わりに父さんとこに帰したってえや。  柔造 : おっさまは!?  達磨 : 私はここであいつを食い止める。蝮…  蝮 : おっさま…  達磨 : お前がみんなにすべてを話すんや、頼むで。  蝮 : 分かりました。  Tatsuma : Kau gantikan aku membawa Mamushi ke tempat ayahnya.  Jûzô : Anda sendiri bagaimana?  Tatsuma : Aku akan tetap disini menahannya. Mamushi...  Mamushi : Biksu tertinggi...  Tatsuma : Tolong kau ceritakan semuanya kepada mereka.  Mamushi : Aku mengerti. | お前がみんなにすべてを話すんや、**頼む**で | お前がみんなにすべてを話すんだ、**お願い**だよ | Bentuk interjeksi *tanomu* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *onegai* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *tanomu* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Hôjô Mamushi. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 11.1/  00:01:10 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Ryûji (penutur) yang merasa sudah kewalahan dalam menjaga mantra pelindung meminta Rin untuk mengalahkan Raja Busuk. | シュラ :私と約束したろ。獅郎がお前を生かしたことが正しかったと証明してみせるって証明してみせろ！  燐 : ああ！  竜士 : 頼むで  Shura : Kau sudah berjanji padaku, bukan? Kau ingin membuktikan bahwa keputusan Shirô untuk menyelamatkanmu adalah langkah yang benar, maka buktikanlah!  Rin : Baiklah!  Ryûji : Tolong, ya. | **頼む**で | **おねがい**よ | Bentuk interjeksi *tanomu* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan interjeksi *onegai* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, interjeksi *suman* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Bentuk interjeksiini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

**PRONOMINA PERSONA (人称代名詞)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **PRONOMINA PERSONA ATE (あて)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 3.9/  00:08:31 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Tatsuma dan Mamushi adalah ketua dan anggota. Saat Tatsuma sedang memeriksa api homa, tiba-tiba api homa mulai terlihat tidak terkontrol. Sehingga Tatsuma menyuruh biksu lainnya untuk meninggalkan ruangan. Mamushi (penutur) berkata kepada Tatsuma bahwa ia akan mencoba melindungi mata kanan Raja Busuk. | 柔造 : おっさま！これは一体…  達磨 : みんな 逃げい！  柔造 : は… はい！  蝮 : あては 右目を守る！  Jûzô :Biksu tertinggi, apa sebenarnya yang sedang terjadi?  Tatsuma :Semuanya, larilah!  Jûzô :Ba.. baiklah.  Mamushi :Aku akan melindungi mata kanan. | **あて**は右目を守る | **あたし**は右目を守る | Bentuk pronomina persona *ate* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *atashi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *ate* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Shima Jûzô. Bentuk pronomina personaini umumnya digunakan oleh wanita. |
| 3.10/  00:10:14 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Hôjô Uwabami (pria, 48 tahun) dalam situasi resmi. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Uwabami adalah salah satu anggota klan Myôda yang dipercaya oleh biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Hubungan antara Mamushi dan Uwabami adalah ayah dan anak. Pada pertemuan umum, Uwabami menanyakan kepada Mamushi dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) mengenai mantan gurunya, yaitu Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) yang diduga terlibat dalam pencurian mata kiri Raja Busuk. Mamushi (penutur) bertanya kepada Uwabami apakah ayahnya mencurigainya. | 蟒 : この男は柔造さん蝮、あんた方の祓魔塾時代の講師やったそうやな。  柔造 : それが何や言うんです？  蝮 : 父様あてを疑うんですか!?  Uwabami: Jûzô dan Mamushi, kalau tidak salah pria ini adalah guru kalian saat di sekolah *exorcist*, bukan?  Jûzô : Apa maksud anda?  Mamushi : Ayah, apakah ayah mencurigaiku? | 父様、**あて**を疑うんですか | お父様、**あたし**を疑うのですか | Bentuk pronomina persona *ate* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *atashi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *ate* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Hôjô Uwabami. Bentuk pronomina personaini umumnya digunakan oleh wanita. |
| 3.12/  00:10:37 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Mamushi dan Jûzô adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Mamushi dan Jûzô adalah teman masa kecil karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Pada pertemuan umum, Hôjô Uwabami (pria, 48 tahun) menanyakan kepada Mamushi dan Jûzô mengenai hubungan mereka dengan mantan gurunya, yaitu Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) yang diduga terlibat dalam pencurian mata kiri Raja Busuk. Mamushi (penutur) yang merasa dicurigai mencoba mengalihkan pembicaraan dengan bertanya kepada Jûzô tentang hubungannya dengan Saburôta dan menyatakan bahwa ia hanya berbicara apa yang ia ketahui saja. | 蝮 : そういえば志摩、あんたずいぶん藤堂に懐いとったな。  柔造 : はあ!?授業がおもろかっただけや！それが“懐く”いうんか!?  蝮 : あては知っとることを言うたまでや。  Mamushi : Ngomong-ngomong, Shima, bukankah dulu kau sangat mengagumi Tôdô?  Jûzô : Hah!? Aku hanya tertarik dengan kelas beliau saja! Apa itu bisa disebut “mengagumi”?  Mamushi : Aku hanya bicara apa yang aku tahu saja. | **あて**は知っとることを言うたまでや | **あたし**は知ってることを言ったまでだ | Bentuk pronomina persona *ate* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *atashi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *ate* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Shima Jûzô. Bentuk pronomina personaini umumnya digunakan oleh wanita. |
| 3.13/  00:11:09 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Hôjô Uwabami (pria, 48 tahun) dalam situasi resmi. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Uwabami adalah salah satu anggota klan Myôda yang dipercaya oleh biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Hubungan antara Mamushi dan Uwabami adalah ayah dan anak. Pada pertemuan umum, Uwabami menanyakan kepada Mamushi dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) mengenai mantan gurunya, yaitu Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) yang diduga terlibat dalam pencurian mata kiri Raja Busuk. Mamushi (penutur) yang merasa dicurigai membela dirinya dengan menyatakan kepada Uwabami bahwa ia merasa Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) adalah orang yang membuat api homa tidak terkontrol. | 蝮 : 父様 信じてください。志摩は自分の疑いをそらすために。  蠎 : 蝮、まだ詮議の途中や。落ち着かんかい！  蝮 : あんとき護摩の火が動き出したときあてには達磨様が炎を操ってはったように見えた。  Mamushi : Ayah, tolong percayalah padaku! Shima bicara seperti itu hanya untuk mengalihkan kecurigaan darinya.  Uwabami : Mamushi, penyelidikan masih berjalan. Tenanglah!  Mamushi : Saat itu, ketika api homa mulai bergerak, bagiku itu terlihat seperti tuan Tatsuma lah yang sedang mengendalikan apinya. | あんとき護摩の火が動き出したとき**あて**には達磨様が炎を操ってはったように見えた | あの時護摩の火が動き出したとき**あたし**には達磨様が炎を操っていらしゃったように見えた | Bentuk pronomina persona *ate* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *atashi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *ate* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Hôjô Uwabami. Bentuk pronomina personaini umumnya digunakan oleh wanita. |
| 3.15/  00:21:50 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun), Hôjô Ao (wanita, 17 tahun) dan Hôjô Nishiki (wanita, 20 tahun) dalam situasi santai. Mamushi, Ao dan Nishiki adalah anggota klan Myôda. Hubungan ketiganya adalah kakak-adik. Setelah pada pertemuan umum Mamushi dicurigai sebagai pengkhianat dalam klan Myôda, Mamushi (penutur) meminta kepada kedua saudarinya untuk mempercayai dirinya. | 青 : 姉様を疑うやなんて  錦 : きっと志摩が犯人に違いないわ  蝮 : あんたらはあてを信じてくれるな？  錦･青 : もちろんや姉様！  Ao : Tak kusangka mereka mencurigai kakak.  Nishiki : Pelakunya pasti si Shima.  Mamushi : Kalian mempercayaiku, kan?  Ao/Nishiki : Tentu saja, kak! | あんたらは、**あて**を信じてくれるな | あなたたちは**あたし**を信じてくれるね | Bentuk pronomina persona *ate* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *atashi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *ate* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada kedua saudarinya, Hôjô Ao dan Hôjô Nishiki. Bentuk pronomina personaini umumnya digunakan oleh wanita. |
| 4.2/  00:08:37 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Mamushi dan Jûzô adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Mamushi dan Jûzô adalah teman masa kecil karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Jûzô memergoki Mamushi yang sedang mencoba mencuri mata kanan Raja Busuk dan menanyakan apa alasan Mamushi melakukan pengkhianatan seperti itu. Kemudian Mamushi (penutur) menjelaskan kepada Jûzô awal mula ia mencurigai Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). | 柔造: メフィスト？何の話や。  蝮 : ８年前あてが祓魔塾に入塾してしばらくしたころや。藤堂先生が打ち明けてくれはったんや。  Jûzô : Memphisto? Apa yang kau bicarakan?  Mamushi : 8 tahun yang lalu tak lama setelah aku masuk ke *Futsuma juku*. Guru Tôdô menceritakan hal ini kepadaku. | ８年前**あて**が祓魔塾に入塾して、しばらくしたころや | ８年前**あたし**が祓魔塾に入塾して、しばらくしたころだ | Bentuk pronomina persona *ate* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *atashi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *ate* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Shima Jûzô. Bentuk pronomina personaini umumnya digunakan oleh wanita. |
| 4.3/  00:09:42 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Mamushi dan Jûzô adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Mamushi dan Jûzô adalah teman masa kecil karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Jûzô memergoki Mamushi yang sedang mencoba mencuri mata kanan Raja Busuk dan menanyakan apa alasan Mamushi melakukan pengkhianatan seperti itu. Kemudian Mamushi (penutur) menjelaskan kepada Jûzô alasan dirinya berkhianat dengan membantu Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) mencuri kedua mata Raja Busuk adalah karena ia mencurigai ketua klan Myôda, Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). | 蝮 : その不正を暴こういう話やった。  柔造 : 不正？  蝮 : それに勝呂達磨も絡んどるっちゅうことまで先生は気づいてた。そこであても藤堂先生に協力することにしこの数年調べ尽くしたわ。  Mamushi : Beliau berkata bahwa beliau ingin mengungkap kesalahan yang Memphisto lakukan.  Jûzô : Kesalahan?  Mamushi : Selain itu, beliau juga menyadari bahwa Suguro Tatsuma ikut terlibat. Karena itu aku putuskan untuk membantu guru Tôdô dan meneliti hal ini beberapa tahun terakhir. | そこで**あて**も、藤堂先生に協力することにし、この数年 調べ尽くしたわ | そこで**あたし**も、藤堂先生に協力することにし、この数年 調べ尽くしたよ | Bentuk pronomina persona *ate* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *atashi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *ate* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Shima Jûzô. Bentuk pronomina personaini umumnya digunakan oleh wanita. |
| 6.3/  00:01:51 | Tuturan ini diucapkan oleh Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) kepada dirinya sendiri dalam situasi santai. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) adalah guru Mamushi saat bersekolah di *Futsuma Juku*. Mamushi merasa menyesali perbuatannya setelah memberi tahu Saburôta, tentang Aula Gôma. Kemudian Mamushi (penutur) yang seolah-olah sedang berbicara dengan anggota klan Myôda lainnya berkata bahwa mungkin ia tidak akan dimaafkan karena telah melakukan perbuatan tersebut. | 藤堂 : ここが降魔堂かね？  蝮 : はい。ここはかつて座主以外の侵入を許さぬ不可侵の場所でした「こんなことをしてみんなあてを許さへんやろうな」。  Tôdô : Jadi inilah aula Gôma, ya?  Mamushi : Iya. Dulunya disini adalah tempat yang sakral, hanya biksu tertinggi yang dapat masuk kesitu (jika aku melakukan hal seperti ini, mereka takkan memaafkanku, bukan?). | こんなことをしてみんな、**あて**を許さへんやろうな | こんなことをしてみんな、**あたし**を許さないだろうね | Bentuk pronomina persona *ate* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *atashi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *ate* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada dirinya sendiri dalam hati seolah-olah menanyakan kepada yang lain tentang pendapatnya. Bentuk pronomina personaini umumnya digunakan oleh wanita. |
| 6.16/  00:13:01 | Tuturan ini diucapkan oleh Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) kepada dirinya sendiri dalam situasi santai. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) adalah guru Mamushi saat bersekolah di *Futsuma Juku*. Saburôta merasa khawatir tentang masa depan Mamushi setelah ia berkhianat kepada seluruh anggota klan Myôda dan menanyakan kepada Mamushi apakah dirinya merasa menyesal. Mamushi (penutur) menjawab tidak dan berkata didalam hatinya seolah-olah melanjutkan jawabannya tadi dan ingin menyampaikan kepada Saburôta bahwa hanya dirinya seorang yang melindungi seluruh anggota klan Myôda. | 藤堂 : 君のこれからを考えるとね。君は後悔しているかね？  蝮 : いいえ。「今 みんなを守れるのはあてだけや」。  藤堂 : 藤堂君は本当にいい子だねえ。  Tôdô : Aku khawatir akan dirimu nantinya setelah semua ini. Apa kau merasa menyesal?  Mamushi : Tidak (sekarang hanya aku saja yang melindungi mereka semua).  Tôdô : Kau sungguh anak yang baik. | 今みんなを守れるのは**あて**だけや | 今みんなを守れるのは**あたし**だけだ | Bentuk pronomina persona *ate* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *atashi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *ate* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada dirinya sendiri dalam hati seolah-olah menjawab pertanyaan dari Tôdô Saburôta. Bentuk pronomina personaini umumnya digunakan oleh wanita. |
| 7.1/  00:10:34 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Mamushi dan Jûzô adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Mamushi dan Jûzô adalah teman masa kecil karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Mamushi (penutur) menyuruh Jûzô untuk menyelamatkan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) padahal dirinya sendiri sedang terluka parah. | 蝮 : あてはええ、早うおっさまを…  廉造 : アホ！  Mamushi: Aku baik-baik saja, cepat tolong biksu tertinggi.  Shima : Dasar bodoh! | **あて**はええ、早うおっさまを | **あたし**はいい、早くおっさまを | Bentuk pronomina persona *ate* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *atashi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *ate* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Shima Jûzô. Bentuk pronomina personaini umumnya digunakan oleh wanita. |
| 12.4/  00:11:55 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Mamushi dan Jûzô adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Mamushi dan Jûzô adalah teman masa kecil karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Ketika Jûzô melamar Mamushi dihadapan keluarga dan anggota klan Myôda lainnya, Mamushi (penutur) merasa terkejut dan berkata kepada Jûzô bahwa ia belum memutuskan apapun. | 柔造 : せやから、俺蝮もらいますわ。そろそろ身固めな思てたとこやったし、ちょうどええやろ。  蝮 : 何勝手なことを。あては何も許可してへんえ！  Jûzô : Karena itu, aku putuskan untuk menikahi Mamushi. Kurasa sudah saatnya bagiku untuk berumah tangga, bukankah ini saat yang tepat?  Mamushi : Apa yang sedang kau lakukan? Aku belum mengizinkan apapun. | **あて**は何も許可してへんえ | **あたし**は何も許可してないよ | Bentuk pronomina persona *ate* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *atashi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *ate* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Shima Jûzô. Bentuk pronomina personaini umumnya digunakan oleh wanita. |
| 12.5/  00:13:01 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Mamushi dan Jûzô adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Mamushi dan Jûzô adalah teman masa kecil karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Ketika Jûzô melamar Mamushi dihadapan keluarga dan anggota klan Myôda lainnya, Mamushi (penutur) berkata kepada Jûzô bahwa ia tidak bisa menikah dengan Jûzô karena ia akan menjalani hukuman. | 蝮 : あては罰を受ける身や。結婚なんて許されへん。  柔造 : それやったらいっそのこと。俺との結婚を罰と思たらええやんか。そういうプレイってことで。  蝮 : こっちはあんたほどアホやないんや！  Mamushi : Aku akan menjalani hukuman. Jadi aku takkan diizinkan untuk menikah.  Jûzô : Kalau begitu, itu hal yang bagus. Anggap saja menikah denganku adalah sebuah hukuman, bukan begitu? Pertunjukkan semacam itu.  Mamushi : Aku tidak sebodoh dirimu! | **あて**は罰を受ける身や | **あたし**は罰を受ける身だ | Bentuk pronomina persona *ate* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *atashi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *ate* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Shima Jûzô. Bentuk pronomina personaini umumnya digunakan oleh wanita. |
| 12.7/  00:13:58 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Hôjô Uwabami (pria, 48 tahun) dalam situasi resmi. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Uwabami adalah salah satu anggota klan Myôda yang dipercaya oleh biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Hubungan antara Mamushi dan Uwabami adalah ayah dan anak. Shima Jûzô (pria, 25 tahun) melamar Mamushi dihadapan keluarga dan anggota klan Myôda lainnya, Uwabami dengan cepat menerima lamaran Jûzô . Mamushi (penutur) yang terkejut dengan keputusan tersebut berkata kepada Uwabami bahwa ia belum menyetujuinya. | 柔造 : 改めて蠎様。蝮を俺にください。  蠎 : こちらこそよろしく頼む！  蝮 : 早っ！  柔造 : ありがとうございます！  蝮 : ちょ…あてはまだ。  Jûzô : Saya sampaikan lagi, tuan Uwabami. Izinkan saya menikah dengan Mamushi.  Uwabami : Mohon bantuannya juga, tolong jaga putriku.  Mamushi : Cepat sekali!  Jûzô : Terima kasih banyak.  Mamushi : Tunggu, aku masih belum setuju. | **あて**はまだ | **あたし**はまだ | Bentuk pronomina persona *ate* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *atashi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *ate* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Shima Jûzô. Bentuk pronomina personaini umumnya digunakan oleh wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **PRONOMINA PERSONA ANTA (あんた)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 2.1/  00:03:06 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Torako adalah pemilik dari Penginapan Toraya dan istri dari biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Torako dan Ryûji adalah ibu dan anak. Saat Torako menyambut kedatangan Ryûji di rumah, ia terkejut melihat penampilan baru Ryûji. Torako (penutur) menanyakan kepada Ryûji yang telah mewarnai sebagian rambutnya pirang. | 虎子 : あんたとうとう頭染めよったな。将来ニワトリにでもなりたいんかい！  竜士 : こっ これは気合いや  虎子 : 何が気合いや！許さへんで！  Torako : Kau akhirnya mewarnai rambutmu, ya? Apa kau ingin menjadi ayam atau semacamnya?  Ryûji : I-ini menunjukkan semangatku!  Torako : Apanya yang ‘semangat’? Tak bisa dimaafkan! | **あんた**とうとう頭染めよったな | **あなた**とうとう頭染めたね | Bentuk pronomina persona *anta* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *anta* digunakan oleh Suguro Torako kepada Suguro Ryûji. Bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.22/  00:12:35 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Torako adalah pemilik dari Penginapan Toraya dan istri dari biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Torako dan Ryûji adalah ibu dan anak. Torako meminta bantuan kepada teman sekolah Ryûji, termasuk Rin yang membuat Torako kagum atas kekuatan Rin yang dapat membawa dua tumpukan kotak makanan sekaligus dengan kedua tangannya. Kemudian Torako (penutur) menyuruh Ryûji untuk ikut bekerja juga. | 虎子 : みんな悪いねんけど出張所まで仕出し運んでくれへん？  燐 : 力仕事は任してください。よっと！  虎子 : あらっえらい力持ちやなあ。ほれ竜士、あんたも働かんかい！  Torako : Semuanya, maafkan aku, tapi bisakah kalian semua membawa ini sampai ke kantor cabang?  Rin : Jika ada, pekerjaan yang membutuhkan tenaga, serahkan saja padaku.  Torako : Wow, kau sungguh kuat, ya. Hei, Ryûji kau juga harus bekerja! | ほれ竜士**あんた**も働かんかい | ほら竜士、**あなた**も働きなさい | Bentuk pronomina persona *anta* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *anta* digunakan oleh Suguro Torako kepada Suguro Ryûji. Bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.11/  00:10:30 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Mamushi dan Jûzô adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Mamushi dan Jûzô adalah teman masa kecil karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Pada pertemuan umum, Hôjô Uwabami (pria, 48 tahun) menanyakan kepada Mamushi dan Jûzô mengenai hubungan mereka dengan mantan gurunya, yaitu Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) yang diduga terlibat dalam pencurian mata kiri Raja Busuk. Mamushi (penutur) yang merasa dicurigai mencoba mengalihkan pembicaraan dengan bertanya kepada Jûzô tentang hubungannya dengan Saburôta. | 蝮 : そんな…習ってたいうだけやのに！そういえば志摩、あんたずいぶん藤堂に懐いとったな。  柔造 : はあ!?授業がおもろかっただけや！それが“懐く”いうんか!?  蝮 : あては知っとることを言うたまでや。  Mamushi : Tidak mungkin... padahal aku hanya pernah belajar dengan beliau saja. Ngomong-ngomong, Shima, bukankah dulu kau sangat mengagumi Tôdô?  Jûzô : Hah!? Aku hanya tertarik dengan kelas beliau saja! Apa itu bisa disebut “mengagumi”?  Mamushi: Aku hanya bicara apa yang aku tahu saja. | **あんた**ずいぶん藤堂に懐いとったな | そういえば志摩、**あなた**ずいぶん藤堂に懐いていたね | Bentuk pronomina persona *anta* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *anta* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Shima Jûzô. Bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.16/  00:22:05 | Tuturan ini diucapkan oleh Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) kepada dirinya sendiri dalam situasi santai. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan anak dari ketua klan Myôda, Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Ryûji (penutur) sedang bertanya-tanya mengapa ayahnya tidak ikut hadir dalam pertemuan umum klan Myôda dan seolah-olah sedang berbicara dengan ayahnya dan menanyakan apa yang sedang ayahnya rencanakan. | 竜士 :おとん、あんたは 一体…  Ryûji : Ayah, sebenarnya apa yang... | おとん、**あんた**は 一体… | お父さん、**あなた**は 一体… | Bentuk pronomina persona *anta* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *anta* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada dirinya sendiri. Bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.5/  00:16:01 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Tatsuma berniat mengejar Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) yang kabur membawa mata kanan Raja Busuk. Ryûji (penutur) kesal atas keputusan ayahnya yang memilih mengejar Mamushi daripada menjelaskan situasi yang terjadi kepada seluruh anggota klan Myôda, kemudian berkata kepada Tatsuma bahwa semua permasalahan yang ada adalah salah Tatsuma. | 竜士 : どこ行くんや  達磨 : あ〜ゆっくり話したいとこやけど私は蝮を追わんと。放してくれへんか？  竜士 : 蝮を追う？元はといえば蝮が裏切ったんもこのありさまも何もかんも全部あんたのせいやろが！  Ryûji :Mau pergi kemana?  Tatsuma:Sebenarnya aku ingin disini dan berbicara sebentar denganmu, tapi aku harus mengejar Mamushi. Bisakah kau melepaskanku?  Ryûji :Mengejar Mamushi? Mamushi yang berkhianat, keadaan saat ini dan semuanya, bukankah itu semua berawal karena salahmu? | 元はといえば 蝮が裏切ったんもこのありさまも何もかんも全部**あんた**のせいやろが | 元はといえば 蝮が裏切ったのもこのありさまも何もかも全部**あなた**のせいだろうが | Bentuk pronomina persona *anta* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *anta* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.9/  00:16:54 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Ryûji (penutur) meminta kepada Tatsuma untuk mengatakan apa yang terjadi sesungguhnya setelah sebelumnya Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) menyatakan tuduhan terhadap Tatsuma sebagai seorang pengkhianat. Namun Tatsuma tidak dapat memberitahu dan berkata bahwa itu rahasia. Kemudian Ryûji (penutur) menyatakan keheranannya kepada Tatsuma atas jawaban yang Tatsuma sampaikan. | 竜士 : せやったらみんながおる前でホンマのこと言うてくれや！  達磨 : ホンマのこと…それは秘密や。秘密は息子のお前にも話せへん。  竜士 : この状況であんた何言うてんねん。  Ryûji : Kalau begitu, katakanlah yang sesungguhnya didepan semua orang.  Tatsuma : Hal yang sebenarnya...maaf, tapi itu rahasia. Rahasia itu adalah sesuatu yang bahkan tidak bisa diberitahu kepada anaknya sendiri.  Ryûji : Bicara apa kau, disituasi seperti ini? | この状況で**あんた**何言うてんねん | この状況で**あなた**何言ってる | Bentuk pronomina persona *anta* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *anta* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.12/  00:17:19 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Sebelum pergi, Tatsuma menyampaikan pesan agar Ryûji menjaga sikapnya. Ryûji kesal atas keputusan Tatsuma yang memilih pergi mengejar Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) yang telah mencuri mata kanan Raja Busuk tanpa menjelaskan apapun kepada dirinya maupun anggota klan Myôda yang lainnya. Kemudian Ryûji berkata kepada Tatsuma jika memang ingin tetap pergi maka ia tidak akan menganggap Tatsuma sebagai ayahnya lagi. | 達磨 : 竜士、お前はおかんや先生の言うことよう聞いておとなしゅうしとるんやで。ええな？  竜士 : 親父面すな！そういうときだけ親父面すな！ええ、かこのまましゃべらんで行く言うんならあんたは金輪際親父でも何でもないわ  達磨 : ほな、私は行くな。堪忍してや。  Tatsuma : Ryûji, bersikap sopan santunlah dan dengarkan baik-baik apa yang ibu dan gurumu katakan. Kau mengerti, kan?  Ryûji : Jangan sok bersikap menjadi seorang ayah! Hanya disaat seperti ini tolong jangan bersikap seperti seorang ayah. Baiklah, kalau kau memang tetap tidak ingin membicarakannya dan ingin pergi, aku tidak peduli kalau aku takkan pernah mengganggap dirimu sebagai ayah lagi.  Tatsuma : Kalau begitu, aku pergi, ya. Maafkan aku. | ええか、このまましゃべらんで行く言うんなら**あんた**は 金輪際親父でも何でもないわ | いいか、このまましゃべらないで行く言うなら**あなた**は 金輪際親父でも何でもないよ | Bentuk pronomina persona *anta* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *anta* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.17/  00:19:05 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Rin meminta Ryûji untuk meminta maaf kepada Tatsuma, namun keduanya malah bertengkar sehingga Tatsuma mencoba menengahi dengan meminta kepada Ryûji dan Rin untuk berbaikan. Kemudian Ryûji (penutur) menyuruh Tatsuma untuk pergi kemanapun sesukanya. | 燐 : 親父を簡単に切り捨てん じゃねえ！  竜士 : お前に言われたないわ！  達磨 : まあまあ燐君も竜士もここらで仲直りやなあ  竜士 : あんたはどこへでも好きに行ったらええやろ  Rin :Jangan begitu mudahnya melepaskan hubungan dengan ayahmu!  Ryûji :Aku tidak ingin diberitahu olehmu!  Tatsuma : Sudah, sudah, Rin dan Ryûji juga, ayo, kalian berbaikan, ya?  Ryûji :Kau boleh pergi kemanapun sesukamu! | **あんた**はどこへでも、好きに行ったらええやろ | **あなた**はどこへでも、好きに行ったらいいだろう | Bentuk pronomina persona *anta* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *anta* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 5.5/  00:20:57 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Fujimoto Shirô (pria, 51 tahun) dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, Tatsuma adalah anak dari ketua klan Myôda. Shirô adalah seorang agen dari Ordo Salib. Hubungan antara Tatsuma dan Shirô adalah tidak saling kenal karena ini adalah pertemuan pertama mereka. Saat para biksu sedang melakukan ritual, tiba-tiba Shirô terjatuh dari langit sehingga menggangu jalannya ritual. Tatsuma (penutur) bertanya kepada Shirô siapa dirinya. | 獅郎 : メフィストの野郎適当抜かしやがって。超軽装備で来ちゃっただろうが。弾もうねえよ。  達磨 : 誰や あんた！  八百造 : 貴様儀式の最中に何てことを！下りてこい！  Shirô : Dasar Mephisto, memberi perintah yang merepotkan. Aku datang kesini dengan peralatan yang ringan. Pelurunya pun sudah habis.  Tatsuma: Siapa kau!  Yaozô : Kita sedang melakukan ritual dan kau mengganggunya! Cepat turun! | 誰や**あんた** | 誰だ**あなた** | Bentuk pronomina persona *anta* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *anta* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Fujimoto Shirô. Bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.4/  00:05:54 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Fujimoto Shirô (pria, 51 tahun) dalam situasi santai. Pada saat tuturan ini terjadi, Tatsuma adalah anak dari ketua klan Myôda. Shirô adalah seorang agen dari Ordo Salib. Hubungan antara Tatsuma dan Shirô adalah tidak saling kenal karena tuturan ini terjadi setelah pada pertemuan pertama Shirô pingsan dan ditolong oleh Tatsuma. Setelah Shirô sadar, Tatsuma (penutur) bertanya kepada Shirô alasan Shirô ingin mengambil pedang Kôma atau benda suci Kurikara. | 達磨 : そんなことより藤本君！あんた本尊倶利伽羅についてどれだけ知ってるんや。何で倶利伽羅を欲しがる？  藤本 : 知るかよ。上司命令で来ただけだ。まったぶん、それで子供を殺すんだろう。  Tatsuma : Ada yang lebih penting, Fujimoto. Seberapa banyak yang kau ketahui tentang benda suci Kurikara? Mengapa kau ingin mengambilnya?  Fujimoto : Aku tidak tahu. Aku datang karena disuruh bosku saja. Tapi kurasa ia akan menggunakan itu untuk membunuh seorang anak. | **あんた**本尊倶利伽羅についてどれだけ知ってるんや | **あなた**本尊倶利伽羅についてどれだけ知ってるんだ | Bentuk pronomina persona *anta* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *anta* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Fujimoto Shirô. Bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.18/  00:14:08 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) dalam situasi santai. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Saburôta adalah guru Mamushi saat bersekolah di *Futsuma Juku*. Saburôta memberitahu Mamushi bahwa Raja Busuk selama ini disimpan dibawah Aula Gôma. Mamushi (penutur) terkejut dan bertanya kepada Saburôta apa tujuan Saburôta sesungguhnya. | 蝮 : せやったら右目と左目は…  藤堂 : そう。つまりこの右目と左目をこの干からびた不浄王に戻すとね。不浄王は元どおりに復活するというわけだよ。  蝮 : 藤堂先生、あんた一体何なんや…  Mamushi: Kalau begitu, mata kanan dan kirinya adalah...  Saburôta: Benar. Dengan kata lain, jika mata kanan dan kirinya dikembalikan pada Raja Busuk yang kering ini, dia akan bangkit kembali seperti semula.  Mamushi: Guru Tôdô, apa yang sebenarnya anda lakukan? | 藤堂先生、**あんた**一体何なんや | 藤堂先生、**あなた**一体何なんだ | Bentuk pronomina persona *anta* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *anta* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Tôdô Saburôta. Bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 12.6/  00:13:14 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Mamushi dan Jûzô adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Mamushi dan Jûzô adalah teman masa kecil karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Ketika Jûzô melamar Mamushi dihadapan keluarga dan anggota klan Myôda lainnya, ia bergurau Mamushi dapat menganggap menikah dengannya adalah sebuah hukuman. Lalu Mamushi (penutur) berkata kepada Jûzô bahwa ia tidak sebodoh Jûzô. | 蝮 : あては罰を受ける身や。結婚なんて許されへん。  柔造 : それやったらいっそのこと。俺との結婚を罰と思たらええやんか。そういうプレイってことで。  蝮 : こっちはあんたほどアホやないんや！  Mamushi : Aku akan menjalani hukuman. Jadi aku takkan diizinkan untuk menikah.  Jûzô : Kalau begitu, itu hal yang bagus. Anggap saja menikah denganku adalah sebuah hukuman, bukan begitu? Pertunjukkan semacam itu.  Mamushi : Aku tidak sebodoh dirimu! | こっちは**あんた**ほどアホやないんや | こちは**あなた**ほどバカじゃないんだ | Bentuk pronomina persona *anta* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *anta* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Shima Jûzô. Bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 12.10/  00:14:20 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah melihat Shima Jûzô (pria, 25 tahun) melamar Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) di depan seluruh anggota keluarga dan klan Myôda, Tatsuma memberikan nasehat kepada Ryûji. Kemudian Ryûji (penutur) mengatakan kepada Tatsuma bahwa Tatsuma lah yang selama ini memaksakan diri. | 達磨 : 見とーみ。お前１人で気張らんでもみんな勝手に進んでくんやさけ。放っときい。  竜士 : 何十年も気張っとったんはあんたやろ。何で放っとかんかったんや。  達磨 : お前が大事やったからや。  Tatsuma: Lihat, kan? Bahkan jika kau berjuang keras sendirian pun, semua orang pasti akan ada jalannya masing-masing. Jadi biarkan saja.  Ryûji : Bukankah kau yang selama ini memaksakan diri? Kenapa kau tak hentikan saja dari dulu?  Tatsuma: Karena kau seseorang yang berharga bagiku. | 何十年も気張っとったんは**あんた**やろ | 何十年も気張っていたのは**あなた**だろう | Bentuk pronomina persona *anta* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *anta* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **PRONOMINA PERSONA ANTARA (あんたら)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 3.15/  00:21:50 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun), Hôjô Ao (wanita, 17 tahun) dan Hôjô Nishiki (wanita, 20 tahun) dalam situasi santai. Mamushi, Ao dan Nishiki adalah anggota klan Myôda. Hubungan ketiganya adalah kakak-adik. Setelah pada pertemuan umum Mamushi dicurigai sebagai pengkhianat dalam klan Myôda, Mamushi (penutur) meminta kepada kedua saudarinya untuk mempercayai dirinya. | 青 : 姉様を疑うやなんて  錦 : きっと志摩が犯人に違いないわ  蝮 : あんたらはあてを信じてくれるな？  錦･青 : もちろんや姉様！  Ao : Tak kusangka mereka mencurigai kakak.  Nishiki : Pelakunya pasti si Shima.  Mamushi : Kalian mempercayaiku, kan?  Ao/Nishiki : Tentu saja, kak! | **あんたら**は、あてを信じてくれるな | **あなたたち**はあたしを信じてくれるね | Bentuk pronomina persona *antara* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan pronomina persona *anata tachi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, pronomina persona *antara* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada kedua saudarinya, Hôjô Ao dan Hôjô Nishiki. Bentuk pronomina personaini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

**BENTUK-BENTUK KOSAKATA KHUSUS DIALEK KANSAI**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **KATA AHO (アホ)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 12.1/  00:02:15 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Torako adalah pemilik Penginapan Toraya. Hubungan antara Torako dan Tatsuma adalah suami-istri. Torako menyambut kedatangan suaminya yang pulang dalam keadaan terluka setelah melawan Raja Busuk. Torako (penutur) yang sedang kesal mengatakan kepada Tatsuma bahwa Tatsuma adalah orang yang sangat bodoh. | 達磨 : ただいま。  竜士 : おとん！  虎子 : 達磨さん！  達磨 : ハハッ どもあらへん。貧血気味なだけやさけ。  虎子 : 達磨さん… こんな…こんななるなんて聞いてまへんえ！達磨さんのドアホ！  Tatsuma : Aku pulang.  Ryûji : Ayah!  Torako : Tatsuma!  Tatsuma : Hahaha tidak perlu khawatir. Aku hanya kekurangan darah.  Torako : Tatsuma, aku tidak diberitahu akan seperti ini jadinya, ya! Dasar Tatsuma sangat bodoh! | 達磨さんのド**アホ** | 達磨さんの大**バカ** | Kata *aho* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *baka* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *aho* digunakan oleh Suguro Torako kepada Suguro Tatsuma. Meskipun kata *aho* dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun perlu lebih diperhatikan dalam penggunaan-nya oleh wanita agar tidak terkesan kurang “feminim”. |
| 12.6/  00:13:14 | Tuturan ini terjadi antara Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dan Shima Jûzô (pria, 25 tahun) dalam situasi santai. Mamushi dan Jûzô adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Mamushi dan Jûzô adalah teman masa kecil karena dibesarkan bersama dilingkungan klan Myôda. Ketika Jûzô melamar Mamushi dihadapan keluarga dan anggota klan Myôda lainnya, ia bergurau Mamushi dapat menganggap menikah dengannya adalah sebuah hukuman. Lalu Mamushi (penutur) berkata kepada Jûzô bahwa ia tidak sebodoh Jûzô. | 蝮 : あては罰を受ける身や。結婚なんて許されへん。  柔造 : それやったらいっそのこと。俺との結婚を罰と思たらええやんか。そういうプレイってことで。  蝮 : こちはあんたほどアホやないんや！  Mamushi : Aku akan menjalani hukuman. Jadi aku takkan diizinkan untuk menikah.  Jûzô : Kalau begitu, itu hal yang bagus. Anggap saja menikah denganku adalah sebuah hukuman, bukan begitu? Pertunjukkan semacam itu.  Mamushi : Aku tidak sebodoh dirimu! | こちはあんたほど**アホ**やないんや | こちはあなたほど**バカ**じゃないのだ | Kata *aho* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *baka* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *aho* digunakan oleh Hôjô Mamushi kepada Shima Jûzô. Meskipun kata *aho* dapat digunakan oleh pria dan wanita, namun perlu lebih diperhatikan dalam penggunaan-nya oleh wanita agar tidak terkesan kurang “feminim”. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **KATA AKAN (あかん)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 2.31/  00:20:03 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah Ryûji mengutarakan niatnya untuk bersekolah di *Futsuma Juku*, Tatsuma (penutur) melarang Ryûji dan menjelaskan alasan dibalik larangannya. | 達磨 :あかん  竜士 : 何でや！  達磨 : 何度も言うてきたやろ。お前は好きに生きてええんや。頭もええし魔障も受けとらん、いくらでも堅気になれるんやで。おかんのここ継いだってええやないか。  Tatsuma : Tidak boleh.  Ryûji : Kenapa?  Tatsuma : Bukankah aku sudah bilang berkali-kali? Kau boleh menjalani kehidupan seperti apapun sesukamu. Kau cerdas dan tak memiliki *mashou,* kau dapat memiliki pekerjaan terhormat apapun. Bahkan kau bisa meneruskan usaha penginapan ibumu. | **あかん**！ | **ダメ**！ | Kata *akan* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *dame* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *akan* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.20/  00:17:24 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Saburôta adalah mantan guru saat bersekolah di *Futsuma Juku* dan tersangka pencurian mata kiri Raja Busuk. Tatsuma (penutur) melarang Saburôta yang akan membangkitkan Raja Busuk | 藤堂 : これが伽樓羅の力か！  蝮 : うあっ…  達磨 : 蝮！  藤堂 : では 奥の手に出よう。  達磨 : あかん！  Tôdô : Jadi ini kekuatan Karura, ya?  Mamushi : Aduh.  Tatsuma : Mamushi!  Tôdô : Kalau begitu, akan aku gunakan kartu andalanku!  Tatsuma : Jangan! | **あかん**！ | **ダメ**！ | Kata *akan* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *dame* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *akan* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Tôdô Saburôta. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 8.4/  00:10:47 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Karura berniat mengalihkan kontrak *gôhaen* kepada Ryûji. Karena sudah mengetahui resikonya, Tatsuma (penutur) melarang Ryûji untuk menerima kontrak *gôhaen* dari Karura. | 伽樓羅 : おや？そういえばお前は達磨の息子か？ちょうどいい、血がつながっている者へならば劫波焔を移すことができる。  達磨 : あかん！それだけはあかん！まだ子供や！  Karura : Oh iya? Ngomong-ngomong kau adalah anak laki-laki Tatsuma, bukan? Kebetulan sekali. Kontrak gôhaen bisa dialihkan pada orang lain yang memiliki hubungan darah.  Tatsuma : Jangan! Apapun tapi jangan itu! Kau masih anak-anak! | **あかん**！ | **ダメ**！ | Kata *akan* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *dame* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *akan* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 8.5/  00:10:48 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Karura berniat mengalihkan kontrak *gôhaen* kepada Ryûji. Karena sudah mengetahui resikonya, Tatsuma (penutur) melarang Ryûji untuk menerima kontrak *gôhaen* dari Karura. | 伽樓羅 : おや？そういえばお前は達磨の息子か？ちょうどいい、血がつながっている者へならば劫波焔を移すことができる。  竜士 : え？  達磨 : あかん！それだけはあかん！まだ子供や！竜士は絶対に巻き込ませへん！こんなしがらみは当代で断つって。私はこの命をかけて誓うたんや。  Karura : Oh iya? Ngomong-ngomong kau adalah anak laki-laki Tatsuma, bukan? Kebetulan sekali. Kontrak gôhaen bisa dialihkan pada orang lain yang memiliki hubungan darah.  Ryûji : Eh?  Tatsuma : Jangan! Apapun tapi jangan itu! Kau masih anak-anak! Kau jangan pernah terlibat. Kekangan ini harus terputus digenerasi sekarang. Aku bersumpah atas nyawaku ini. | それだけは**あかん**！まだ子供や！ | それだけは**ダメ**！まだ子供だ！ | Kata *akan* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *dame* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *akan* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **KATA OMOROI (おもろい)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 2.8/  00:07:38 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Rin adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan teman dari anak Tatsuma, Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). Hubungan antara Tatsuma dan Rin adalah tidak saling mengenal, karena pada saat tuturan terjadi adalah pertemuan pertama antara keduanya. Setelah berbincang sesaat, Tatsuma (penutur) mengatakan kepada Rin bahwa ia adalah anak yang menarik. | 燐 : オッサン真っ昼間から酒か、坊さんのくせに。  達磨 : あややっ バレたか。暑うてついなハハハハ。  燐 : 生臭坊主だな。うちの親父みてえだよ。  達磨 : アハハハハッ！おもろい子やなあ。  Rin : Padahal anda seorang biksu, tapi anda sudah minum sake dari tengah hari seperti ini.  Tatsuma : Ah, ketahuan, ya? Cuacanya panas, aku jadi tak tahan hahaha.  Rin : Anda biksu yang meragukan, ya. Anda terlihat seperti ayahku.  Tatsuma : Ahahaha! Kau anak yang menarik, ya. | **おもろい**子やなあ | **面白い**子だねえ | Kata *omoroi* dalam kalimat tersebut memiliki kemiripan dengan kata *omoshiroi* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *omoroi* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Okumura Rin. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **KATA ORU (おる)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 1.1/  00:19:15 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Setelah kejadian sebelumnya yang memperlihatkan Rin dapat mengeluarkan api biru, Ryûji menyadari bahwa Rin adalah anak dari Satan. Kemudian Ryûji (penutur) menanyakan kepada Rin mengapa anak Satan ada disini. | 燐 : みんな無事か!?  竜士 : 何で サタンの子供がここにおるんや！  燐 : 勝呂大げさなんだよ。俺こう見えて普通の人間と大して変わんねえ…って。 説得力ねえか！ハハハハハ…  Rin : Apakah semuanya aman?  Ryûji : Kenapa anak Satan ada disini?  Rin : Kau terlalu melebih-lebihkan, Suguro. Jika dilihat seperti ini aku tidak jauh berbeda dari orang normal, kan? Aku tak bisa meyakinkan dirimu, ya? Hahahahaha.... | 何でサタンの子供がここに**おる**んや | なぜサタンの子供がここに**いる**のだ | Kata *oru* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *iru* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *oru* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 2.6/  00:06:36 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Torako (wanita, 45 tahun) dalam situasi santai. Torako adalah pemilik dari Penginapan Toraya dan istri dari biksu tertinggi Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun). Ryûji adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Torako dan Ryûji adalah ibu dan anak. Saat Ryûji menjenguk Yaozô yang terluka setelah insiden percobaan pencurian mata kanan Raja Busuk, Ryûji (penutur) bertanya kepada Torako tentang keberadaan ayahnya, Tatsuma. | 竜士 : 今どこにおるんや？  虎子 : さあ寺には毎日戻らはるやろけどなあ、あの人携帯持たへんし。  Ryûji : Dimana dia sekarang?  Torako : Entahlah, setiap hari dia kembali dari kuil sih, tapi dia tidak membawa ponselnya. | 今どこに**おる**んや | 今どこに**いる**のだ | Kata *oru* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *iru* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *oru* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Torako. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 4.7/  00:16:28 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Dihadapan para anggota klan Myôda dan Ordo Salib, Ryûji (penutur) meminta kepada Tatsuma untuk mengatakan apa yang terjadi sesungguhnya setelah sebelumnya Hôjô Mamushi menyatakan tuduhan terhadap Tatsuma sebagai seorang pengkhianat. | 竜士 : せやったらみんながおる前でホンマのこと言うてくれや！  達磨 : ホンマのこと…それは秘密や。秘密は息子のお前にも話せへん。  Ryûji : Kalau begitu, katakanlah yang sesungguhnya didepan semua orang.  Tatsuma : Hal yang sebenarnya...maaf, tapi itu rahasia. Rahasia itu adalah sesuatu yang bahkan tidak bisa diberitahu kepada anaknya sendiri. | せやったらみんなが**おる**前で、ホンマのこと言うてくれや | そうだったらみんなが**いる**前で、ほんとうのこと言ってくれよ | Kata *oru* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *iru* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *oru* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 8.2/  00:07:01 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Saat Ryûji dan teman-temannya datang untuk menolong Tatsuma, Ryûji (penutur) mengaku kepada Tatsuma bahwa ia sudah membaca surat yang sebenarnya Tatsuma tujukan untuk Okumura Rin. | 達磨 : 燐君手紙を読んで来てくれたんか？  竜士 : 俺も読んだ  達磨 : 何!?  竜士 : ここにおる全員大体の事情は理解してここに来たんや。  Tatsuma :Apakah kau datang kesini setelah membaca surat dariku?  Ryûji :Aku juga sudah membacanya.  Tatsuma :Apa!?  Ryûji :Semua orang yang ada disini memahami sebagian besar situasinya lalu datang kesini. | ここに**おる**全員大体の事情は理解してここに来たんや | ここに**いる**全員大体の事情は理解してここに来たんだ | Kata *oru* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *iru* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *oru* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Suguro Tatsuma. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **KATA SAKAI (さかい)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 2.28/  00:18:41 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Setelah Ryûji mendengar tentang Ordo Salib, Ryûji bertanya kepada ayahnya apakah ia akan menjadi seorang *exorcist*. Tatsuma (penutur) menjelaskan alasan dirinya tidak ingin menjadi seorang *exorcist* dan meminta Ryûji untuk membahasnya lain waktu karena ia sibuk. | 竜士 : おとんもエクソシストになるんやろ？  達磨 : ならんよ  竜士 : えっ？  達磨 : 騎士團に入ってからのことは八百造と蟒に任せてあるしなこれで門徒は安心や。竜士お前ももう気にせんでええんやで。じゃあ、おとん忙しいさかいあとでな。  Ryûji : Apa ayah juga akan menjadi seorang *exorcist*?  Tatsuma : Tidak akan.  Ryûji : Eh?  Tatsuma : Urusan setelah bergabung dengan Ordo Salib akan aku serahkan kepada Yaozô dan Uwabami. Dengan begitu, semua pengikut akan tenang. Ryûji, kau juga tak perlu khawatir lagi. Baiklah, karena ayah sedang sibuk, nanti saja, ya? | じゃあ、おとん忙しい**さかい**あとでな | じゃあ、お父さん忙しい**から**あとでね | Kata *sakai* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *kara* atau *node* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *sakai* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 3.8/  00:08:01 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Tatsuma dan Mamushi adalah ketua dan anggota. Setelah Tatsuma menghindari pertanyaan dari Mamushi dengan berkata dirinya sedang sibuk, Mamushi menanyakan kembali apakah ada kesibukan yang lebih penting dari tugas klan Myôda. Kemudian Tatsuma (penutur) meminta maaf kepada Mamushi karena jarang muncul dalam kegiatan klan Myôda. | 蝮 : つまり右目を守ることが明陀に生まれた者の宿命であり使命のはず。それを捨て置いてまでやらなあかんこととは何なんや！  柔造 : 蝮！大概にせえ！  達磨 : 堪忍な、蝮。呼ばれればいつでも顔出すさかい許したってや。  Mamushi :Dengan kata lain, melindungi mata kanan adalah takdir dan tugas bagi siapapun yang terlahir di klan Myôda. Apakah ada hal lain yang lebih penting dari itu?  Jûzô :Mamushi, tahan dirimu!  Tatsuma :Maafkan aku, Mamushi. Jika dipanggil aku akan selalu muncul, karena itu maaf, ya. | 堪忍な、蝮。呼ばれればいつでも顔出す**さかい**許したってや | 勘弁してね、蝮。呼ばれればいつでも顔出す**から**許してあげてよ | Kata *sakai* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *kara* atau *node* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *sakai* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Hôjô Mamushi. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.19/  00:14:30 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Mamushi adalah anggota klan Myôda. Hubungan antara Tatsuma dan Mamushi adalah ketua dan anggota. Mamushi terkejut Tatsuma datang menolongnya saat ia diserang oleh Tôdô Saburôta (pria, 56 tahun). Tatsuma (penutur) berkata kepada Mamushi bahwa ia akan membawa Mamushi pulang kembali ketempat ayahnya. | 蝮 : おっさま!?  達磨 : 蝮、もう大丈夫や。私が父さんところに帰したるさかいなあ。  Mamushi : Biksu tertinggi!?  Tatsuma : Mamushi, sekarang sudah tak apa. Karena aku akan mengantarmu ke tempat ayahmu. | 私が父さんところに帰したる**さかい**なあ | 私がお父さんところに帰してやる**から**ねえ | Kata *sakai* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *kara* atau *node* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *sakai* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Hôjô Mamushi. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 7.2/  00:20:39 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Ryûji dan Rin adalah siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Ryûji dan Rin adalah teman. Sebelum pergi melawan Raja Busuk, Ryûji memberikan pedang Kôma kepada Rin. Ryûji (penutur) menyampaikan kepada Rin bahwa ia sendiri pun akan bertarung. | 竜士 : 戦うんやったら必要やろ。持ってけ！  燐 : 俺こそ殴ってすまん。  竜士 : 金剛深山までは案内する。あとはお前の勝手や。好きにしい。俺は俺で戦うさかい。  Ryûji: Kalau kau ingin bertarung kau perlu ini, bukan? Bawalah!  Rin : Aku juga minta maaf telah memukulmu.  Ryûji: Aku akan mengantarmu sampai ke gunung Kongoshi. Setelah itu terserah padamu. Lakukan sesukamu. Karena aku sendiri juga akan bertarung. | 俺は俺で戦う**さかい** | 俺は俺で戦う**から** | Kata *sakai* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *kara* atau *node* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *sakai* digunakan oleh Suguro Ryûji kepada Okumura Rin. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 8.3/  00:09:26 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Okumura Rin (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Rin adalah seorang siswa di *Futsuma Juku* dan teman dari anak Tatsuma, Suguro Ryûji (pria, 16 tahun). Hubungan antara Tatsuma dan Rin adalah seorang ayah dengan seorang teman dari anaknya. Saat Rin menolak permintaannya, Tatsuma (penutur) berkata kepada Rin bahwa itu wajar karena permintaannya mengancam nyawa Rin. | 燐 : すんません、俺…  達磨 : いや 当然や。命に関わることやさかいな。  燐 : いや。俺…今剣抜けなくて。  Rin : Maaf, aku...  Tatsuma : Tidak, itu sudah wajar. Karena hal itu mengancam nyawa, bukan?  Rin : Tidak. Sebenarnya saat ini aku tidak bisa menarik pedangnya. | 命に関わることや**さかい**な | 命に関わることだ**から**ね | Kata *sakai* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *kara* atau *node* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *sakai* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Okumura Rin. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **KATA SHÂNAI (しゃあない)** | | | | | | |
| **No. Data**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 2.19  00:12:02 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Suguro Ryûji (pria, 16 tahun) dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Ryûji adalah seorang siswa di *Futsuma Juku*. Hubungan antara Tatsuma dan Ryûji adalah ayah dan anak. Ryûji diam-diam pergi ke kuil yang dilarang oleh Tatsuma dan beralasan bahwa ia datang membawa persembahan untuk Buddha. Karena Tatsuma (penutur) sudah tidak tahu harus bagaimana lagi, akhirnya Tatsuma menyampaikan kepada Ryûji untuk masuk kedalam kuil. | 達磨 : 竜士！ここに来たらあかん言うてるやろ  竜士 : 仏さんにお供えもん持ってきたんや。せやからまたおとんの経 聞いててもええ？  達磨 : しゃあない子やなあこちおいで  Tatsuma : Ryûji! Sudah kubilang jangan datang kesini, bukan?  Ryûji : Aku datang membawa persembahan untuk Buddha. Karena itu, apakah aku boleh mendengarkanmu membaca kitab lagi, ayah?  Tatsuma : Apa boleh buat, kesinilah. | **しゃあない**子やなあこっちおいで | **仕方がない**子だねえこっちおいで | Kata *shânai* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *shikata ga nai* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *shânai* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Suguro Ryûji. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. **KATA SHINDOI (しんどい)** | | | | | | |
| **No. Data/**  **Waktu** | **Konteks** | **Tuturan** | **Bentuk Dialek Kansai** | **Padanan Bahasa Jepang Standar** | **Makna** | **Penggunaan** |
| 5.6/  00:22:03 | Tuturan ini diucapkan oleh Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) kepada dirinya sendiri dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda. Saat sedang mengejar Hôjô Mamushi (wanita, 24 tahun) yang telah mencuri mata kanan Raja Busuk, Tatsuma (penutur) teringat percakapannya dengan teman masa lalunya, Fujimoto Shirô (pria, 51 tahun) dan seolah-olah sedang berbicara dengan Shirô yang sudah meninggal. | 達磨 :しんど～１５年前は軽々やったのになあ。しかし、ついに私の決心が試されるときや。見守っててや藤本君！  Tatsuma :Ini melelahkan, padahal 15 tahun yang lalu ini hal yang mudah. Tapi inilah saatnya dimana tekadku harus diuji. Lihatlah aku, Fujimoto! | **しんど**～１５年前は軽々やったのになあ | **大変**、１５年前は軽々だったのにねえ | Kata *shindoi* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *taihen* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *shindoi* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada dirinya sendiri, namun seakan-akan berbicara dengan temannya, Fujimoto Shirô. Kata *shindoi* dapat dipendekkan menjadi *shindo.* Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |
| 6.23/  00:19:56 | Tuturan ini terjadi antara Suguro Tatsuma (pria, 53 tahun) dan Karura dalam situasi santai. Tatsuma adalah biksu tertinggi dan ketua klan Myôda, sedangkan Karura adalah makhluk yang melayani Tatsuma. Setelah menyegel pergerakan Raja Busuk dengan bantuan Karura, Tatsuma (penutur) berkata kepada Karura bahwa hal itu benar-benar melelahkan. | 達磨 : よし、ひとまず足は封じ。これはしんどいなあ。  伽樓羅 : だから忠告したのだ  達磨 : なあにまだ死んでへんし生きとったら方法はいくらでも…  Tatsuma: Baiklah, langkah pertama menyegel kakinya. Ini melelahkan, ya.  Karura : Karena itu aku sudah menasehatimu.  Tatsuma: Ini belum seberapa, aku belum mati. Selama masih hidup, sebanyak apapun caranya... | これは**しんどい**なあ | これは**大変**ねえ | Kata *shindoi* dalam kalimat tersebut memiliki makna yang serupa dengan kata *taihen* dalam bahasa Jepang standar. | Pada kalimat tersebut, kata *shindoi* digunakan oleh Suguro Tatsuma kepada Karura. Kataini dapat digunakan oleh pria maupun wanita. |

# BIODATA



Nama : Levi Moris Marwanto

NIM : 13050115130039

Tempat, tanggal lahir : Tegal, 20 April 1997

Email : [levimoris97@gmail.com](mailto:levimoris97@gmail.com)

1. www.kansaibenkyou.net [↑](#footnote-ref-1)
2. www.kansaiben.com [↑](#footnote-ref-2)
3. www.nihongoresources.com [↑](#footnote-ref-3)